



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU
DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN SEBAGAI KEBUN GIZI DI
DUSUN KALIBOTO DESA JATI ALUN-ALUN
KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh:

Wanda Izzah Novita Sari
NIM. B72218089

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wanda Izzah Novita Sari
NIM : B72218089
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan kader posyandu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi program studi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 20 Juni 2022
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM
PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI KEBUN
GIZI DI DUSUN KALIBOTO DESA JATI ALUN-ALUN
KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun oleh
Wanda Izzah Novita Sari
B72218089

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana strata satu pada
tanggal 23 juni 2022

Tim Penguji

Penguji I



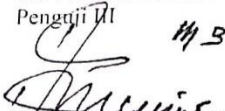
Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



Dr. Pudji Rahmawati, Dra. M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III



Drs. H. M. Mulya Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Surabaya, 23 Juni 2022

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif S.Ag. M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Izzah Novita Sari

NIM : B72218089

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEAGAI KEBUN GIZI DI DUSUN KALIBOTO DESA JATI ALUN-ALUN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberikan tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Sidoarjo, 23 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Wanda Izzah Novita Sari
NIM. B72218089



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WANDA IZZAH NOVITA SARI
NIM : 072218089
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI /PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
E-mail address : izzahnovita3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN

LAHAN PERAKANGAN SEBAGAI KEBUN GIZI DI DUSUN KALIBOTO DESA

JATI ALUN-ALUN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Wanda Izzah Novita Sari)

ABSTRAK

Wanda Izzah Novita Sari, NIM. B72218089, 2022.
Pemberdayaan kader posyandu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini membahas tentang pendampingan dalam pemanfaatan aset lahan pekarangan sebagai kebun gizi kepada kader posyandu Dusun Kaliboto. Kebun gizi merupakan salah satu program berbasis masyarakat yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan berbagai media tanam. Pada penelitian ini terfokus pada aset yang dimiliki oleh kader posyandu Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Proses dalam pendampingan ini meliputi inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*. Kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian ini sebagai bentuk strategi dan aksi mewujudkan serta mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki oleh kader posyandu Dusun Kaliboto adalah edukasi pentingnya konsumsi sayur, edukasi pemanfaatan lahan pekarangan, kerja bakti serta pembuatan kebun gizi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perubahan yang terjadi terhadap kader posyandu Dusun Kaliboto yaitu: kader posyandu dan masyarakat Dusun Kaliboto mulai memahami dan menyadari aset serta potensi yang dimiliki selama ini dan dapat dikembangkan, kader posyandu dan masyarakat sadar akan pentingnya konsumsi sayur dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga kesehatan lingkungan di daerah tempat tinggal mereka merupakan tugas bersama.

Kata kunci: *pemberdayaan, lahan pekarangan, kebun gizi*

ABSTRACT

Wanda Izzah Novita Sari, NIM. B72218089, 2022.
Empowerment of posyandu cadres in the use of yard land as a nutrition garden in Kaliboto hamlet, Jati Alun-alun village, Prambon sub-district, Sidoarjo district

This study discusses assistance in the utilization of yard land assets as nutritional gardens to Posyandu cadres in Kaliboto Hamlet. The nutrition garden is one of the community-based programs that seeks to meet the needs of vegetables by utilizing yard land with various planting media. This research focuses on assets owned by Posyandu cadres in Kaliboto Hamlet, Jati Alun-Alun Village, Prambon District, Sidoarjo Regency.

This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. the process in this assistance includes inculturation, discovery, dream, design, define and destiny. Activities that will be carried out during this research as a form of strategy and action to realize and develop the assets and potential of Posyandu cadres in Kaliboto Hamlet are education on the importance of vegetable consumption, education on the use of yard land, community service and the creation of a nutrition garden.

The results of this study are that there are changes that have occurred to the Posyandu cadres of Dusun Kaliboto, namely: Posyandu cadres and the people of Dusun Kaliboto are starting to understand and realize the assets and potentials they have so far and can be developed, Posyandu cadres and the community are aware of the importance of consuming vegetables in daily life. day, as well as maintaining the health of the environment in the area where they live is a shared task.

Keywords: empowerment, yard, nutrition garden

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan kader posyandu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”. skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun sebagai upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D selaku rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa memberi arahan dan dukungan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag selaku dosen wali yang sudah membimbing dari awal semester hingga sekarang.
6. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan serta motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Desa beserta perangkat Desa Jati Alun-Alun yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan skripsi di desa tersebut.

8. Kader posyandu balita Desa Jati Alun-Alun yang telah membantu menyukseskan kegiatan dalam penelitian ini.
9. Mahasiswa dan mahasiswi prodi PMI angkatan 18 yang telah memberi dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ikatan Mahasiswa Delta (IMATA) Sidoarjo angkatan 18 yang memberi dukungan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku member BTS yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Diri sendiri yang sudah kuat untuk segera menyelesaikan skripsi dan aksi.
13. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

Akhirnya, semoga amal ibadah baik yang telah Bapak/ibu serta saudara berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Penulis.

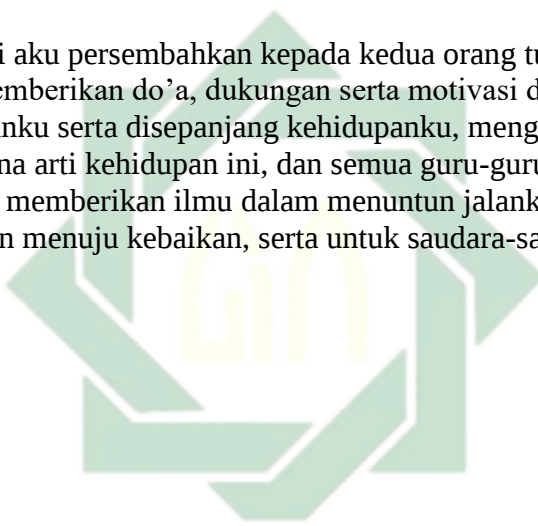
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Motto

Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu (Umar Bin Khattab)¹

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi dari awal melahirkanku serta disepanjang kehidupanku, mengajarkanku bagaimana arti kehidupan ini, dan semua guru-guruku yang sudah memberikan ilmu dalam menuntun jalanku dari kegelapan menuju kebaikan, serta untuk saudara-saudaraku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹ Annisa Yasmine, *Sahabat Islami*, diakses pada tanggal 30 Juli 2022 dari <https://umma.id/article/share/id/1021/364235>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
Motto	x
Persembahan.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	8
C. Tujuan Pendampingan	8
D. Manfaat Pendampingan	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
1. Analisis Pengembangan Aset	9
2. Analisis Strategi Program.....	11
3. Ringkasan Narasi Program	13
4. Teknik Evaluasi Progam.....	14
F. Sistematika Pembahasan Skripsi	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

A. Kajian Teori.....	16
1. Pemberdayaan.....	16
2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Perspektif Islam ..	33
3. Kebun Gizi.....	35
4. Kesehatan Masyarakat.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitan	49
B. Prosedur Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Mengenali Kawasan dan Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	55
F. Teknik Validasi Data	56
G. Jadwal Pendampingan	57
BAB IV PROFIL LOKASI DAMPINGAN	59
A. Kondisi Geografis.....	59
B. Kondisi Demografis.....	62
C. Kondisi Ekonomi.....	64
D. Kondisi Kesehatan.....	66
E. Kondisi Pendidikan	71
F. Kondisi Agama dan Kebudayaan	74
G. Profil Komunitas Dampingan.....	75
BAB V TEMUAN ASET	79
A. Gambaran Umum Aset	79
1. Aset Sumber Daya Alam	79
2. Aset Sumber Daya Manusia	88
3. Aset Finansial	91

4. Aset Fisik.....	92
5. Aset Sosial	96
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	104
A. Proses Perizinan Penelitian.....	104
B. Proses Persiapan	106
1. Inkulturasi.....	106
2. Membangun Kesepakatan.....	107
3. Membangun Kesepahaman.....	108
C. Proses 5D.....	108
1. <i>Discovery</i>	109
2. <i>Dream</i>	113
3. <i>Design</i>	114
4. <i>Define</i>	121
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	131
A. <i>Destiny</i>	131
B. Analisis Aset dengan <i>low hanging fruit</i>	135
C. Monitoring dan evaluasi	137
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	141
A. Analisis	141
1. Analisis pemberdayaan dalam perspektif dakwah islam	141
2. Analisis pemberdayaan dalam persepektif pendekatan berbasis aset.....	143
3. Analisis perubahan masyarakat	144
B. Refleksi.....	146
1. Refleksi teoritis.....	146
2. Refleksi metodologis	147
3. Refleksi proses pendampingan	147

4. Refleksi hasil pendampingan.....	149
BAB XI PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran dan Rekomendasi.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	156



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta pembagian lahan Dusun Kaliboto	6
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Sidoarjo.....	60
Gambar 4.3 Peta pembagian lahan Dusun Kaliboto	61
Gambar 4.4 SDN Desa Jati Alun-Alun	72
Gambar 4.5 PAUD Desa Jati Alun-Alun.....	72
Gambar 4. 6 TK Desa Jati Alun-Alun	73
Gambar 4. 7 Logo Posyandu	75
Gambar 5. 8 Lahan Persawahan Dusun Kaliboto	80
Gambar 5.9 Sungai di Dusun Kaliboto.....	87
Gambar 5.10 Saluran Irigasi Sawah	87
Gambar 5.11. Balai Desa Jati Alun-Alun	93
Gambar 5.12 Balai RW 3 (Dusun Bancang) Desa Jati Alun-Alun...	93
Gambar 5.13 Balai RW 1 (Dusun Alun-Alun dan Kaliboto)	94
Gambar 5.14 Masjid Al-Mujahidin Dusun Kaliboto	95
Gambar 5.15 Wc Umum Dusun Kaliboto	95
Gambar 5.16 Makam Mbah Demang Dusun Kaliboto.....	96
Gambar 5.17 Pos Kamling Dusun Kaliboto	96
Gambar 6.18 Perizinan di Balai Desa Jati Alun-Alun.....	106
Gambar 6.19 Kegiatan Kader posyandu Desa Jati Alun-Alun	107
Gambar 6. 20 Istirahat Kerja Bakti.....	122
Gambar 6.21 kegiatan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan	123
Gambar 6.22 foto bersama kegiatan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan.....	124
Gambar 6.23 Lahan Pekarangan Dusun Kaliboto	125

Gambar 6.24 penyemaian bibit sayur dengan media kain flanel untuk hidroponik.....	126
Gambar 6.25 pipa untuk penanaman media hidroponik.....	126
Gambar 6.26 penanaman bibit sayur dengan metode hidroponik ..	127
Gambar 6.27 penyemaian sayur media tanah dan <i>polybag</i>	127
Gambar 6.28 penanaman sayur dengan media <i>polybag</i>	128
Gambar 6.29 kegiatan pembuatan kebun gizi Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun	128
Gambar 6.30 pemberian bibit sayur kepada kader posyandu	129
Gambar 6.31 kegiatan pembuatan kebun gizi Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun	130
Gambar 7.32 perkembangan pertumbuhan sayur di kebun gizi minggu ke-3.....	140
Gambar 7.33 perkembangan pertumbuhan sayur di kebun gizi minggu hari ke-60.....	140

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tata Guna Lahan Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun.....	6
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program.....	11
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.4 Jadwal Dampingan	57
Tabel 4.5 Anggota Kader posyandu Dusun Kaliboto	76
Tabel 5.6 Tata Guna Lahan Persawahan Dusun Kaliboto	81
Tabel 5.7 Kandungan gizi dan manfaat jenis tanaman yang ditanam masyarakat Dusun Kaliboto.....	83
Tabel 5.8 Aset Sumber Daya Manusia	89
Tabel 6. 9 Dream kader posyandu Balita Dusun Kaliboto	114
Tabel 6.10 Rencana Perubahan	119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

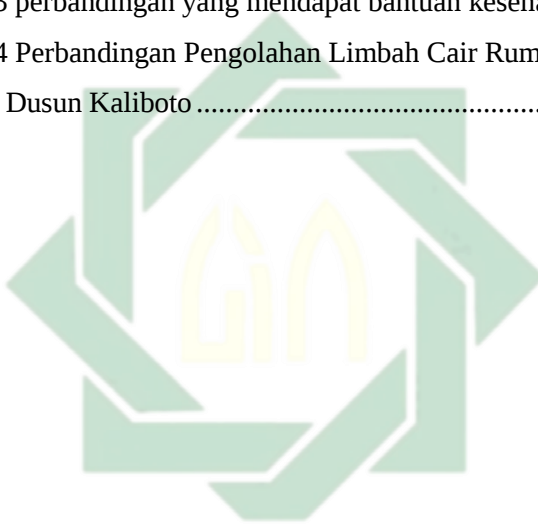
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah penduduk Dusun Kaliboto berdasarkan jenis kelamin	63
Grafik 4.2 Jumlah penduduk Dusun Kaliboto berdasarkan usia	63
Grafik 4.3 perbandingan jumlah penduduk berdasarkan profesi.....	65
Grafik 4.4. jenis penyakit masyarakat Dusun Kaliboto	67
Grafik 4.5 kepemilikan kartu kesehatan masyarakat Dusun Kaliboto	69
Grafik 4. 6 perbandingan pemilik WC (<i>Water Closet</i>) masyarakat Dusun Kaloboto.....	70
Grafik 4.7 Pendidikan Masyarakat Dusun Kaliboto.....	73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan tempat kerja masyarakat Dusun Kaliboto	66
Diagram 4.2 perbandingan tempat berobat masyarakat Dusun Kaliboto	67
Diagram 4.3 perbandingan yang mendapat bantuan kesehatan.....	68
Diagram 4.4 Perbandingan Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga Masyarakat Dusun Kaliboto	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan menjadi faktor utama untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kesehatan merupakan salah satu keadaan dimana seseorang dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan keadaan sadar. Kader posyandu memiliki peran penting dalam bidang kesehatan terutama gizi. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pada bab 3 pasal 9 ayat (1) berbunyi “setiap orang memiliki kewajiban untuk ikut dalam mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya” sedangkan pada ayat dua dijelaskan bahwa kewajiban tersebut upaya kesehatan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan. Pelaksanaannya dapat meliputi upaya kesehatan perorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan.

Posyandu atau singkatan dari pos pelayanan terpadu adalah jenis usaha kesehatan sumber daya masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk tujuan melaksanakan pembangunan kesehatan. Sedangkan kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan masyarakat dan dilatih secara sukarela untuk mengelola masalah kesehatan individu dan pelayanan posyandu secara berkala. Mereka dipilih dari dan oleh masyarakat.² Kader posyandu

² Dwi Nastiti Iswarawanti, "Kader Posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, vol. 13, no.04, 2010,169

memiliki pengetahuan dan peran penting dalam bidang kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan bagian terpenting dari setiap manusia.

Departemen Kesehatan menetapkan visi : “Masyarakat mandiri untuk hidup sehat”. Yaitu keadaan dimana masyarakat Indonesia sadar, mau, dan mampu mengenali, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya agar terbebas dari kesulitan tersebut serta lingkungan yang tidak mendukung.³ Kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kesehatan memiliki berbagai macam jenis. Ada kesehatan psikis, kesehatan fisik, dan kesehatan sosial. Kesehatan fisik dapat dijaga dengan cara mengonsumsi makanan bergizi seimbang.

Gizi merupakan salah satu sumber energi bagi manusia. Gizi bisa juga dikatakan sebagai sumber nutrisi bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor manusia dikatakan sehat jasmani. Sumber dari gizi dapat berasal dari konsumsi sayur dan buah. Buah dan sayur memiliki kandungan kalsium dan mineral. Sayur dan buah memiliki kandungan gizi yang sangat penting untuk kesehatan manusia dan dapat mencegah penyakit infeksi maupun non infeksi. Kekurangan konsumsi buah dan sayur mengakibatkan dampak negatif terhadap kondisi gizi manusia. Sayur dan buah tidak hanya didapatkan dari membeli.

Dewasa ini, banyak keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami buah dan sayur. Sumber gizi tidak hanya berasal dari hewan saja, namun gizi dapat berasal dari tumbuhan. Gizi yang berasal dari tumbuhan biasa disebut dengan gizi *nabati*. Tumbuhan atau tanaman

³ Andy Dikson P, dkk, "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 6, no. 1, 2017, 60.

ini berupa sayur dan buah.

Sayuran dan buah akan lebih higienis dan bersih apabila kita tahu bagaimana pengelolaan tanaman tersebut. Dewasa ini, banyak sekali perkembangan mengenai bagaimana cara menanam sayuran dan buah. Penanaman sayuran ini sangat beragam jenisnya. Salah satu jenis media penanaman sayuran dan buah ini yaitu dengan *polybag*, hidroponik, botol plastik bekas, dan media tanah. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki lahan pekarangan atau tanah yang luas biasanya memanfaatkan *polybag* atau pot plastik sebagai tempat untuk menanam sayuran dan buah. Dewasa ini banyak sekali cara untuk bercocok tanam mengingat bahwa semakin berkembangnya zaman, maka teknologi juga semakin berkembang pesat. Salah satu teknik dalam bercocok tanam adalah hidroponik.

Sistem penanaman hidroponik adalah budidaya dalam bercocok tanam dengan cara tanpa menggunakan media tanah namun diganti dengan media rockwool, kapas, sekam padi. Bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik lebih menekankan nutrisi pada air. Beberapa masyarakat yang tidak memiliki lahan pekarangan atau tanah yang luas biasanya memanfaatkan *polybag* atau pot plastik sebagai tempat untuk menanam sayuran dan buah. Sedangkan beberapa masyarakat memanfaatkan tanah atau lahan pekarangan mereka untuk di tanami sayuran, pohon ataupun buah.

Mayoritas masyarakat yang memiliki lahan pekarangan di rumahnya memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman. Menanam sayuran di lahan pekarangan rumah merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan juga meningkatkan kebutuhan gizi keluarga. Perilaku bercocok tanam merupakan salah satu sikap hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat berdampak pada kesehatan lingkungan dan kesehatan

masyarakat sekitar tempat tinggal. Penanaman sayuran di lahan pekarangan merupakan salah satu pemanfaatan yang bagus dan merupakan salah satu cara untuk peningkatan gizi masyarakat di suatu desa dengan cara mengonsumsi sayuran yang mereka tanam sehari-hari. Lahan pekarangan dan tanah yang subur merupakan salah satu aset serta potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu desa maupun dusun.

Aset merupakan salah satu hal yang dapat dikembangkan. Aset dapat dimiliki oleh segala sesuatu termasuk Desa dan Dusun. Dusun Kaliboto merupakan salah satu Desa di Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki aset dan potensi. Desa yang mandiri merupakan salah satu prinsip pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam membangun sebuah desa merupakan hal terpenting dalam dakwah pengembangan masyarakat islam. Masyarakat yang menyadari akan aset dan dapat mengolahnya merupakan salah satu ciri dari masyarakat yang berdaya.

Memberdayakan masyarakat merupakan salah satu cara dalam *level of livings* (peningkatan standart hidup). Mengurangi beban masyarakat merupakan pemberdayaan. Masyarakat dapat mengembangkan potensi dan melakukan pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Perkembangan mencakup banyak hal. Pengembangan dalam bidang sosial, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Pemberdayaan ataupun pembangunan berasal dari masyarakat itu sendiri. Dari, oleh dan untuk masyarakat. Memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi merupakan salah satu faktor perilaku masyarakat dapat berkembang.

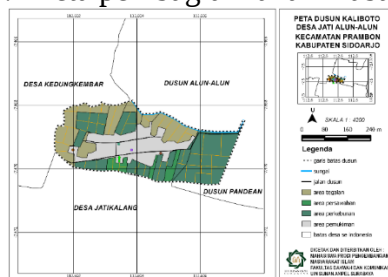
Kader posyandu merupakan salah satu aset sosial dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Jati Alun-Alun. Kader posyandu di Desa Jati Alun-Alun memiliki peran di bidang kesehatan. Kader posyandu dibagi menjadi dua

kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu kader posyandu balita dan kader posyandu lansia. Sedangkan menurut penempatan, kader posyandu di desa ini dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan Dusun masing-masing. Di Desa Jati Alun-Alun terdapat lima dusun termasuk Dusun Kaliboto. Dusun-Dusun yang ada di Desa Jati Alun-Alun adalah Dusun Bancang, Dusun Pandean, Dusun Jedong Pandean, Dusun Kaliboto, dan Dusun Alun-Alun.

Terdapat tiga kelompok kader posyandu yang terdapat di Desa Jati Alun-Alun. kader posyandu pertama merupakan kader posyandu Dusun Bancang. Kelompok kader posyandu yang kedua adalah kader posyandu Dusun Pandean dan Jedong Pandean. Kader posyandu ketiga adalah kader posyandu Dusun Alun-Alun dan Kaliboto. Kader posyandu Dusun Kaliboto dan Dusun Alun-Alun digabungkan karena kedua dusun ini memiliki penduduk yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan ketiga dusun yang ada di Desa Jati Alun-Alun.

Dusun Kaliboto merupakan dusun yang terletak di Desa Jati Alun-Alun paling selatan. Dusun ini berbatasan dengan Desa Jaticalang dan Desa Kedungkembar. Dusun Kaliboto memiliki penduduk sebanyak 287 dalam angka tahun 2019. Dusun Kaliboto memiliki beberapa aset sosial dan aset sumber daya alam. Aset sosial ini berupa Karang Taruna Dusun Kaliboto, PKK Dusun Kaliboto, Ibu-Ibu Tahlilan, dan Kader Posyandu Dusun Kaliboto. Semua aset sosial ini aktif dalam melakukan kegiatan. Sedangkan salah satu aset sumber daya alam yang dimiliki oleh Dusun Kaliboto adalah aset lahan pekarangan.

Gambar 1.1 Peta pembagian lahan Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil FGD 2021

Lahan pekarangan merupakan lahan yang dapat digunakan untuk membangun rumah, infrastruktur, maupun dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman. Lahan pekarangan ini merupakan lahan yang bersifat pribadi. Lahan pekarangan biasa dapat kita lihat di depan pemukiman warga. Lahan pekarangan di Dusun Kaliboto cukup luas yang terletak di tiap-tiap rumah masyarakat. Lahan pekarangan yang subur dapat dilihat dari pertumbuhan tanaman yang di tanam oleh beberapa masyarakat di dusun Kaliboto. tanaman yang dimiliki masyarakat di dusun ini cukup beragam. Ada singkong, pepaya, mangga, srikaya, kangkung, bayam, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan tata guna lahan yang ada di Dusun Kaliboto.

Tabel 1.1 tata Guna Lahan Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah
Kondisi Tanah	Kering	Kering dan Basah
Jenis Tanaman	Pisang, Pohon Jati, Pohon Mangga, Pohon Bambu, Pohon Singkong	Padi, Jagung, Bayam, Kangkung, Kacang Hijau, Tebu

Manfaat	-Mendirikan rumah dan bangunan-bangunan -Digunakan untuk beternak ayam -Ditanami beberapa pohon yang nantinya bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Contohnya pohon pisang.	-Tanaman yang sudah panen dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari Masyarakat Dusun Kaliboto -Hasil panen tanaman bisa dijual lagi nantinya
----------------	--	--

Sumber: diolah dari hasil pemetaan, 2019

Lahan pekarangan yang subur ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan karena lahan pekarangan merupakan salah satu aset sumber daya alam di Dusun Kaliboto. Pemanfaatan lahan pekarangan yang ditanami oleh sayuran secara optimal sebagai kebun gizi merupakan salah satu program untuk memenuhi kebutuhan pangan sayur dan peningkatan gizi masyarakat Dusun Kaliboto. Adanya kebun gizi di lahan pekarangan dapat meningkatkan keindahan lingkungan. Selain itu menanam sayuran dan buah di lahan pekarangan merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh peneliti dan kader posyandu Dusun Kaliboto ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan dengan membuat kebun gizi. Kebun gizi ini adalah kebun yang ditanami oleh sayuran. Kegiatan pembuatan kebun gizi ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu metode *polybag*, hidroponik dan media tanah. Sayur yang akan ditanam ada empat jenis yaitu cabai, terong, bayam dan sawi. Sedangkan ada satu

sayuran yang dibawa pulang oleh kader posyandu Dusun Kaliboto untuk dibawa pulang dan ditanam di lahan rumah masing-masing.

B. Fokus Pendampingan

Penelitian fokus pada aset yang dimiliki oleh masyarakat dusun Kaliboto khususnya kader posyandu Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mencoba untuk melakukan pendampingan terhadap kader posyandu dalam menemukan aset, belajar bersama, memetakan kawasan, FGD (*Focus Group Discussion*).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan fokus pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan kader posyandu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perubahan kader posyandu setelah adanya Pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Pendampingan

1. Mengetahui proses pendampingan kader posyandu dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo
2. Mengetahui perubahan kader posyandu setelah adanya Pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi di Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo

D. Manfaat Pendampingan

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Kader posyandu dan masyarakat

Masyarakat khususnya kader posyandu dapat menyadari dan memanfaatkan aset maupun potensi yang dimiliki melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dijadikan sebagai kebun gizi. Serta masyarakat yang dapat mengkonsumsi gizi seimbang dan menjaga kelestarian lingkungan

2. Peneliti

Peneliti berharap bahwa masyarakat khususnya Kader Posyandu dapat memanfaatkan aset yang dimiliki yaitu lahan pekarangan.

3. Prodi

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi baru dalam ilmu pengembangan masyarakat.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset

Aset dan potensi merupakan salah satu hal yang dapat dikembangkan. Analisa pengembangan aset yang dimaksud disini adalah menemukan aset yang ada di Desa Jati Alun-Alun khususnya Dusun Kaliboto. Aset dan potensi ini meliputi aset sosial, aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam dan lain-lain.

Dalam menganalisis pengembangan aset, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penemuan Apresiasi

Penemuan apresiasi ini bisa disebut juga dengan AI (*Apresiasi Inquiry*). Menghargai dan mendengarkan setiap cerita sukses dalam komunitas. AI (*Apresiasi Inquiry*) merupakan salah satu proses dalam menggali potensi, aset dan skill yang dimiliki dalam suatu komunitas. Mengajak masyarakat dalam mengingat-ingat cerita kesuksesan di masa lalu. Cerita sukses di masa lalu

ini juga merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki dalam suatu komunitas. Pada tahap ini dilakukan dengan metode diskusi dan wawancara. Diskusi ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas. Dapat mengembangkan aset dan potensi bisa menjadikan komunitas tersebut mengalami perubahan sosial yang positif. Untuk mengoptimalkan penemuan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas, maka peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset yang memiliki langkah-langkah 5D yakni *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dengan melaksanakan kelima tahap ini nanti dapat menemukan aset hingga mimpi-mimpi yang diinginkan oleh komunitas tersebut sehingga komunitas tersebut memiliki visi atau tujuan kedepannya.

b. Pemetaan komunitas

Pemetaan komunitas ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat itu sendiri. Pemetaan komunitas ini merupakan salah satu media dalam bertukar informasi mengenai wilayah di sekitar tempat tinggal mereka. pemetaan ini juga menciptakan dan meningkatkan interaksi yang komunikatif serta partisipatif diantara individu yang satu dengan yang lainnya.

c. Penelusuran wilayah

Penelusuran wilayah ini merupakan kegiatan berjalan di sepanjang desa maupun dusun dari titik tertentu. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menemukan aset fisik dan sumber daya alam.

d. *Low hanging fruit*

Teknik *low hanging fruit* ini merupakan salah satu teknik yang biasa di sebut dengan skala

prioritas. *Low hanging fruit* ini diibaratkan dengan buah di pohon yang berada di paling bawah. Buah yang dapat dijangkau dengan hanya memetik menggunakan kedua tangan. Teknik *low hanging fruit* ini merupakan skala prioritas. Masyarakat selalu mempunyai banyak mimpi dan keinginan. Dengan menggunakan teknik *low hanging fruit* atau skala prioritas ini menjadikan masyarakat lebih mudah untuk memilih program dan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan berdasarkan potensi dan aset yang dimiliki.

Peneliti dan masyarakat Dusun Kaliboto khususnya kader posyandu sepakat untuk membuat kebun gizi untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pengetahuan pentingnya mengonsumsi sayur dengan seimbang. Hal ini dilakukan untuk kembali mengoptimalkan dan memanfaatkan aset berupa aset sumber daya alam dan aset fisik yang berada di Dusun Kaliboto.

2. Analisis Strategi Program

Dengan banyaknya aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun seperti aset sosial, aset fisik serta aset sumber daya alam maka berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan:

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi
Aset Sumber Daya Manusia	Peningkatan dan pengoptimalan pengetahuan masyarakat khususnya Kader Posyandu mengenai	Edukasi pentingnya konsumsi sayur Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan

	pentingnya konsumsi sayur melalui kebun Gizi dan peningkatan pengetahuan tentang lingkungan yang sehat	
Aset Sumber Daya Alam	Menciptakan kebun gizi sehingga menjadikan lingkungan asri dan sehat	Melakukan kerja bakti di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka khususnya lahan pekarangan, Mengadakan kegiatan penanaman sayuran sehingga menambah kesan estetik serta kesehatan lingkungan
Aset Sosial	Meningkatkan interaksi dan solidaritas antar masyarakat khususnya kader posyandu	Mengadakan kegiatan yang melibatkan kader posyandu dengan masyarakat

		Dusun Kaliboto
--	--	-------------------

Kegiatan diatas diharapkan dapat meningkatkan Gizi Masyarakat dan menambah pengetahuan perihal manfaat sayur dan pengolahannya. Diharapkan juga dapat meningkatkan interaksi sosial serta solidaritas antar masyarakat.

3. Ringkasan Narasi Program

Setelah mengenali dan mengetahui kekuatan,aset serta potensi yang dimiliki dalam suatu komunitas atau masyarakat serta mimpi dan tujuan dalam komunitas, perlu adanya suatu program untuk mencapai mimpi dan tujuan komunitas. Berdasarkan analisis strategi program diatas, dapat diketahui bahwa program yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Edukasi mengenai pentingnya konsumsi sayur dan pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan edukasi ini untuk memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki oleh Dusun Kaliboto. Edukasi ini dilakukan kepada kader posyandu Dusun Kaliboto. Kegiatan edukasi ini merupakan langkah awal dalam penyadaran aset dan potensi yang dimiliki oleh Dusun Kaliboto khususnya kader posyandu. Dengan mengolah aset fisik berupa lahan pekarangan dapat memberikan dampak positif kedepannya.

- b. Membuat kebun gizi melalui penanaman sayur untuk kesehatan lingkungan

Kegiatan selanjutnya yaitu penanaman sayur yang mengandung gizi. Penanaman sayuran di lahan pekarangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sayur dan meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat Dusun Kaliboto dengan mengonsumsi setiap hari secara seimbang.

- c. Melakukan kerja bakti di lingkungan kebun gizi tersebut untuk penataan dan keindahan lingkungan

Kerja bakti dilakukan di lingkungan sekitar kebun gizi setelah penanaman sayuran dan buah. kerja bakti ini dilakukan untuk menambah kesan estetik dan meningkatkan kesehatan lingkungan di Dusun Kaliboto.

4. Teknik Evaluasi Progam

Evaluasi program yang digunakan adalah menggunakan teknik *most significant change*. Teknik ini merupakan teknik yang melihat perubahan paling menonjol sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu program atau kegiatan. Teknik ini merupakan teknik yang efektif untuk melakukan evaluasi dan membantu komunitas dalam melihat dan menilai perbedaan maupun perubahan yang terjadi dalam komunitas masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang alasan mengapa peneliti mengambil tema penelitian tersebut. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan serta strategi mencapai tujuan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori dan konsep dasar yang menjadi tema penelitian. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dan konsep dakwah pemberdayaan, pemanfaatan lahan pekarangan dalam perspektif islam, kebun gizi, kesehatan dalam perspektif islam,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN pada bab tiga ini peneliti menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. dalam bab ini berisi tentang pendekatan ABCD, proses pendampingan, subyek penelitian, teknik mengenali kawasan dan pengumpulan

data, teknik analisis data, dan teknik validasi data.

BAB IV PROFIL LOKASI DAMPINGAN pada bab ini peneliti menjelaskan tentang profil dampingan. Bab ini berisi tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi kesehatan, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, dan profil komunitas dampingan.

BAB V Temuan Aset pada bab lima ini peneliti menjelaskan tentang hasil temuan aset yang sudah dilakukan pada saat penelitian. bab ini berisi tentang gambaran umum aset yang memiliki sub bab aset alam, aset sumber daya manusia, aset sosial, dan aset fisik.

BAB VI DINAMIKA PROSES DAMPINGAN pada bab enam ini menjelaskan tentang proses peneliti dalam melakukan pendampingan yang dimulai dengan proses perizinan, inkulturasi, *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*.

BAB VII AKSI PERUBAHAN pada bab ini peneliti menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya pendampingan. Bab ini berisi tentang analisa pengembangan aset, narasi program dan aksi serta evaluasi.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI bab ini menjelaskan tentang *feedback* setelah melakukan penelitian. bab ini berisi tentang analisis dan refleksi.

BAB IX PENUTUP pada bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini serta saran yang dapat disampaikan baik untuk komunitas dampingan serta universitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memampukan dan memberdayakan masyarakat, dimulai dengan pembangunan lingkungan yang memungkinkan potensi kelompok berkembang.⁴ Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti adalah kekuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris pemberdayaan disebut dengan “*empowerment*”. Jika dikaji pemberdayaan memiliki dua muatan dasar yaitu asas positivisme dan asas interaktif. Asas positivisme lebih identik pada analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini contohnya adalah *growth strategy*, *employment program*, *basic need strategy*.

Growth strategy berarti dalam pelaksanaan suatu pembangunan lebih mengarah pada strategi dengan perhitungan GNP (*Gross National Product*) dalam menilai suatu keberhasilan dalam pembangunan. *Employment program* lebih banyak menganalisis tenaga kerja. Sedangkan yang terakhir *basic need strategy* lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sedangkan asas interaktif berbeda dengan asas positivisme. Asas interaktif lebih mengarah pada pembangunan dengan analisis kualitatif seperti *empowerment*, *sustainability*, *approach technology*. *Empowerment* lebih melihat pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup mereka. *Sustainability* lebih melihat dalam keberlanjutan

⁴ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, (Online), Vol. 10, no. 1 diakses pada Januari 2022 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1430/1240>

pembangunan dalam melestarikan alam dengan lingkungan untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Ketiga yaitu *approach technology* lebih mengarah pada pembangunan yang menggunakan kesempatan dalam mengembangkan teknologi dalam pembangunan.⁵

Upaya membangun sumber daya masyarakat yang mana dapat mendorong motivasi dengan membangun kesadaran bahwa ada potensi dalam mengembangkan. Menurut Rapparot, 1984 menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah strategi bagi orang, organisasi, dan komunitas untuk mendapatkan kendali atau pengaruh atas kehidupan mereka. Pemberdayaan memiliki dua aspek yaitu "*to give authority to and to give ability to or enable*". *To give authority* memiliki pengertian bahwa pemberdayaan bermakna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan *to give ability to or enable* memiliki pengertian bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan suatu keberdayaan atau kemampuan.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Sisi ini merupakan pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan yang berarti tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki *power* atau kekuatan. Upaya untuk membangun kekuatan itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran serta pola pikir akan potensi

⁵ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, (Online), Vol. 10, no. 1 diakses pada januari 2022 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1430/1240>

dan aset yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya merupakan pemberdayaan. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana diatas, perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya dan memiliki kekuatan.

Pemberdayaan tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Upaya pokok dalam pemberdayaan meliputi menanamkan nilai-nilai budaya yang modern, seperti kerja keras, hemat, jujur, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban. Demikian pula dengan revitalisasi pranata sosial dan penggabungannya ke dalam upaya pembangunan, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Yang paling penting adalah tingkat partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan komunitas mereka. akibatnya, pemberdayaan masyarakat terkait dengan penguatan, pembudayaan, dan pengalaman. *Ketiga*, pemberdayaan juga mencakup pengamanan. Artinya yang lemah tidak boleh menjadi lebih lemah sebagai akibat dari ketidak berdayaan mereka ketika berhadapan dengan yang kuat dalam proses pemberdayaan. Akibatnya dibawah konsep pemberdayaan, perlindungan dan keberpihakan kepada yang rentan menjadi fundamental.

Melindungi tidak berarti menghindari keterlibatan, karena ini akan mengerdilkan dan mengurangi yang kecil sambil melemahkan yang lemah. Upaya untuk mencegah

terjadinya persaingan yang tidak seimbang ini yang dimaksud dengan melindungi, serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena pada dasarnya setiap yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian pada akhirnya tujuannya adalah memandirikan, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Hulme dan Tunder mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan tiga strategi antara lain: *pertama, the welfare approach*, pendekatan ini lebih kepada pendekatan manusia bukan untuk memperdaya atau mengubah pola pikir masyarakat dalam menghadapi bidang dan proses politik serta kemiskinan dalam masyarakat tetapi untuk memperkuat keberadaan masyarakat dalam pendekatan *sentrum of power*. *Kedua, the development approach*, pendekatan kedua ini memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu pembangunan dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan kemandirian masyarakat. *Ketiga, the empowerment approach*, pendekatan ini menjelaskan bahwa kemiskinan akibat dari proses politik dan lebih mengusahakan untuk memberdayakan masyarakat atau melatih masyarakat untuk mengatasi masalah sosial mereka.⁶

a. Pemberdayaan berbasis aset

Pemberdayaan berbasis aset merupakan salah satu pemberdayaan yang fokus pada potensi yang

⁶ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, (Online), Vol. 10, no. 1 diakses pada januari 2022 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1430/1240>

dimiliki oleh masyarakat. Jika diibaratkan dengan gelas berisi setengah air, pemberdayaan berbasis aset ini lebih fokus pada isi gelas, bukan pada kosongnya gelas. Pemberdayaan ini akan dominan pada air, bukan pada udara yang kosong. Pemberdayaan berbasis aset ini memiliki nama lain *Asset Based Community Development* atau biasa disingkat dengan ABCD. Pemberdayaan berbasis aset muncul dari kesadaran dan pengakuan akan aset yang dimiliki.

Pengembangan masyarakat berbasis aset ini dikemukakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmam. Salah satu prinsip pemberdayaan berbasis aset adalah partisipasi dan keterbukaan. Pelibatan secara partisipatif pada komunitas dalam merencanakan, memutuskan, dan mengimplementasi upaya perubahan sosial. Perubahan baik pada masyarakat yang bertahan lama berasal dari masyarakat atau komunitas itu sendiri. Dengan partisipasi penuh dan kejujuran dari dalam diri masyarakat dapat menciptakan pola pikir yang baik dan menciptakan kemandirian. Aset dapat meliputi:

- 1) Aset fisik
- 2) Aset sumber daya alam
- 3) Aset sumber daya manusia
- 4) Aset keuangan
- 5) Aset sosial

Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan metode penyadaran masyarakat untuk menemukan masalah dengan program pemberdayaan agar hidup sejahtera. Program-program inilah yang menjadi objek kajian mendalam seorang *community*

development dalam melakukan tugasnya. Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan ‘ABCD’ merupakan salah satu cara untuk mencapai pembangunan masyarakat.⁷

Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang diberdayakan tidak lagi disebut sebagai kelompok lemah tanpa potensi. Sebaliknya, masyarakat dipandang sebagai kelompok yang berpotensi memecahkan berbagai masalah, termasuk masalah peningkatan taraf hidup dan sosial ekonomi. Apa yang terjadi pada kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih pada kurangnya akses terhadap sumber daya yang dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan potensi masyarakat, serta terbatasnya struktur sumber daya yang dapat membantu masyarakat untuk melakukannya. Kekuasaan/*power* dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerjasama dalam hal peningkatan kapasitas.⁸

Apa pun yang berharga, seperti kekayaan atau uang, dianggap sebagai aset. Segala sesuatu yang bernilai memiliki fungsi untuk dipenuhi guna memenuhi kebutuhan. Dalam pendekatan ABCD

⁷ Mirza Maulana, “ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019, 260.

⁸ Nuril Endi Rahman, “Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo,” *Jurnal PKS*, (online), Vol. 17, no. 3, diakses pada januari 2022 dari <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1457/863>.

(Asset Based Community Development) juga menggunakan beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- 1) *Discovery* (menemukan)
- 2) *Dream* (mimpi)
- 3) *Design* (merancang)
- 4) *Define* (menentukan)
- 5) *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi).⁹

b. Konsep dakwah pemberdayaan

Dakwah dapat diartikan sebagai mengajak untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan yang tercantum di dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (Q.S. An-Nahl:125).¹⁰

Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin*” mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk pembangunan*, Terj. Budhita Kismadi, Sunt. Dani w. Munggoro (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II), hlm. 131.

¹⁰ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya:PT. Revka Petra Media,2016), Cet.3, 11

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليقوزوا بسعادة العاجل والأجل.

Artinya: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Syeikh Ali Mahfudz).¹¹

Dalam dakwah terdapat sistem. Sistem merupakan suatu kelompok unsur utama yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif. Sistem ini merupakan suatu rangkaian yang sambung menyambung dan saling berkaitan. Terdapat dua kelompok dalam pembagian sistem. Ada supra sistem dan sub sistem. Sub sistem dalam dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting. Sub sistem dakwah adalah unsur-unsur dakwah yang terdiri dari *Da'i* (subyek dakwah), *Mad'u* (obyek dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Thariqah* (metode dakwah), dan *Atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (subyek dakwah)

Da'i merupakan subyek dakwah. Dimana subyek dakwah ini merupakan pelaku dakwah atau orang yang menyampaikan dakwah. Keberadaan *da'i* dalam dakwah merupakan posisi yang sangat penting dan utama. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik berupa ucapan, tertulis maupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok atau organisasi maupun lembaga. Posisi *da'i* dalam konteks

¹¹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), Cet. 3, 2.

dakwah ini memiliki peran penting sebagai penerus sifat para nabi. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat empat sifat Rasulullah saw. yaitu *Siddiq* (Jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (Menyampaikan), *Fatonah* (Cerdas). Terdapat ciri-ciri *da'i* yang autentik. Berikut ini merupakan ciri-ciri *da'i* yang autentik:

- a) Memiliki kompetensi akademik
- b) Memiliki kompetensi moral kenabian (memiliki empat sifat seperti Rasul)
- c) Memiliki kompetensi kebangsaan
- d) Memiliki kompetensi sosial (orang yang memiliki kepekaan sosial)
- e) Komitmennya kepada Allah Swt.

Dalam pemberdayaan subyek disini merupakan fasilitator atau pendamping dalam komunitas. Namun dalam pemberdayaan tidak hanya fasilitator saja yang menjadi subyek/*da'i* dalam konteks dakwah. Subyek ini dapat berupa *Stakeholder* atau lembaga maupun organisasi yang terlibat kerjasama dengan komunitas yang akan didampingi. Jika dalam melaksanakan program pemberdayaan berupa edukasi, penerangan atau *da'i* bisa berasal dari fasilitator atau *stakeholder* yang sudah disepakati dalam diskusi sebelumnya. Fasilitator merupakan penghubung atau jembatan dalam proses pemberdayaan agar tercapai mimpi, cita-cita, keinginan, serta tujuan dari masyarakat atau komunitas. Maka dari itu peran fasilitator atau *stakeholder* dalam pemberdayaan sangat penting.

2) *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua yaitu *mad'u* atau obyek dakwah. Obyek dakwah ini merupakan sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah baik secara individu maupun kelompok serta baik secara muslim maupun non muslim. *Mad'u* dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut:

- a) Dari segi sosiologis: ada masyarakat yang terasing, pedesaan, perkotaan, kota besar dan kota kecil.
- b) Dari segi struktur kelembagaan: ada masyarakat pemerintah dan keluarga
- c) Dari segi sosial kultural: ada golongan priyayi, abangan, santri, terutama dalam masyarakat jawa.
- d) Dari segi tingkatan usia: ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- e) Dari segi profesi: ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai, dan sebagainya.
- f) Dari segi taraf hidup sosial ekonomi: ada golongan kaya, menengah maupun golongan miskin.
- g) Dari segi jenis kelamin: ada golongan pria dan wanita.
- h) Dari segi khusus: ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, narapidana dan sebagainya.

Dalam proses pemberdayaan, obyek dakwah atau *mad'u* sangat penting keberadaannya karena obyek atau sasaran dakwah ini memiliki peran terbesar dalam proses pemberdayaan. Obyek dakwah ini merupakan komunitas atau masyarakat yang akan didampingi dalam proses

pemberdayaan. Dalam pemberdayaan obyek yang akan didampingi dapat mencakup semua golongan atau kelompok *mad'u* yang sudah tertulis diatas.

Jika dilihat dalam pengelompokan *mad'u* diatas, dalam proses pemberdayaan ibu-ibu kader posyandu Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun termasuk dalam kelompok *mad'u* dari segi jenis kelamin wanita dan dari segi sosiologis masyarakat pedesaan. Dalam unsur *mad'u* ini fasilitator juga bisa disebut sebagai obyek dakwah jika *da'i* atau subyek dakwahnya merupakan *stakeholder* (pihak kerjasama yang sudah disetujui dalam diskusi).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Ketiga adalah *maddah* atau materi dakwah. Dalam menyampaikan dakwah atau ajakan berbuat baik harus ada materi atau isi dari hal-hal yang akan disampaikan kepada obyek dakwah. Maka dari itu *maddah* atau media dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara garis besar ajaran islam yang dapat dijadikan *maddah* atau materi dakwah oleh *da'i* kepada *mad'u* adalah:

- a) Aqidah yang meliputi rukun iman
- b) Syariah, meliputi:
 - (1) Ibadah (dalam arti yang luas): Taharah, Shalat, Zakat dan sebagainya
 - (2) Mu'amalah (dalam arti yang luas):
 - (a) Hukum Perdata; Muamalah(Hukum niaga), Munakahat(Hukum nikah), Waratsah(Hukum waris), dan lain sebagainya

- (b) Hukum Publik; Jinayah (Hukum pidana), Khilafah (Hukum negara), Jihad (Hukum perang dan damai) dan lain sebagainya.
- c) Akhlak, yang meliputi:
 - (1) Akhlak terhadap Khaliq
 - (2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - (a) Akhlak terhadap manusia
 - Diri sendiri
 - Tetangga
 - Masyarakat lainnya
 - (b) Akhlak terhadap bukan manusia
 - Flora
 - Fauna
 - Dan sebagainya

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, materi dakwah yang akan disampaikan oleh fasilitator atau *stakeholder* bisa beragam. Tergantung dengan apa yang sedang terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat atau komunitas yang akan didampingi. Pada pendampingan ibu-ibu kader posyandu Dusun Kaliboto ini merupakan materi yang meliputi akhlak terhadap sesuatu yang bukan manusia yaitu akhlak terhadap flora atau tumbuhan. Menanam sayuran dan menjadikan sebagai kebun gizi merupakan salah satu sikap positif terhadap makhluk hidup berupa tanaman. Tidak hanya itu, perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengonsumsi sayuran dan buah serta menjaga lingkungan tetap bersih merupakan salah satu sikap iman kepada Allah swt yang mana percaya bahwa Allah swt telah melimpahkan rahmat serta kuasanya dalam kehidupan manusia.

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah atau *wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau maddah kepada *mad'u* atau obyek dakwah. Dalam menyampaikan *maddah* atau materi dakwah dapat dilakukan oleh beberapa metode. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lisan, media dakwah ini merupakan media yang paling sederhana dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan atau penyuluhan dan sebagainya.
- b) Tulisan, media dakwah ini merupakan media yang berupa majalah, buku, surat kabar, spanduk, poster dan sejenisnya.
- c) Lukisan, media ini merupakan media yang berusaha menyampaikan materi dakwah dengan bentuk lukisan gambar, karikatur dan sejenisnya.
- d) Audio visual, dalam media audio ini dapat berupa radio, televisi, film dan sejenisnya.
- e) Akhlak, media yang terakhir ini merupakan media dakwah yang mengajarkan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran-ajaran islam.

Pemberdayaan masyarakat melakukan pendampingan kepada komunitas atau masyarakat dengan berbagai media. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang melakukan kegiatan penyuluhan kepada komunitas, maka media ini dapat disebut dengan media lisan. Sedangkan ada juga program pendampingan yang dilakukan dengan metode akhlak. Metode akhlak ini merupakan metode yang melibatkan perbuatan-perbuatan nyata.

Mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan, mengamati keadaan wilayah tempat tinggal mereka untuk mengetahui batas-batas wilayah tempat tinggal mereka dan meningkatkan kepekaan masyarakat dengan lingkungan mereka.

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah adalah metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah. Metode lebih menitikberatkan pada teoritis yang dapat berbentuk kerangka atau landasan. Metode paling dasar dalam melakukan dakwah adalah pendekatan. Strategi merupakan tahap pertama dalam menentukan metode dan tata cara berdakwah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada beberapa metode dakwah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, metode tersebut meliputi:

- a) Dakwah *Qauliyah* yaitu dakwah yang berbentuk ucapan maupun lisan yang dapat didengar oleh obyek dakwah. Dakwah ini meliputi:
 - (1) Metode ceramah
 - (2) Metode diskusi
 - (3) Metode tanya jawab
- b) Dakwah *Kitabiyah* (Tulis), metode penyampaian secara tertulis. Metode ini dapat disampaikan melalui media massa, kitab agama, buku, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c) Dakwah *Fi'liyah* (*Dakwah bil hal*), metode penyampaian dakwah yang dilakukan oleh *da'i* tidak dilakukan secara tertulis maupun lisan melainkan berupa tindakan yang nyata.

Metode ini bisa berupa bakti sosial dan sejenisnya.

Dalam pemberdayaan, metode yang dilakukan bisa berupa ketiga metode yang ada diatas. Apabila pemberdayaan didalamnya terdapat program penyuluhan maka termasuk kedalam metode dakwah Qauliyah dan dakwah *Kitabiyah*. Namun mayoritas pemberdayaan dilakukan dengan metode *dakwah bil hal* atau dakwah dengan melakukan tindakan secara nyata.

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam melakukan dakwah sudah jelas bahwa terdapat efek dakwah yang akan didapatkan setelah adanya materi dakwah. Dalam melakukan aksi dakwah maka sudah pasti harus ada reaksi juga. Efek dakwah ini merupakan hasil dari adanya dakwah. Efek dakwah ini merupakan efek yang dirasakan oleh *mad'u* atau obyek dakwah (sasaran dakwah). *Atsar* dakwah atau efek dakwah berperan sangat besar dan penting dalam melakukan dakwah selanjutnya karena bisa menentukan berhasil atau tidaknya dakwah yang sudah dilakukan.

Evaluasi terdapat efek dakwah atau *feedback* yang didapatkan setelah adanya dakwah harus dilakukan secara terbuka dan melibatkan beberapa *da'i* agar langkah untuk kedepannya dapat lebih maksimal dan memiliki efek dakwah yang baik. Dalam pemberdayaan efek dakwah ini merupakan bagaimana dan apa *feedback* yang didapatkan oleh masyarakat dampingan setelah adanya pendampingan dan pemberdayaan. Evaluasi yang dilakukan dalam melihat *feedback*

pendampingan melibatkan masyarakat dampingan dan fasilitator.

Keseluruhan dalam unsur-unsur dakwah ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari unsur diatas tidak ada atau terlepas maka tidak akan ada cita-cita dalam dakwah itu sendiri. Begitupula dengan proses pemberdayaan. Jika terlepas satu unsur saja maka tidak akan tercipta suatu tujuan dan mimpi dari komunitas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu dakwah dengan tindakan. Dakwah ini merupakan dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Dengan adanya pendampingan atau pemberdayaan Masyarakat dan adanya perubahan yang baik, hal ini sesuai dengan definisi dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan membuat kebun gizi untuk peningkatan kebutuhan konsumsi sayur masyarakat merupakan salah satu langkah yang baik dalam kesehatan. Dalam suatu perubahan, kunci utama adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan peran utama dalam melakukan perubahan dan yang mampu mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)¹²

Maka dari itu adanya unsur *mad’u* dalam dakwah maupun pemberdayaan merupakan hal yang sangat penting dan memang harus ada. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an diatas bahwa tidak ada yang dapat merubah keadaan kecuali masyarakat itu sendiri yang mau merubahnya.

Berikut ini merupakan Nilai-nilai islam dalam dakwah Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) berbasis aset:

- 1) *Al-Musawa* memiliki arti kepribadian Pemrakarsa, pelopor, pemimpin, bebas, pekerja keras, individualis.
- 2) *Al-Ta’aruf* ialah kegiatan berkunjung ke rumah seseorang untuk berkenalan dengan penghuninya
- 3) *Al-Tasamuh* ialah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.
- 4) *Al-Rahmah* adalah istilah Alquran yang menunjukkan sifat-sifat Tuhan yang senantiasa menjaga cinta dan kasih sayang serta

¹² *al-Qur’an, Ar-Ra’d: 11*

menganugerahkan rahmat-Nya kepada manusia.

- 5) *Al-Ta'awun* mengacu pada orang-orang yang saling membantu dalam perbuatan baik, terutama antara saudara dan saudari seiman.
- 6) *Al-Hikmah* adalah komunikasi persuasif, yaitu komunikasi mengajak, membujuk, dan merayu, dilakukan lemah lembut tanpa menggunakan kekerasan, dengan menempatkan berbagai komponen komunikasi secara tepat dan proporsional, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.
- 7) *Al-Maslahah* yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan.
- 8) *Al-Ādalah* memiliki arti tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang.
- 9) *Al-Ukhuwwah* berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan, dan lain sebagainya.

Kontekstualisasi tujuan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam adalah untuk menggapai ridho Allah, keberadaan atau kekuatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mengimplementasikan makna dan yang terakhir dapat menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang berdampingan dengan segala sesuatu yang ada di bumi ini. Manusia berdampingan dengan alam dan ekosistem. Dalam kehidupan manusia memiliki tugas untuk menjaga alam dan benda disekitar kehidupan

mereka. Masyarakat sangat membutuhkan alam begitu juga alam yang membutuhkan manusia. Manusia dan tanah merupakan satu kesatuan dalam ekosistem.

Lahan pekarangan merupakan taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan.¹³ Dapat memanfaatkan lahan tanah dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu perbuatan yang baik. Dalam Q.S An-Naba ayat 14-16 menjelaskan bahwa bumi itu subur. Allah SWT menjadikan bumi subur dengan menurunkan curah hujan sehingga menumbuhkan beberapa biji-bijian dan menjadi tanaman. Tanaman sangat membutuhkan manusia juga begitupun manusia membutuhkan tanaman dan makhluk hidup lainnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Naba ayat 14-16:¹⁴

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ۚ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ۚ وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا

Artinya: “dan kami turunkan dari awan air hujan yang tercurah dengan hebatnya, untuk kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tanam-tanaman, dan kebun-kebun yang rindang”.

Dalam hadist riwayat Tirmidzi yang artinya “Aisyah ra. Berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda: galilah rizki dari celah-celah perut bumi”. (HR. Tirmidzi).¹⁵ Hadist ini menjelaskan tentang

¹³ Amruddin dan Muhammad Iqbal, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa", *Jurnal Ziraa'ah*, Vol. 43, no. 1, 2018, 70.

¹⁴ *al-Qur'an, An-Naba:14-16*

¹⁵ . Luluk Nur Sayidatin Nisak, “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Program studi

pengelolaan bumi dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal dan baik dapat membawa kebaikan untuk kehidupan.

3. Kebun Gizi

Kebun merupakan salah satu pembudidayaan tanaman dengan beberapa jenis. Jenis ini dapat berupa sayuran, buah maupun bunga. Pengertian dari Kebun gizi merupakan program berbasis masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan buah dan sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun dengan metode lain seperti *polybag*, pot, *hidroponik*, dan sejenisnya.¹⁶ Adanya kebun gizi dalam skala rumah tangga dapat membentuk perilaku masyarakat dalam peningkatan konsumsi sayur. Dalam penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pembuatan kebun gizi lebih berhasil jika dilakukan oleh perempuan karena perempuan memiliki analisis dan melakukan banyak sekali pertimbangan untuk tingkat kebutuhan rumah tangga.

4. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Tubuh yang sehat merupakan faktor paling utama dalam melangsungkan kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Sehat berarti tidak sakit. Sehat juga berarti dapat melakukan kegiatan dan

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019,36.

¹⁶ Nurfadhilah Nadiyah, Nurul Aisyah, dan Nurwahdania Nurwahdania, "Sosialisasi Rumah Bibit Model Kebun Gizi Pada Kelompok Roo Jao Mandiri Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima", *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (online), vol. 4. no. 1 diakses pada januari 2022 dari https://www.researchgate.net/publication/348900990_Sosialisasi_Rumah_Bibit_Model_Kebun_Gizi_Pada_Kelompok_Roo_Jao_Mandiri_Sebagai_Strategi_Ketahanan_Pangan_Keluarga_Di_Kelurahan_Jatiwangi_Kota_Bima

aktivitas dengan sadar. Gizi seimbang merupakan salah satu faktor dikatakan sehat jasmani. Mengonsumsi sayur dan buah yang seimbang dapat meningkatkan gizi.

a. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Ada beberapa pengertian dari kesehatan. Kesehatan juga dibagi menjadi beberapa macam. Ada sehat fisik, psikis, spiritual dan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud disini merupakan sehat secara fisik. Menurut kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan sehat sebagai keadaan sejahtera jasmani, rohani, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup bermanfaat secara sosial dan ekonomi.¹⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 mendefinisikan sehat sebagai keadaan yang sejahtera dari jasmani atau badan, rohani atau jiwa serta sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif dalam bersosial dan ekonomis.¹⁸

Sehat fisik memiliki pengertian bahwa tidak adanya gangguan dalam fisiknya sehingga dapat memungkinkan seseorang itu melakukan aktivitas dan kegiatan secara sadar.¹⁹ Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) sehat adalah meningkatkan kesejahteraan fisik, spiritual, intelektual dan sosial seseorang daripada hanya memberantas penyakit. Pengertian kesehatan yang dikemukakan oleh WHO dimaksudkan agar terjadi

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1241.

¹⁸ Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan", *Jurnal Islamuna*, vol. 1, no. 2, 2014, 196.

¹⁹ Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan", *Jurnal Islamuna*, vol. 1, no. 2, 2014, 197

interaksi yang erat antara manusia dengan makhluk hidup lainnya serta lingkungannya. Orang sehat adalah orang yang tidak sakit, cacat, atau lemah juga bahagia secara rohani, sukses secara sosial, dan sehat jasmani.²⁰ Ahli lainnya, perkins, 1983 menyatakan bahwa sehat merupakan keadaan yang seimbang antara bentuk dan fungsi pada tubuh dan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya.²¹

Sedangkan menurut Majelis Ulama Indonesia mengatakan bahwa sehat adalah ketahanan *Jasmaniyah, Rohaniyah* dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia dari Allah Swt. yang harus disyukuri dengan mengamalkan perintah-Nya serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.²² Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sehat merupakan keadaan yang seimbang dan lengkap antara jasmani maupun rohani serta akal dan sosial seseorang yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara sadar dan baik.

Sedangkan pengertian masyarakat itu sangat beragam. Menurut Kontjaraningrat (1990) masyarakat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang terlibat satu sama lain atau dengan kata lain, berinteraksi satu sama lain. Kehidupan manusia sebagai satu kesatuan yang utuh yang berinteraksi menurut seperangkat adat istiadat yang berkesinambungan dan dihubungkan oleh rasa

²⁰ Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan", *Jurnal Islamuna*, vol. 1, no. 2, 2014, 197

²¹ Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan", *Jurnal Islamuna*, vol. 1, no. 2, 2014, 197

²² Achmad Fuadi Husin, "Islam Dan Kesehatan", *Jurnal Islamuna*, vol. 1, no. 2, 2014, 197

identitas bersama.²³ Sedangkan menurut Soerdjono Soekanto (1982), masyarakat adalah bagian dari masyarakat yang berada di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu dan memiliki tingkat kontak yang lebih tinggi dengan manusia-manusia di dalamnya daripada yang berada di luar batas wilayahnya.²⁴

Kesehatan masyarakat memiliki nama latin (*public health*). Sedangkan kesehatan masyarakat adalah seni dan ilmu mencegah suatu penyakit, memperpanjang hidup serta meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat ini untuk:

- 1) Peningkatan sanitasi lingkungan
- 2) Pemberantasan penyakit menular
- 3) Pendidikan untuk kebersihan pribadi
- 4) Pengorganisasian pelayanan dan perawatan medis dalam rangka mendiagnosa dan mengobati pasien sedini mungkin
- 5) Kemajuan rekayasa sosial untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap kebutuhan hidup yang layak dan kesehatan yang baik.

U
S kesehatan masyarakat sebagai ilmu dan seni melestarikan, menjaga, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui inisiatif pengorganisasian masyarakat.²⁵ Perilaku sehat dalam suatu komunitas masyarakat dapat dimulai dari pemenuhan gizi dalam tubuh yang seimbang. Zat gizi merupakan substansi

²³ Effendy dan Nasrul, *dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*, (Jakarta: EGC, 1998), Ed. 2, 89.

²⁴ Ibid,89

²⁵ Andi Maryam, *buku ajar ilmu kesehatan lanjut*, (Makassar: prodi kesehatan masyarakat program pasca sarjana universitas indonesia timur), 11.

makanan yang dibutuhkan dalam tubuh untuk hidup dengan sehat yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.²⁶ Zat gizi berfungsi sebagai sumber energi dalam tubuh manusia. Seperti yang dikatakan diatas bahwa dapat melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari merupakan indikator dapat dikatakan sehat. Melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari memerlukan energi.

Sumber energi berasal dari zat gizi. Gizi juga disebut sebagai nutrisi. Zat gizi yang diperoleh dari tumbuhan disebut sebagai zat *nabati* sedangkan zat gizi yang diperoleh dari hewan disebut *hewani*. Selain pemenuhan kebutuhan gizi, menjaga lingkungan tempat tinggal mereka dengan bersih merupakan salah satu bentuk perilaku yang sehat juga.

Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran dan buah sebagai kebun gizi merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Aset lahan pekarangan yang tadinya hanya sebagai ruang kosong, namun kebun gizi hadir sebagai bentuk peningkatan kesehatan lingkungan dan menambah keindahan alam di sekitar tempat tinggal manusia. Pemanfaatan lahan pekarangan ini merupakan sasaran kesehatan lingkungan di wilayah pemukiman. Memanfaatkan lahan kosong dengan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

b. Kesehatan dalam Perspektif islam

Memiliki tubuh yang sehat merupakan impian semua manusia. Hal sederhana untuk menjadikan tubuh sehat adalah melakukan hal-hal

²⁶ Herviza Wulandari Pane, dkk, *Gizi dan Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Cet. 1, 4.

yang positif dan produktif. Mengonsumsi buah dan sayur secara seimbang dan konsisten merupakan salah satu kegiatan yang positif dan *istiqomah*. Dalam islam, menjaga kesehatan sangat dianjurkan oleh Allah Swt. berikut ini merupakan firman Allah yang menjelaskan tentang menjaga nikmatnya kesehatan:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah Swt. kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah Swt. yang kamu beriman kepada-Nya”. (Q.S. Al-Ma'idah: 88)²⁷

Dalam surah al-ma'idah ayat 88 diatas menjelaskan tentang bagaimana nikmatnya menjaga kesehatan. *Halalan Thaiyyiban* memiliki arti halal dan baik yang berarti makanan yang dzat nya halal dan baik. Syaich Abdurrahman bin Nashir As-sa'di menjelaskan maksud dari ayat diatas bahwa makanlah dari hasil atau rezeki dengan cara yang halal. Tidak merampok, mencuri dan cara-cara haram lainnya. Makanan itu harus baik (*thayyib*) dan tidak mengandung kotoran/penyakit. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk memakan makanan yang halal serta baik. Dalam hal ini memakan makanan sayuran dan buah merupakan hal yang baik karena mencukupi kebutuhan gizi dalam tubuh. Serta sayuran dan buah merupakan salah satu makanan yang halal. Mengonsumsi buah dan sayur dari kebun gizi merupakan salah satu perilaku untuk menikmati kesehatan dengan cara yang halal. Rasulullah saw.

²⁷ Al-Qur'an, Al-Ma'idah: 88.

bersabda mengenai perintah untuk menjaga kesehatan:

ما ملأ آدمي وعاء شرا من بطن. بحسب ابن آدم أكالات
يقمن صلبه, فإن كان لا محالة فتلت لطماعه, وتلت لشرا به,
وتلت لنفسه

Artinya: “Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk dari perut, cukup baginya beberapa suapan yang menegakkan tulang punggungnya, apabila tidak mampu maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya.” (HR. At-Tirmidzi: 2380, Ibnu Majah: 3349. Hadits ini dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani)

Dalam hadist di atas, menjelaskan tentang perut diciptakan untuk menegakkan tulang punggung dengan makanan yang dikonsumsi. Memakan makanan yang berlebihan dapat merusak perut dan organ tubuh lainnya. Sehingga perut dikatakan lebih buruk dari sebuah wadah makanan. (Tuhfatul Ahwadzi bi Syarhi Jami’it Tirmidzi: 5/381). Intinya, Rasulullah saw. melarang umatnya untuk berlebihan dalam mengkonsumsi makanan. Makan dan minum secara berlebihan dapat merusak tubuh dan kesehatan tubuh. Dengan mengkonsumsi gizi yang seimbang dengan sayur dan buah, tidak kekurangan gizi dan tidak kelebihan gizi maka dapat menjaga tubuh untuk tetap sehat jasmani dan dapat menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Manusia dan alam hidup saling berdampingan. Lingkungan yang baik memberikan manusia kehidupan yang baik pula. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan

kualitas kesehatan manusia begitu juga sebaliknya. Lingkungan yang buruk juga memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup manusia. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup mendefinisikan bahwa lingkungan hidup adalah suatu kesatuan berbasis ruang yang memuat benda, daya, situasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dapat didefinisikan bahwa lingkungan hidup merupakan kajian yang mempelajari hubungan interaktif antara suatu kelompok manusia dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Kesehatan lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal.²⁸ Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia, Kemampuan lingkungan untuk memelihara keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk memberikan kualitas hidup yang sehat dan bahagia disebut sebagai kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan komponen kegiatan pencegahan primer yang diajukan untuk mencegah penyebaran, penularan, dan faktor risiko penyakit.²⁹

²⁸ Heriani Istiana dkk, "Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam", Vol. 53, no. 9, 2020, 69.

²⁹ Heriani Istiana dkk, "Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam", Vol. 53, no. 9, 2020, 70.

Dalam ajaran agama islam, dijelaskan bahwa Allah menyukai hamba yang bersih dan suci. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ
أَقْبَحُ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah Swt. menyukai orang-orang yang bersih”. (Q.S. At-Taubah: 108)³⁰

Dalam firman Allah Swt pada surah at-taubah ayat 108 menjelaskan tentang Allah Swt yang menyukai hambanya yang menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan ini juga menjadi salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan. Tempat yang bersih dan memiliki perilaku hidup bersih merupakan salah satu hal yang disukai oleh Allah Swt. Seseorang yang menjaga kebersihannya maka ia akan memiliki jasmani dan rohani yang sehat.

Islam memandang bahwa manusia dan alam saling berhubungan. Dalam hukum islam ada suatu prinsip umum bahwa siapapun tidak diperbolehkan merusak dan merugikan yang lain baik terhadap manusia ataupun alam semesta. Dengan demikian hukum islam mencegah secara langsung maupun

³⁰ Al-Qur'an, At-Taubah: 108

tidak langsung atas terjadinya suatu kerusakan lingkungan. Pencemaran dan perusakan lingkungan dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk masalah kesehatan yang mempengaruhi manusia dan makhluk hidup lainnya. Islam melarang segala tindakan yang merusak lingkungan.

Dalam agama islam, kerusakan suatu lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan sosial yang nantinya menyebabkan terjadinya perampasan terhadap hak jutaan orang bahkan seluruh penduduk bumi.³¹ Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran dan buah sebagai kebun gizi merupakan salah satu pencegahan kerusakan lingkungan. Alam yang dimanfaatkan dan dirawat dengan baik mengakibatkan hasil yang positif pula.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dan hasil skripsi dibawah ini sebagai bahan referensi dan bacaan bagi peneliti:

1. Skripsi: “Pengorganisasian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun sayur di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” oleh Nanik Tri Wulandari³²
2. Skripsi: “Optimalisasi Pekarangan Sebagai Kebun Gizi Keluarga (Pendampingan Masyarakat Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)” oleh Dewi Amalia Munawaroh³³

³¹ Heriani Istiana dkk, "Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam", Vol. 53, no. 9, 2020, 75.

³² Nanik Tri Wulandari. “Pengorganisasian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun sayur di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”, *Skripsi*, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

³³ Amalia Munawaroh. “Optimalisasi Pekarangan Sebagai Kebun Gizi Keluarga (Pendampingan Masyarakat Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel

3. Skripsi: “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan” oleh Luluk Nur Sayidatin Nisak³⁴

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I (2021)	Penelitian II (2020)	Penelitian III (2019)	Penelitian yang dikaji
Judul	Pengorganisasian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun sayur di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	Optimalisasi Pekarangan Sebagai Kebun Gizi Keluarga (Pendampingan Masyarakat Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan	Pemberdayaan Kader posyandu dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Kebun Gizi di Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo
Peneliti	Nanik Tri Wulandari	Dewi Amalia Munawaroh	Luluk Nur Sayidatin Nisak	Wanda Izzah Novita Sari

Kabupaten Tuban)”, *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

³⁴ Luluk Nur Sayidatin Nisak. “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Tema	Pemanfaatan Lahan Pekarangan	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Sayur	Pemanfaatan lahan pekarangan menuju kampung herbal	Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai kebun gizi
Sasaran/Subyek	Karang Taruna RW 02 dan Bapak-Bapak Warga RW 02Desa Janti	Ibu Rumah Tangga Desa Ngadirejo yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Ngadirejo	Kelompok Bapak-bapak yang terdiri dari pemerintah Dusun, tokoh masyarakat, ketua RT 01, ketua RT 02, ketua RT 03, ketua RT 04, dan perwakilan setiap RT, Kelompok Ibu-ibu yang terdiri dari ibu-ibu PKK, dan jamiyyah manaqib, Kelompok pemuda yang diwakili oleh anggota Karang taruna dan beberapa pemuda	kader posyandu Dusun Kaliboto
Pendekatan	PAR	ABCD	ABCD	ABCD

Proses Program	Peneliti melakukan pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan , penentuan agenda riset, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah kemanusiaan , menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, melancarkan aksi perubahan, membangun pusat belajar masyarakat, refleksi		Wawancara. Assesment,FGD dengan tahapan 5D, monitoring dan evaluasi	Wawancara.A ssesment,FGD dengan kader posyandu dalam menemukan aset dan potensi yang dimiliki,membentuk kelompok kerja dan melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan,ev aluasi
Hasil	Deskripsi tentang edukasi dan pelatihan pengolahan lahan pekarangan serta pembentukan kelompok pengolahan lahan pekarangan	Deskripsi tentang pengoptimalan lahan pekarangan sebagai kebun gizi	Deskripsi tentang proses dan perubahan setelah adanya pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk	Deskripsi tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi

			menanam tanaman herbal	
--	--	--	------------------------------	--

Sumber: Survey Peneliti

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ada beberapa metode penelitian terdahulu yang menggunakan metode PAR, sedangkan peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset based community development*). Selanjutnya yaitu subyek pendampingan yang didampingi oleh peneliti adalah kader posyandu, sedangkan di penelitian terdahulu subyek pendampingan disini adalah masyarakat dusun atau desa dan membentuk kelompok baru. Perbedaan selanjutnya yaitu mengenai program kegiatan yang dilaksanakan. Program yang dilaksanakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu program yang dilaksanakan mencapai pada peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan kesehatan baik kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan *Asset Based Community Development* atau yang biasa di singkat dengan pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan yang fokus pada aset atau potensi yang dimiliki. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini memandang bahwa setiap individu dan komunitas selalu memiliki potensi yang bisa dikembangkan (*Nobody has nothing*). Pendekatan ini bisa diibaratkan dengan gelas setengah penuh. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini hanya fokus pada isi gelasnyanya dan bukan pada kosongnya gelas. Pendekatan ini fokus pada apa yang telah dimiliki oleh suatu individu atau komunitas daripada fokus pada kekurangan atau masalah yang ada pada komunitas. Setiap pendekatan selalu memiliki prinsip masing-masing. Begitu pula dengan pendekatan ABCD. Prinsip dasar dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini sebagai berikut:

1. Fokus pada aset-membangun kapasitas

Sesuai dengan pengertian dari pendekatan ABCD itu sendiri bahwa pendekatan ini hanya fokus pada aset dan potensi yang dimiliki. Pada prinsip ini pendamping memberikan kesempatan komunitas untuk memimpin. Mendukung pengembangan-pengembangan positif dalam komunitas. Memastikan bahwa keinginan dan impian dari komunitas tersebut seimbang dengan aset yang dimiliki.

2. Partisipasi dan keterbukaan

Perubahan diawali dengan masyarakat itu sendiri. Dari, oleh dan untuk masyarakat. Pelibatan komunitas secara penuh dalam merencanakan, memutuskan dan mengimplementasikan upaya-upaya

dari perubahan sosial ini yang dimaksud dengan partisipasi. Sedangkan keterbukaan merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan perubahan sosial di suatu komunitas. Menciptakan suasana yang mendukung merupakan salah satu upaya untuk melibatkan masyarakat secara partisipatif dan terbuka. Keterbukaan dan kejujuran dari masyarakat dapat membuat suasana yang partisipatif.

3. Tanggung jawab

Prinsip dasar selanjutnya merupakan tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah masyarakat bertanggung jawab dalam kesepakatan dan keputusan yang telah dipilih oleh mereka sendiri. Konsisten sampai akhir merupakan bentuk dari tanggung jawab. Sadar bahwa dirinya merupakan salah satu bagian dari masyarakat atau komunitas yang memiliki tanggung jawab dalam perubahan sosial.

4. Kemitraan

Dalam prinsip ini, aksi dalam pengembangan aset dan potensi memerlukan mitra atau pihak untuk melakukan kerjasama. Standar keberhasilan dari prinsip kemitraan ini adalah meningkatnya jumlah dan peran pihak yang bekerja sama dengan komunitas.

5. Merangkul keberagaman

Perbedaan dari suatu kelompok, komunitas atau masyarakat merupakan hal yang wajar karena tidak hanya ada satu individu saja. Dalam suatu komunitas terdapat berbagai hal yang beragam. Mulai dari profesi, agama, ras, suku maupun budaya. Namun, dalam prinsip merangkul keberagaman berarti berada dalam satu tempat, memiliki tujuan yang sama dalam perubahan sosial dan berpartisipasi secara terbuka.

Selain prinsip dasar diatas, pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) juga memiliki

prinsip-prinsip dalam penelitian ini. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)

Prinsip ABCD (*Asset Based Community Development*) yang pertama merupakan setengah terisi lebih berarti. Seperti halnya gelas setengah penuh. Isi dari gelas lebih berarti dibandingkan dengan kosong gelasnya. Pendekatan ini fokus pada aset yang dimiliki meskipun aset tersebut tidak banyak atau sedikit. Lebih baik mengembangkan sesuatu yang sudah dimiliki daripada fokus pada kekurangan yang dimiliki. Melihat kekurangan tentu saja merupakan hal yang baik. Namun tidak baik juga bila kita terus melihat pada kekurangan itu, lebih baik fokus pada sesuatu atau aset yang dimiliki dan mengembangkan aset tersebut. Sedikit aset atau potensi sangat berarti. Mengembangkan kelebihan pada suatu komunitas dapat menjadikan komunitas itu mengalami perubahan sosial yang positif.

2. Semua punya potensi (*No body has nothing*)

Prinsip selanjutnya yaitu *No body has nothing* yang berarti tidak ada yang tidak memiliki apapun. Segala sesuatu pasti memiliki hal yang bisa dikembangkan termasuk desa, dusun maupun komunitas. Komunitas selalu memiliki kelebihan atau aset. Kelebihan itu dapat dikembangkan sehingga mengalami perubahan sosial yang positif. Dalam Q.S. Ali Imron ayat 191 dijelaskan bahwa tidak ada ciptaan Allah SWT. yang sia-sia di muka bumi ini. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi juga merupakan salah satu prinsip pendekatan ABCD. Partisipasi merupakan kunci utama dalam pendekatan ini. Partisipasi adalah pelibatan secara maksimal dan berakbi bertanggung jawab dalam suatu

kegiatan atau acara baik secara tertulis ataupun tidak. Partisipasi secara terbuka dari awal hingga akhir menciptakan proses aksi dan hasil yang baik. Partisipasi termasuk hal yang penting karena dalam proses pemberdayaan, masyarakat sendiri yang menjadi peran utama.

4. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan disini bukan merupakan penyimpangan yang dilarang atau suatu hal yang buruk. Penyimpangan positif disini merupakan perubahan sosial pada individu maupun komunitas yang mempraktekkan definisi sukses sehingga memberikan dorongan pada beberapa orang untuk melakukan perubahan.

5. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip yang ada pada pendekatan ABCD. *Partnership* merupakan relasi dan interaksi yang terjadi oleh minimal dua pihak dalam melakukan kerjasama, memiliki satu tujuan yang sama. Dua pihak ini adalah *mitra* dan *partner*. Adanya kerjasama atau *partnership* dapat mendorong masyarakat atau suatu komunitas dalam pengembangan perubahan sosial.

6. Berawal dari masyarakat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pemberdayaan dan pendekatan ABCD, kunci utamanya adalah masyarakat. Dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Tidak ada yang bisa merubah keadaan suatu kondisi masyarakat jika dari masyarakat itu sendiri tidak mau mengalami perubahan sosial yang positif. Prinsip ini menjelaskan bahwa masyarakat dalam melakukan perubahan sosial tidak boleh ketergantungan pada pihak manapun.

B. Prosedur Penelitian

Proses pendampingan dalam penelitian ini adalah proses 5D. Proses 5D ini adalah sebagai berikut:

1. *Discovery*

Discovery adalah penemuan. Maksud dari penemuan ini adalah menemukan aset yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas baik secara individu maupun kelompok. Mengajak masyarakat dalam Menggali potensi dan aset yang dimiliki diawali dengan mengingat cerita pengalaman sukses pada masa lalu. Pengalaman sukses masa lalu merupakan salah satu aset dan hal yang menjadi umpan suatu komunitas untuk menggali potensi. Pengalaman sukses ini juga merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat atau suatu komunitas.

2. *Dream*

Dream berarti mimpi. Mimpi yang dimaksud disini merupakan mimpi suatu masyarakat atau komunitas. Mengajak masyarakat atau komunitas dalam mengungkapkan mimpi-mimpi mereka, dimulai dari hal yang sangat mungkin untuk diwujudkan. Menyusun mimpi berdasarkan skala prioritas yang didasarkan pada jangkauan, waktu, sumber daya manusia, dan biaya. Mengidentifikasi kesempatan yang dapat diraih hanya dengan melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas.

3. *Design*

Design merupakan perencanaan. Mengajak masyarakat untuk merencanakan program atau sesuatu yang mungkin untuk dilakukan. Program ini berasal dari mimpi dan keinginan komunitas itu sendiri dan tentunya berasal dari potensi dan aset yang akan dikembangkan menurut skala prioritas.

4. *Define*

Dalam tahap ini, memastikan bahwa segala sesuatu sesuai dengan rencana yang sudah di rencanakan dan melaksanakan secara maksimal. Mengajak masyarakat terlibat secara aktif dari awal hingga akhir program, memahami peran dan fungsinya dan pastinya harus bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

5. *Destiny*

Dalam tahap *Destiny*, masyarakat sudah menemukan kekuatan. Bagaimana masyarakat ini mengalami perubahan. Perubahan sosial apakah yang terjadi dalam komunitas tersebut setelah adanya program atau aksi yang terjadi. Masyarakat sudah menemukan apa yang harus dilakukan. Menemukan apa yang menjadi kekuatan mereka.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan semua Kader posyandu Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Kader posyandu ini beranggotakan ibu-ibu yang tinggal di Desa Jati Alun-Alun.

D. Teknik Mengenali Kawasan dan Pengumpulan Data

1. Pemetaan Komunitas

Pemetaan komunitas ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan di setiap komunitas. Keunggulan, kelebihan dan aset dalam suatu komunitas. Tujuan dari pemetaan komunitas ini untuk menggali dan menyadarkan bahwa mereka berada dalam suatu kelompok atau komunitas. Menyadarkan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota dari komunitas.

2. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah diperlukan dalam pengumpulan data. Dengan penelusuran wilayah, dapat

menjadi salah satu cara untuk menggali aset dan potensi. Penelusuran wilayah ini mengajak masyarakat dalam mengamati wilayah tempat tinggal mereka sendiri. Mengamati sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion ini merupakan perkumpulan atau diskusi dimana fasilitator berperan dalam mendampingi masyarakat, memancing masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat sehingga pendamping mendapatkan informasi yang valid dan memudahkan masyarakat dalam menemukan solusi maupun kreatifitas-kreatifitas.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menguraikan data yang diperoleh baik berupa pemetaan wilayah, wawancara, FGD dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh akurat. Peneliti menggunakan teknik analisis *Low Hanging Fruit*. Teknik analisis ini merupakan teknik dengan menentukan skala prioritas. Peneliti mengajak masyarakat untuk menentukan mimpi dan keinginan mereka berdasarkan skala prioritas. Dimulai dengan hal yang sangat mudah untuk dilakukan.

1. *Low hanging fruit*

Teknik *low hanging fruit* ini merupakan salah satu teknik yang biasa di sebut dengan skala prioritas. *Low hanging fruit* ini diibaratkan dengan buah di pohon yang berada di paling bawah. Buah yang dapat dijangkau dengan hanya memetik menggunakan kedua tangan. Teknik *low hanging fruit* ini merupakan skala prioritas. Masyarakat selalu mempunyai banyak mimpi dan keinginan. Dengan menggunakan teknik *low hanging fruit* atau skala prioritas ini menjadikan masyarakat lebih mudah untuk memilih program dan kegiatan yang

nantinya akan dilaksanakan berdasarkan potensi dan aset yang dimiliki. Peneliti dan masyarakat Dusun Kaliboto khususnya Kader posyandu sepakat untuk membuat kebun gizi berbasis pertanian organik di lahan pekarangan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pengetahuan tentang gizi. Hal ini dilakukan untuk kembali mengoptimalkan dan memanfaatkan aset sumber daya alam dan aset fisik yang ada di Dusun Kaliboto.

2. Pentagonal Aset

Teknik pentagonal aset ini lebih mengarah pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi masyarakat ditentukan oleh keseimbangan dan keberagaman aset yang dimiliki oleh masyarakat. Mengetahui keseimbangan dan hubungan potensi masyarakat yang di gambarkan dengan bentuk segilima atau *pentagon* merupakan salah satu fungsi dari teknik analisis ini.

F. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian, data yang akurat dan benar merupakan kunci utama. Peneliti menggunakan teknik validasi dengan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan data dalam penelitian agar data yang diperoleh akurat. Pengecekan data ini adalah membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data yang ada di luar. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Menanyakan informasi dengan teknik yang berbeda seperti wawancara dan diskusi dengan informan. Hasil wawancara atau diskusi dipastikan dahulu dengan diagram maupun dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan sama sehingga tidak ada kesalahan.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan salah satu teknik validasi dengan media wawancara secara mendalam pada beberapa narasumber maupun informan yang berbeda-beda untuk menemukan ketepatan dan kebenaran data secara akurat.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.4 Jadwal Dampingan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Pendampingan (mingguan)												
		Agustus	Januari				Februari			Maret				Mei
		5	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	4
1.	Inkulturas, transect dan observasi													
2.	Pemetaan aset dan FGD													
3.	Menggali kisah sukses masa lalu dan penemuan mimpi													
4.	Penyusunan strategi													
5.	Pelaksanaan program													
6.	Evaluasi													

Sumber: diolah peneliti, 2022

Pendampingan dimulai pada bulan Agustus, yaitu pada saat inkulturas atau mengenali kawasan pendampingan. Mengakrabkan diri dengan masyarakat setempat. Kegiatan selanjutnya yaitu menemukan aset yang ada di Dusun Kaliboto maupun di Desa Jati Alun-Alun. kegiatan selanjutnya

yaitu penemuan mimpi komunitas, penyusunan strategi dan pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan maret 2022. Kegiatan yang terakhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada bulan mei 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI DAMPINGAN

A. Kondisi Geografis

Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa yang terletak di provinsi Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Desa Jati Alun-Alun termasuk kedalam golongan atau kawasan pedesaan. Desa ini termasuk kawasan pedesaan karena Desa Jati Alun-Alun cukup jauh dari pusat Kabupaten Sidoarjo. Desa Jati Alun-Alun memiliki luas lahan 143 Hektar. Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa yang tergolong sebagai wilayah dataran rendah. Seperti yang terlihat pada peta Kabupaten Sidoarjo dibawah, Kecamatan Prambon termasuk di daerah Sidoarjo bagian barat. Desa jati Alun-Alun ini terletak di perbatasan Kecamatan Prambon dan Tulangan. Desa ini juga tidak memiliki jalan raya karena letaknya yang berada di bagian dalam Kecamatan. Berdasarkan data geografis, Batas-Batas Desa Jati Alun-Alun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Utara Berbatasan dengan Desa Jedong Cangkring, Kecamatan Prambon
2. Bagian Barat :Berbatasan dengan Desa Kedungkembar, Kecamatan Prambon
3. Bagian Timur :Berbatasan dengan Desa Kajeksan, Kecamatan Tulangan
4. Bagian Selatan :Berbatasan dengan Desa Tlasi, Kecamatan Tulangan dan Desa Jati Kalang, Kecamatan Prambon

Gambar 4.2 Peta Kabupaten Sidoarjo



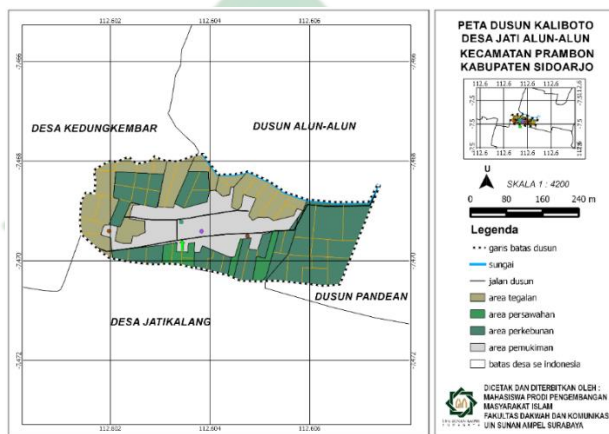
Sumber: Tagana.id

Desa ini tidak hanya memiliki lahan pekarangan saja. Namun, desa Jati Alun-Alun juga memiliki lahan persawahan yang luas. Sebagian besar tanah di Desa Jati Alun-Alun merupakan Tanah Kering. Selain tanah kering, sawah yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun sebagian kecil merupakan lahan basah. Tanah kering ini dimanfaatkan untuk pembangunan rumah dan pekarangan kosong yang ditanami oleh beberapa tanaman. Sedangkan untuk sawah, sebagian merupakan lahan basah, sebagian juga merupakan lahan kering. Sawah Masyarakat Desa Jati Alun-Alun ini ditanami padi dan kacang hijau saat musim hujan, sedangkan saat musim kemarau, sawah ini ditanami kacang-kacangan, jagung, bayam, kangkung. Luas sawah 105 hektar dan luas tanah kering sebesar 50 hektar. Masyarakat Desa Jati Alun-Alun memanfaatkan lahan mereka dengan sebaik-baiknya. Di desa Jati Alun-Alun memiliki tanah selain tanah kas desa yaitu berupa makam seluas 0,72 hektar dan jalan desa seluas 4,4 hektar.

Desa Jati Alun-Alun memiliki 11 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Desa Jati Alun-Alun terbagi menjadi lima dusun, diantaranya adalah Dusun Bancang, Dusun Pandean, Dusun Jedong Pandean, Dusun Alun-Alun, dan Dusun Kaliboto. Dusun Kaliboto terletak

paling selatan pada Desa Jati Alun-Alun. Dusun ini memiliki dua Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW) yaitu RT 3 dan 4, serta RW 2. Dusun Kaliboto berbatasan dengan Dusun Alun-Alun di sebelah utara, Dusun Pandean di sebelah barat, Desa Jati Kalang di sebelah selatan dan Desa Kedungkembar di sebelah barat. Pembagian lahan di Dusun Kaliboto ada dua yaitu lahan pemukiman dan lahan persawahan atau tegalan.

Gambar 4.3 Peta pembagian lahan Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat dusun, 2021

Akses menuju Dusun Kaliboto ini ada dua yaitu dari barat dan utara. Akses jalan ini berupa jalan paving, bukan jalan aspal. Tempat paling barat terdapat makam Mbah Demang yang merupakan sesepuh di Desa Jati Alun-Alun. Dusun Kaliboto memiliki masjid sejumlah satu yaitu Masjid Al-Mujahidin. Masjid ini merupakan satu-satunya tempat ibadah yang ada di Dusun Kaliboto. Dusun Kaliboto ini berjarak cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo, yaitu berjarak sekitar 20 Km dan dapat ditempuh kurang lebih 45 menit jika mengendarai sepeda motor. Untuk sampai ke pusat Pemerintahan Kabupaten

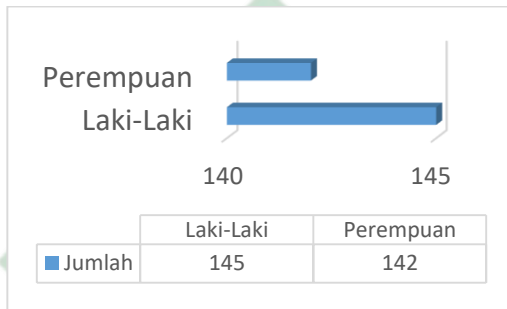
Sidoarjo, tidak ada alat transportasi umum seperti bus dan bemo yang melintasi Desa Jati Alun-Alun mengingat Desa ini tidak memiliki jalan raya sebagai akses utama. Sedangkan jarak dari Dusun Kalioto ke kantor Kecamatan Prambon sekitar 3 Km dan untuk sampai ke kantor Kecamatan Prambon akan ditempuh sekitar 15 menit. Jarak untuk sampai ke Rumah Sakit terdekat dari Dusun Kaliboto adalah 6,5 Km yang bisa ditempuh selama 13 menit jika menggunakan sepeda motor. Rumah sakit ini berada di luar Desa tepatnya berada di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Dusun Kaliboto tidak hanya ada bangunan rumah saja. Di Dusun Kaliboto juga terdapat fasilitas umum seperti WC umum di tengah-tengah dusun. Terdapat beberapa toko kelontong dan warung yang dibangun di depan rumah Masyarakat Dusun Kaliboto. Selain toko, ada juga salah satu rumah yang pada sore harinya difungsikan untuk TPQ. Di belakang rumah Masyarakat Dusun Kaliboto terdapat sungai dan selokan kecil. Selain itu, di Dusun Kaliboto juga terdapat 2 pos kamling. Pos kamling ini difungsikan untuk tempat berkumpul Masyarakat Dusun Kaliboto.

B. Kondisi Demografis

Desa Jati Alun-Alun memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak meskipun di Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa dengan wilayah perdesaan dan lebih banyak lahan persawahan. Jumlah kepala keluarga Desa Jati Alun-Alun berjumlah sebanyak 915 dengan total kepala keluarga perempuan sejumlah 105 dan sisanya merupakan kepala keluarga laki-laki. Jumlah penduduk Desa Jati Alun-Alun berdasarkan idm (indeks desa membangun) dari Kementrian Desa memiliki jumlah 2.778 penduduk dengan total 1.420 penduduk laki-laki dan 1.358 penduduk perempuan. Dengan banyaknya penduduk Desa Jati Alun-Alun tersebut terdapat 7 penduduk pendatang dalam angka tahun 2020 dan 5 penduduk pergi. Selanjutnya sebanyak 236 tertulis sebagai keluarga miskin. Dusun Kaliboto merupakan

salah satu bagian kecil dari Desa Jati Alun-Alun. jumlah kepala keluarga (KK) Dusun Kaliboto adalah 98. Kepala keluarga Laki-Laki sejumlah 83 dan Kepala keluarga perempuan sejumlah 15. Perbandingan ini terlihat sangat jauh. Kepala keluarga laki-laki jauh lebih banyak daripada kepala keluarga perempuan.

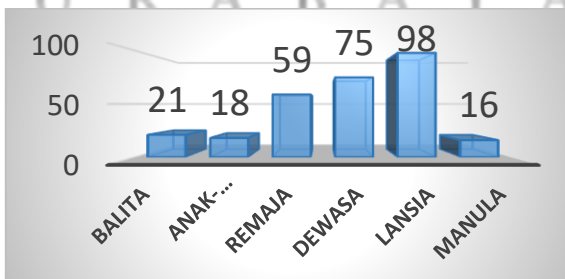
Grafik 4.1 Jumlah penduduk Dusun Kaliboto berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Diolah dari hasil Pemetaan Dusun Kaliboto

Sedangkan jumlah penduduk di Dusun Kaliboto terhitung sebanyak 287 jiwa. 145 berjenis kelamin laki-laki dan 142 berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dibawah ini merupakan jumlah penduduk Dusun Kaliboto berdasarkan usia.

Grafik 4.2 Jumlah penduduk Dusun Kaliboto berdasarkan usia



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

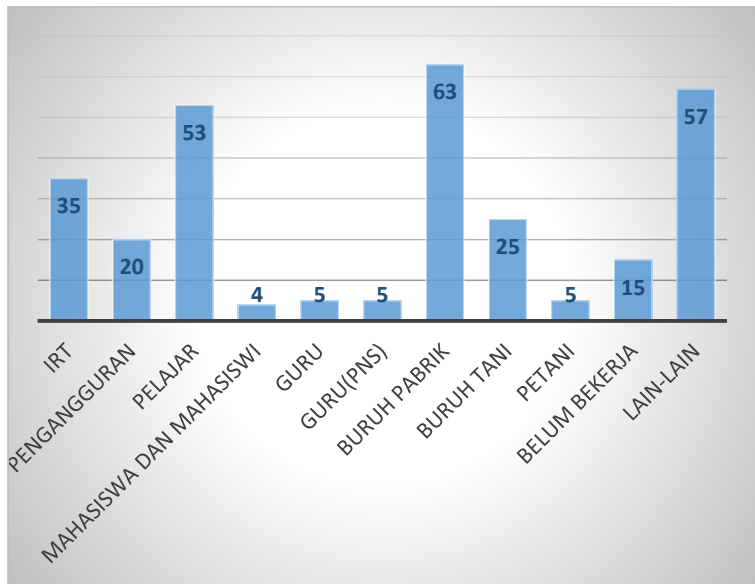
Dari data di atas, diketahui bahwasannya jumlah balita adalah 21 Jiwa. Balita merupakan kategori usia dari 0-5 tahun. Selanjutnya kategori anak-anak mulai dari usia 6-12 tahun sejumlah 18 jiwa. Remaja mulai usia 13-25 tahun sejumlah 59 jiwa. Sedangkan dewasa dari usia 26-55 tahun sejumlah 75 jiwa. Setelah itu lansia mulai umur 56-70 tahun berjumlah 98 jiwa dan yang terakhir adalah manula dengan kategori usia 71-seterusnya sebanyak 16 jiwa. Dari data yang sudah disebutkan, bahwa usia yang paling banyak di Dusun Kaliboto ini adalah usia lansia.

C. Kondisi Ekonomi

Perekonomian dalam suatu desa merupakan salah satu hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sumber utama penghasilan penduduk desa berasal dari bidang perdagangan, transportasi dan jasa. Penduduk Desa Jati Alun-Alun memiliki profesi dan sumber pendapatan yang berbeda-beda seperti petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta, wiraswasta/pedagang, TNI, POLRI, bidan swasta/honorir, perawat swasta/honorir, dan lain-lain. Mayoritas sumber profesi masyarakat Desa Jati Alun-Alun adalah buruh pabrik yaitu sebanyak 375 penduduk dengan jumlah 270 buruh pabrik laki-laki dan 105 buruh pabrik perempuan. Sedangkan profesi yang paling sedikit adalah nelayan dan bidan. Hanya ada 1 nelayan dan 1 bidan swasta.

Meskipun Desa Jati Alun-Alun merupakan desa dengan penghasil padi yang banyak, namun jumlah petani hanya sekitar 190 penduduk dan buruh tani sebanyak 321 penduduk. Jika dikerucutkan lagi kondisi ekonomi di Dusun Kaliboto yang merupakan bagian dari Desa Jati Alun-Alun memiliki beberapa sumber pendapatan yang berbeda-beda juga. Berikut ini merupakan diagram sumber pendapatan penduduk Dusun Kaliboto.

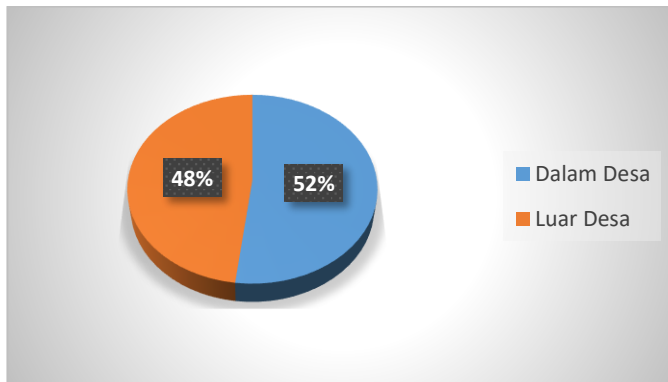
Grafik 4.3 perbandingan jumlah penduduk berdasarkan profesi



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

Dari data diatas tertulis bahwasannya jumlah pengangguran ada 20 orang. Mayoritas usia pengangguran ini adalah lansia yang hidupnya ikut bersama anak atau menantunya. Sedangkan yang belum sekolah adalah penduduk yang masih berusia 0-5 tahun. Mata pencaharian lain-lain ini mencakup banyak sekali, seperti kuli batu, kuli bangunan, tukang las, penjual makanan, pegawai toko, pegawai bank, satpam indomaret dan masih banyak lagi. Sumber pendapatan masyarakat Dusun Kaliboto tidak hanya berasal dari dalam desa itu sendiri, melainkan ada banyak yang bekerja di luar Desa Jati Alun-Alun. Berikut ini merupakan perbandingan tempat kerja masyarakat Dusun Kaliboto.

Diagram 4.1 Perbandingan tempat kerja masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari data pemetaan

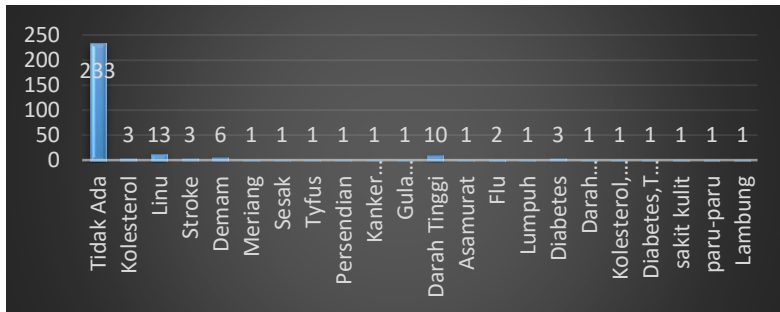
D. Kondisi Kesehatan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sangat memerlukan dan menginginkan tubuh yang sehat. Kondisi kesehatan di Desa Jati Alun-Alun bisa terbilang cukup memadai. Di Desa Jati Alun-Alun memiliki POSKESDES (Pos Kesehatan Desa) sebagai sarana kesehatan terdekat dan jarak untuk menempuh sarana tersebut adalah kurang lebih 1 menit tergantung jarak antara rumah ke POSKESDES. Letak pos kesehatan desa ini terletak di balai desa Jati Alun-Alun, sedangkan jarak yang ditempuh untuk ke rumah sakit terdekat yaitu 5 Km yang dapat ditempuh dengan kurun waktu kurang lebih 10 menit. POSKESDES berfungsi aktif di Desa Jati Alun-Alun. Di Desa Jati Alun-Alun juga mengadakan kegiatan posyandu secara rutin ditiap bulannya.

Mayoritas masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan untuk kondisi kesehatan di salah satu dusun yang ada di Desa Jati Alun-Alun dapat dilihat dari data yang ada di bawah ini. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Tubuh yang sehat merupakan keinginan semua orang. Namun, tidak sedikit masyarakat Indonesia menderita penyakit. Mulai dari penyakit yang ringan hingga penyakit yang berat. Seperti

halnya Penduduk Dusun Kaliboto ini. Tidak sedikit dari penduduk Dusun Kaliboto yang memiliki penyakit. Penyakit ini bermacam-macam. Berikut ini adalah grafiknya:

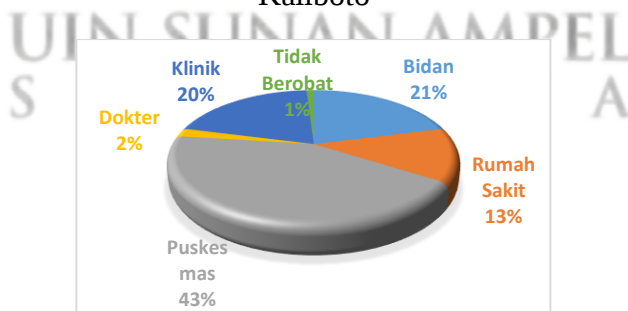
Grafik 4.4. jenis penyakit masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

Dengan beragamnya penyakit yang diderita oleh Masyarakat Dusun Kaliboto, tempat berobat mereka juga berbeda-beda. Dibawah ini merupakan salah satu diagram tempat masyarakat Dusun Kaliboto melakukan pemeriksaan kesehatan.

Diagram 4.2 perbandingan tempat berobat masyarakat Dusun Kaliboto

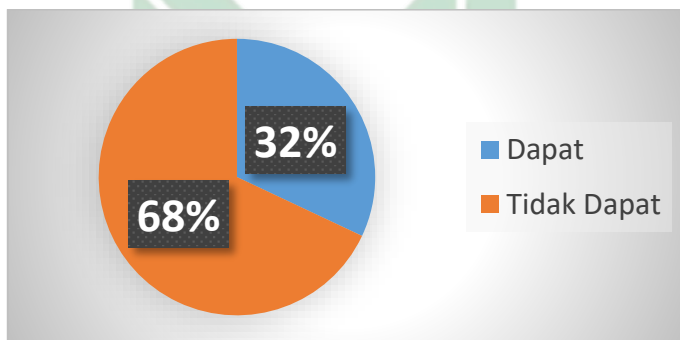


Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

Dari data diatas, dapat dilihat bahwasannya Masyarakat paling banyak berobat di Puskesmas karena

fasilitas kesehatan yang sesuai dengan kartu kesehatan ada di puskesmas. Puskesmas ini berada di luar Dusun dan luar Desa. Masyarakat Dusun Kaliboto yang berobat di Puskesmas berjumlah 43 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga yang berobat ke Rumah Sakit sebanyak 13. Selanjutnya sebanyak 21 KK berobat di Bidan yang berada di luar Dusun Kaliboto. Sebanyak 20 KK berobat di Klinik. Klinik ini berada di Kecamatan Tulangan yang berjarak sekitar 5 Km dari Dusun Kaliboto. Sedangkan hanya ada 2 KK yang berobat ke Dokter. Satu berobat di dokter pribadi dan satunya lagi berobat ke dokter praktek. Selanjutnya hanya ada satu KK yang tidak pernah berobat kemanapun. Ada beberapa kepala keluarga yang mendapatkan bantuan kesehatan. Bantuan ini berupa KIS(Kartu indonesia sehat) atau Jamkesmas(Jaminan kesehatan masyarakat). Berikut ini data yang sudah di dapatkan:

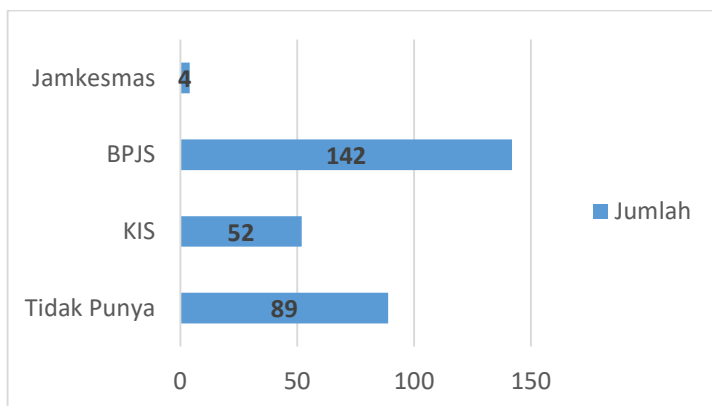
Diagram 4.3 perbandingan yang mendapat bantuan kesehatan



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

Sebanyak 31 kepala keluarga mendapatkan bantuan kesehatan dan sebanyak 61 kepala keluarga tidak mendapat bantuan kesehatan. Sedangkan ada juga Masyarakat yang memiliki kartu berobat mandiri. Mereka membayarnya setiap bulan. Contohnya seperti BPJS.

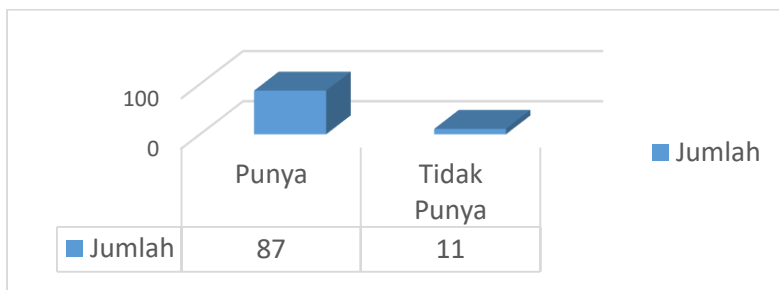
Grafik 4.5 kepemilikan kartu kesehatan masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

Mayoritas Masyarakat Dusun Kaliboto memiliki kartu kesehatan berupa BPJS. Banyak yang memiliki BPJS ketenagakerjaan karena mayoritas mata pencaharian Penduduk Kaliboto adalah buruh pabrik. Sedangkan untuk kondisi sanitasi kesehatan lingkungan di Dusun Kaliboto dapat dilihat dari data dibawah ini. Pada Dusun Kaliboto, Penduduknya mayoritas tidak mengelola limbah rumah tangga dan langsung melakukan pembuangan di sungai belakang rumah melalui selokan-selokan. Namun, semua penduduk memiliki sapi tank pembuangan kotoran manusia kecuali rumah yang tidak memiliki WC(water closet). Tidak semua penduduk Dusun Kaliboto memiliki WC(water closet). Berikut ini merupakan data Kepala Keluarga yang memiliki WC(water closet).

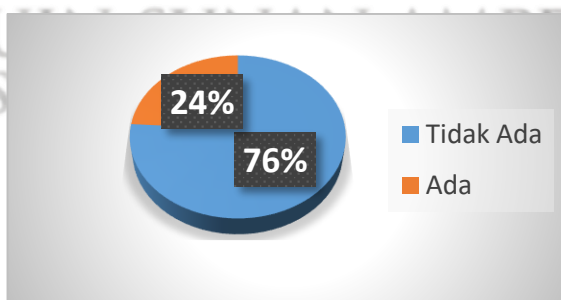
Grafik 4. 6 perbandingan pemilik WC(water closet)
masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

Masyarakat Dusun Kaliboto yang tidak memiliki WC(water closet) biasanya buang air besar (BAB) di sungai. Padahal di Dusun Kaliboto juga terdapat WC umum yang letaknya di tengah-tengah Dusun. Alasan Masyarakat tidak BAB(buang air besar) di WC(water closet) umum adalah karena letaknya yang cukup jauh dari rumah mereka dan lebih dekat untuk langsung ke sungai. Dalam kesehatan,buang air besar di sungai dapat menimbulkan penyakit. Selain itu juga dapat mencemari sungai.

Diagram 4.4 Perbandingan Pengolahan Limbah Cair Rumah
Tangga Masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan

Dari data di atas diketahui bahwasannya mayoritas KK Dusun Kaliboto tidak mengolah limbah cair

dari hasil memasak, mencuci dan mandi. Mereka membuang limbah itu langsung ke sungai. Membuang limbah ini juga merupakan pencemaran lingkungan dan air sungai. Mengingat bahwasanya di Dusun Kaliboto ini rawan oleh banjir. Kuman dan Virus ini sangat berbahaya jika sudah mengenai anak-anak usia balita, lansia, manula atau orang-orang yang memiliki imun rendah. Selain limbah cair, adapun limbah padat. Limbah padat ini merupakan sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa kebutuhan rumah tangga. Sampah ini dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Semua Masyarakat Dusun Kaliboto mengolah sampah organik dan anorganik mereka dengan cara di bakar di depan atau di belakang rumah. Pada kenyataannya, membakar sampah tidak sehat bagi lingkungan dan juga manusia. Apalagi sampah tersebut merupakan sampah plastik. Asap yang dihasilkan tidak baik untuk udara dan tanaman di sekitar. Untuk aktifitas mandi dan mencuci baju, Masyarakat Dusun Kaliboto menggunakan air sumur menggunakan sanyo. Air sumur di Dusun Kaliboto tergolong bersih. Hal ini diungkapkan oleh sebagian warga Dusun Kaliboto saat penulis melakukan survey.

E. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu langkah awal untuk mewujudkan cita-cita. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menuntut ilmu. Desa Jati Alun-Alun memiliki sarana pendidikan formal berupa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jati Alun-Alun, PAUD, dan RA Nurusi Syamsi. Di Desa Jati Alun-Alun tidak terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah murid sekolah dasar adalah 77 murid laki-laki dan 76 murid perempuan.

Gambar 4.4 SDN Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Sedangkan pendidikan non-formal yang ada di Desa Jati Alun-Alun berupa TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Terdapat beberapa TPQ di Desa Jati Alun-Alun. Terdapat TPQ di setiap dusunnya termasuk di Dusun Kaliboto. Di Dusun Kaliboto hanya ada satu TPQ dan tidak ada sekolah formal. Sedangkan pendidikan kemasyarakatan yang ada di Dusun Kaliboto berupa tahlilan. Kegiatan tahlilan ini selalu ada ceramah keagamaan. Ceramah ini juga merupakan pengetahuan dan ilmu bagi masyarakat Dusun Kaliboto.

Gambar 4.5 PAUD Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

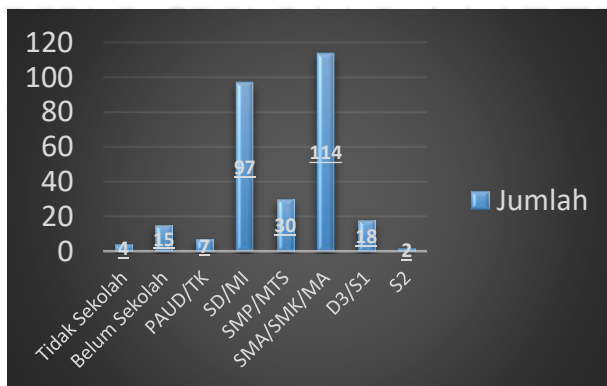
Gambar 4. 6 TK Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pendidikan Penduduk Dusun Kaliboto bermacam-macam. Namun, angka tertinggi berada di pendidikan SMA/SMK/MA dengan jumlah 144 jiwa. Ada juga Masyarakat yang tidak sekolah. Sebagian besar usia masyarakat yang tidak sekolah saat ini sudah memasuki usia lansia. Sedangkan ada juga yang merupakan tuna grahita, beliau tidak sekolah dan hanya berdiam di rumah. Untuk yang belum sekolah adalah penduduk yang berusia 0-4 tahun yang merupakan seorang balita. Berikut ini adalah grafiknya:

Grafik 4.7 Pendidikan Masyarakat Dusun Kaliboto



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Kaliboto

F. Kondisi Agama dan Kebudayaan

Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa yang masih kental agamanya. Agama yang dianut oleh masyarakat di desa ini adalah agama islam. Ada beberapa tempat ibadah di setiap dusunnya. Di Dusun Alun-Alun terdapat dua musholla, di Dusun Kaliboto terdapat satu masjid, di Dusun Pandean terdapat tiga musholla, Dusun Jedong Pandean terdapat satu musholla, dan yang terakhir di Dusun Bancang terdapat enam musholla dan satu masjid. Selain tempat beribada, di Desa Jati Alun-Alun juga terdapat TPQ(Taman Pendidikan Al-Qur'an). Terdapat empat TPQ di Desa Jati Alun-Alun. Satu di Dusun Alun-Alun, satu di Dusun Kaliboto, satu di Dusun Pandean dan satu lagi berada di Dusun Bancang.

Mayoritas masyarakat di Desa Jati Alun-Alun memiliki kepercayaan dan mengikuti aliran Nahdatul Ulama. Namun ada beberapa keluarga yang mengikuti aliran keagamaan islam yang lain. Ada satu kepercayaan yang unik di salah satu Dusun yang merupakan bagian dari Desa Jati Alun-Alun yaitu di Dusun Pandean. Di dusun ini mayoritas masyarakat memiliki kepercayaan dan mengikuti jejak sesepuh yang ada di dusun ini pada zaman dahulu. Kepercayaan ini merupakan kepercayaan dimana di tempat ibadah tidak memerlukan spiker ataupun mic. Bacaan yang keluar dari mulut harus langsung keluar dan tidak boleh disalurkan melalui mic. Kepercayaan ini dipercaya mulai zaman sesepuh di desa ini. namun pada sekitar tahun 1999, sudah mulai ada acara tahlilan dan yasinan melalui mic. Namun untuk kegiatan sholat berjama'ah lima waktu tetap tidak menggunakan mic. Berbeda dengan Dusun Pandean, di Dusun Kaliboto kegiatan sholat jamaah berjalan seperti biasanya dan masyarakat Dusun Kaliboto tidak memiliki kepercayaan tidak menggunakan mic/spiker.

Pada Dusun Kaliboto terdapat satu masjid yaitu masjid Al-Mujahidin yang terletak tepat di tengah-tengah Dusun Kaliboto. sedangkan untuk TPQ hanya ada satu dan TPQ ini terletak di salah satu rumah masyarakat Dusun Kaliboto yaitu Ibu Uswatun, beliau juga selaku kepala TPQ tersebut. Selain TPQ, di Dusun Kaliboto juga terdapat kegiatan Keagamaan yaitu tahlilan dan diba'an. Di Dusun Kaliboto, jam'iyah tahlil dan yasin putri dilaksanakan pada hari senin ba'da maghrib. Sedangkan kegiatan diba'an dilakukan setiap hari kamis. Untuk kegiatan sholat jama'ah di masjid Al-Mujahidin juga berjalan sesuai dengan semestinya. Sedangkan untuk kebudayaan yang ada di Dusun Kaliboto sama dengan Desa Jati Alun-Alun. masyarakat Desa Jati Alun-Alun memiliki beberapa budaya yang sampai sekarang masih dipercayai yaitu ruwah desa setiap satu tahun sekali, megengan setiap akan dilaksanakan hari raya umat islam. Sedangkan norma dan nilai yang dipercayai oleh masyarakat Desa ini adalah ajaran islam.

G. Profil Komunitas Dampingan

Gambar 4. 7 Logo Posyandu



Sumber: Diperoleh Penulis saat melakukan wawancara dengan Ketua Kader posyandu Jati Alun-Alun, 2022

Gambar diatas merupakan logo kader posyandu Desa Jati Alun-Alun. Pada penelitian ini penulis memilih komunitas dampingan Kader posyandu. Kader posyandu di Desa Jati Alun-Alun ada dua jenis sesuai dengan peran masing-masing yaitu kader posyandu balita dan kader posyandu lansia. Sedangkan menurut lokasi, Kader posyandu di Desa Jati Alun-Alun terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kader posyandu Dusun Bancang, kader posyandu Dusun Pandean dan Jedong Pandean, kader posyandu Dusun Alun-Alun dan Kaliboto. kader posyandu merupakan salah satu anggota yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan di Desa Jati Alun-Alun. Kader posyandu termasuk di antara mereka yang berkumpul dalam komunitas kerja yang beragam yang dilatih untuk menangani masalah dan layanan kesehatan individu secara teratur.

Kader posyandu berperan penting dalam bidang kesehatan masyarakat. Kesehatan adalah bagian terpenting dari setiap manusia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bentuk upaya kesehatan sumber daya masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan. Subyek dari pendampingan adalah kader posyandu balita Dusun Kaliboto dan Dusun Alun-Alun. Jumlah keseluruhan kader posyandu Dusun Alun-Alun adalah 25 Kader dengan pembagian di tiga lokasi. Untuk kader posyandu balita di Dusun Kaliboto dan Alun-Alun berjumlah dua belas orang termasuk dengan ketua posyandu. Ketua posyandu ini adalah Ibu Yayuk selaku bidan di Desa Jati Alun-Alun. berikut ini merupakan nama-nama Kader posyandu Dusun Kaliboto dan Dusun Alun-Alun:

Tabel 4.5 Anggota Kader posyandu Dusun Kaliboto

No.	Nama	Usia
1.	Setyo Rahayu	50
2.	Kusrotul H	40
3.	Siti Masumaroh	48

4.	Nur Hidayati	42
5.	Suci Miftakhul Ilmiya	41
6.	Atik Ratna Rahayu	41
7.	Reni Purnamasari	49
8.	Indah Budi S	50
9.	Ayu Lestari	46
10.	Yuniati	42
11.	Khuruun inn	50
12.	Sri Mulyaningsih	45

Sumber: diolah dari hasil wawancara, 2022

Nama-nama diatas merupakan kader posyandu balita yang aktif dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Kegiatan kader posyandu balita ini melibatkan ibu-ibu yang masih memiliki batita dan balita. Kegiatan kader posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa atau rabu. Kegiatan posyandu ini tidak monoton disetiap bulannya karena di setiap bulan sudah ada materi dan obat yang disediakan. Misalnya pada bulan januari kader posyandu mempunyai kegiatan untuk sosialisasi dan memberikan vitamin A, selanjutnya pada bulan february kader posyandu memiliki kegiatan sosialisasi obat cacing dan pemberian obat cacing, dan selanjutnya juga akan berbeda.

Kegiatan kader posyandu ini berbeda tempat sesuai dengan pengelompokan dusun. Kader posyandu Dusun Alun-Alun dan Kaliboto biasanya melakukan kegiatan di balai RW 01 yang terletak di Dusun Alun-Alun. Sedangkan untuk Dusun Pandean terletak di balai desa Jati Alun-Alun, selanjutnya kader posyandu Dusun Bancang terletak di balai RW 03. Kegiatan kader posyandu ini dimulai pada pukul 09.00 WIB. Biasanya ibu-ibu dan anak balitanya akan datang di jam 09.00 WIB lalu menyerahkan buku catatan perkembangan imunisasi

anak balitanya kepada kader posyandu yang sudah ada di tempat kegiatan.

Selanjutnya kader posyandu akan menimbang balita dan mencatat jumlahnya di buku perkembangan imunisasi. Selanjutnya balita dan ibunya diberi bubur mutiara atau bubur kacang hijau. Setelah itu Ibu Yayuk selaku Bidan dan ketua kader posyandu memberikan sosialisasi perihal materi pada bulan itu. Selanjutnya pemberian obat atau vitamin sesuai dengan materi pada bulan itu. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama dua jam hingga pukul 11.00 WIB. Setiap individu kader posyandu Dusun Kaliboto dan Alun-Alun memiliki panggilan yang sudah dilakukan sejak lama. Mereka memanggil satu sama lain dengan kata 'Bunda'. Kata ini dipakai karena mengingat bahwa kader posyandu Balita memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan balita yang tentu saja memiliki seorang ibu yang melahirkannya. Kader posyandu Dusun Kaliboto dan Dusun Alun-Alun ini tidak memiliki nama khusus. Mereka hanya menyebutnya sebagai kader posyandu Dusun Kaliboto dan Dusun Alun-Alun. berikut ini merupakan logo Kader posyandu Desa Jati Alun-Alun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh segala hal termasuk desa dan dusun. Potensi juga merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan menuju hal yang lebih baik dan positif.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan sumber daya yang berasal dari unsur alam baik itu tanaman, tanah, dan air. Berikut ini merupakan aset sumber daya alam yang ada di Desa Jati Alun-Alun dan Dusun Kaliboto:

a. Aset Pertanian

Desa Jati Alun-Alun merupakan salah satu desa yang memiliki lahan persawahan terbilang luas. Sebagian besar tanah di Desa Jati Alun-Alun merupakan Tanah Kering. Selain tanah kering, sawah yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun sebagian kecil merupakan lahan basah. Tanah kering ini di manfaatkan untuk pembangunan rumah dan pekarangan kosong yang ditanami oleh beberapa tanaman. Sedangkan untuk sawah, sebagian merupakan lahan basah, sebagian juga merupakan lahan kering. Sawah masyarakat Desa Jati Alun-Alun ini ditanami padi dan kacang hijau saat musim hujan, sedangkan saat musim kemarau, sawah ini ditanami kacang-kacangan, jagung, bayam, kangkung. Luas sawah 105 hektar dan luas tanah kering sebesar 50 hektar.

Masyarakat Desa Jati Alun-Alun memanfaatkan lahan mereka dengan sebaik-baiknya. Mayoritas lahan di Desa Jati Alun-Alun berupa persawahan yang ditanamai oleh padi. Padi merupakan produk

unggulan yang ada di Desa Jati Alun-Alun. Selain sawah yang ditanami oleh padi, adapun sawah masyarakat yang disewakan kepada pabrik gula untuk ditanami tebu. Tidak jarang juga disepanjang jalan Desa Jati Alun-Alun dijumpai beberapa persawahan yang ditanami tanaman tebu. Sedangkan di Dusun Kaliboto yang merupakan bagian dari Desa Jati Alun-Alun juga memiliki lahan persawahan yang cukup luas, namun lahan persawahan di Dusun Alun-Alun di dominasi oleh tanaman tebu di sebelah barat rumah warga. Tanaman tebu ini terbilang sangat luas. Lahan yang ditanami tebu ini milik salah satu warga Dusun Kaliboto. Dari hasil pemetaan yang didapat oleh peneliti, sawah yang disewa untuk ditanami tanaman tebu oleh pabrik gula ini di sewa selama dua tahun. Selain lahan tebu, ada juga sawah milik masyarakat yang ditanami oleh padi, namun tidak terlalu luas. Hanya ada beberapa petak. Untuk lahan persawahan lainnya ditanami sayuran bayam. Masyarakat Dusun Kaliboto menanam jenis tanaman juga berdasarkan musim yang sedang berlaku. Berikut ini merupakan salah satu gambaran dan tata guna lahan persawahan di Dusun Kaliboto.

Gambar 5. 8 Lahan Persawahan Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Tabel 5.6 Tata Guna Lahan Persawahan Dusun Kaliboto

Tata Guna Lahan	Sawah
Kondisi Tanah	Kering dan Basah
Jenis Tanaman	Padi, Jagung, Bayam, Kangkung, KacangHijau, Tebu, Bambu, Pohon Singkong
Manfaat	- Tanaman yang sudah panen dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Kaliboto - Hasil panen tanaman bisa dijual lagi nantinya

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan

b. Aset Lahan Pekarangan

Selain lahan persawahan, di Desa Jati Alun-Alun juga terdapat lahan pekarangan dan pemukiman. Lahan pekarangan di Desa Jati Alun-Alun ini terbilang cukup luas meskipun tidak seluas lahan persawahan. Di Dusun Kaliboto sendiri memiliki lahan pekarangan yang luas. Lahan pekarangan ini terletak di depan rumah masyarakat Dusun Kaliboto yang bisa di sebut sebagai teras yang beralaskan tanah. Namun tidak jarang juga lahan pekarangan ini terletak di samping atau bahkan di belakang rumah masyarakat. Lahan pekarangan paling luas yang dimiliki beberapa masyarakat Dusun Kaliboto ini kurang lebih 400 m². Sedangkan untuk lahan sempit biasanya sekitar 30 m². Fungsi lahan

pekarangan masyarakat Dusun Kaliboto ini sangat beragam.

Beberapa masyarakat Dusun Kaliboto memanfaatkan lahan pekarangan untuk menjemur pakaian, bermain bersama tetangga, membakar sampah, menjemur gerabah atau tanaman hasil panen, dan yang terakhir menanam dengan beberapa jenis tanaman. Jenis tanaman yang ditanam di lahan pekarangan oleh masyarakat Dusun Kaliboto ini sangat beragam. Tanaman-tanaman ini adalah pohon pisang, pohon jati, pohon mangga, singkong, ubi, pohon pepaya, bayam, kangkung, srikaya, tanaman obat, cabai, terong, dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kaliboto dalam kehidupan sehari-hari.

Mayoritas tanaman yang ditanam oleh masyarakat Dusun Kaliboto adalah pohon mangga. Ada sekitar 5-10 keluarga yang menanam pohon mangga. Jenis mangga yang ditanam oleh masyarakat Dusun Kaliboto adalah mangga gadung yang dimana jenis mangga ini banyak disukai oleh masyarakat karena rasanya manis. Sedangkan tanaman kedua yang banyak ditanam oleh masyarakat Dusun Kaliboto adalah pohon pisang. Ada 5-6 keluarga yang menanam pohon pisang di lahan pekarangannya baik itu di samping, di depan atau bahkan di belakang rumah mereka. Sedangkan untuk pohon jati itu merupakan pohon yang ditanam oleh pihak pemerintah Desa Jati Alun-Alun. Pohon jati ini ditanam di paling selatan Dusun Kaliboto sebagai tanda atau pembatas Dusun Kaliboto dengan Desa Jaticalang. Berikut ini keterangan manfaat jenis tanaman yang

ditanam oleh masyarakat Dusun Kaliboto beserta kandungan gizinya.

Tabel 5.7 Kandungan gizi dan manfaat jenis tanaman yang ditanam masyarakat Dusun Kaliboto

No .	Jenis Tanaman	Manfaat	Kandungan Gizi
1.	Pohon Pisang	Buah pisang memiliki manfaat yang sangat banyak yaitu membantu dalam penurunan berat badan, sebagai sumber karbohidrat, mengatasi anemia, merawat kulit, sebagai sumber vitamin A	Vitamin A, Vitamin C, Vitamin B6
2.	Pohon Mangga	Buah mangga memiliki manfaat yang sangat banyak yaitu dapat membantu dalam menjaga kesehatan	Vitamin A dan C

		kulit, meredakan sembelit, dan menurunkan tekanan darah	
3.	Singkong	Singkong merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang bermanfaat untuk menurunkan dan mengendalikan kadar gula darah yang tinggi	Vitamin C dan A
4.	Ubi	Ubi dapat membantu manusia dalam mengurangi penyakit diabetes dan juga dapat mengurangi obesitas	Vitamin A, C, E, K, B1,B6
5.	Pohon Pepaya	Buah pepaya juga memiliki banyak kandungan dan manfaat seperti	Vitamin A,B,C

		membantu melancarkan buang air besar (BAB), meredakan penyakit demam dan flu	
6.	Bayam	Bayam dapat membantu manusia dalam mengurangi obesitas, mencegah dalam penuaan dini, mengurangi resiko diabetes	Vitamin B
7.	Kangkung	Kangkung bermanfaat untuk mencegah terjadinya diabetes	Vitamin A, B
8.	Srikaya	Buah srikaya membantu manusia dalam menurunkan tekanan darah	Vitamin C dan B6
9.	Cabai	Cabai memiliki	Vitamin C

		manfaat dan berperan dalam memperbaiki kekebalan tubuh serta dapat mengontrol berat badan	
10.	Terong	Terong memiliki manfaat dalam berbagai penyakit atau gangguan jantung dan dapat memelihara kesehatan jantung juga	Vitamin B Kompleks, Vitamin A, Vitamin E
11.	Tanaman Obat (Jahe merah)	Jahe merah memiliki manfaat dalam menghilangkan nyeri otot dan juga dapat membantu mengurangi tekanan dalam darah yang tinggi	Vitamin C dan Magnesium

Sumber: Survey Peneliti

c. Aset Perairan

Selain aset dan potensi sumber daya alam berupa daratan, di Desa Jati Alun-Alun juga terdapat aset berupa perairan. Aset berupa perairan ini merupakan sungai yang melintasi Desa Jati Alun-Alun khususnya di Dusun Kaliboto. Sungai yang melintasi Dusun Kaliboto ini terletak di sebelah utara Dusun Kaliboto sebagai tanda pembatas dengan Dusun Alun-Alun.

Gambar 5.9 Sungai di Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Manfaat sungai ini adalah untuk mengairi sawah masyarakat atau yang biasa disebut irigasi sawah. Di sungai ini tidak ditemukan ikan atau makhluk hidup lainnya. Sungai ini juga terlihat cukup besar dan dalam jika terjadi curah hujan yang tinggi. Tidak ada lagi dampak negatif atau banjir yang disebabkan oleh sungai ini. berikut ini merupakan gambaran sungai di Dusun Kaliboto.

Gambar 5.10 Saluran Irigasi Sawah



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset selanjutnya yaitu aset sumber daya manusia. Aset sumber daya manusia ini bisa disingkat menjadi aset SDM. Aset ini merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh individu masyarakat Dusun Kaliboto. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jati Alun-Alun ini cukup beragam. Potensi masyarakat Desa Jati Alun-Alun yang paling terlihat dan menonjol adalah bertani. Bertani ini merupakan salah satu *skill* yang dikuasai oleh mayoritas masyarakat desa karena mengingat bahwa di Desa Jati Alun-Alun memiliki lahan persawahan yang luas dan tanaman padi merupakan produk unggul di Desa Jati Alun-Alun.

potensi sumber daya manusia yang kedua ini adalah skill membuat tahu dan kerupuk bawang. *Skill* ini merupakan *skill* yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Desa Jati Alun-Alun karena banyak masyarakat yang memiliki pabrik tahu dan kerupuk bawang olahan rumah. Namun penulis akan menjelaskan mengenai potensi atau aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kaliboto yang merupakan bagian kecil dari Desa Jati Alun-Alun. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Kaliboto juga beragam. *Skill* yang paling menonjol disini adalah bertani. yang kedua adalah memasak dan membuat kue, dan masih banyak yang lainnya. Berikut ini merupakan aset sumber daya manusia Dusun Kaliboto.

Tabel 5.8 Aset Sumber Daya Manusia

No.	Keahlian	Jumlah	Manfaat
1.	Bertani dan bercocok tanam	Petani: 5 Buruh Tani: 25	- Menghasilkan uang tambahan atau memang penghasilan utama jika memiliki pekerjaan sebagai petani - Mengerti dan paham tentang teori serta praktek dalam bercocok tanam
2.	Mengajar ilmu pengetahuan Non-formal dan Formal	Guru Formal: 10 Guru Non-Formal: 3	- Menghasilkan pendapatan berupa uang jika memang bekerja sebagai guru - Mengajarkan kepada masyarakat lain tentang pengetahuan-pengetahuan baik berupa formal

			maupun non-formal
	Menjahi	3.	- Menghasilkan baju yang nyaman dipakai dan sesuai keinginan pelanggan - Menambah hasil keuangan dengan menjahit
4.	Memasak serta membuat kue	5	- Menghasilkan bahan olahan masakan atau kue yang bersifat higienis karena mengerti dan mengetahui bahan-bahan yang digunakan - Menambah penghasilan dan mengangkat perekonomian dengan mengerjakan kue pesanan

5.	Beternak	3	- Menambah penghasilan jika bisa menjual telur hasil ternak - Tidak perlu membeli bahan mentah olahan daging jika ingin memasak untuk hajatan
6.	Bidang kesehatan atau ahli gizi	1	- Memberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat Dusun Kaliboto

Sumber: diolah dari hasil FGD

3. Aset Finansial

Aset selanjutnya yaitu aset finansial. Aset finansial ini merupakan aset yang berhubungan dengan keuangan. Di Desa Jati Alun-Alun memiliki aset keuangan yang cukup teratur dan banyak. Desa Jati Alun-Alun memiliki satu koperasi yang aktif dan di desa ini memiliki fasilitas kredit yang bernama Badan Kredit Desa. Desa Jati Alun-Alun juga memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama Alun-Alun Sejahtera yang aktif hingga saat ini. BUMDes ini

baru berdiri pada tahun 2017. Tenaga kerja BUMDes ada 3 orang.

Pendapatan yang diperoleh dari BUMDes ini belum ada karena BUMDes ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk pendapatan asli desa pada tahun 2020 terhitung sebanyak Rp. 49.000.000. Untuk dana desa yang diperoleh Desa Jati Alun-Alun sebanyak Rp. 836.013.000 pada tahun 2020. Sedangkan untuk alokasi dana desa pada tahun 2020 adalah Rp. 464.554.385. data ini diperoleh dari indeks desa membangun. Adapun pendapatan desa lainnya yaitu dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah tahun 2020 sebanyak Rp. 268.977.120.

Selanjutnya sebanyak Rp. 100.000.000 dari bantuan kabupaten/kota. Untuk dana lain-lainnya yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun sebanyak Rp. 30.500.000 terhitung pada tahun 2020. Penjelasan sebelumnya merupakan aset finansial yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun. Untuk aset finansial yang dimiliki oleh Dusun Kaliboto ini berasal dari iuran masyarakat yang diadakan satu bulan sekali. Iuran ini dilakukan untuk kegiatan-kegiatan seperti merayakan hari kemerdekaan atau 17 agustusan dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan masyarakat Dusun Kaliboto. Iuran ini sebesar Rp. 5000 untuk satu kepala keluarga dan dibayar setiap satu kali dalam satu bulan.

4. Aset Fisik

Aset fisik yang dimaksud disini merupakan aset yang memiliki bentuk nyata seperti aset infrastruktur atau fasilitas umum. Aset fisik pertama yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun adalah balai desa. Balai desa ini terletak di Dusun Pandean. Balai desa ini digunakan masyarakat sebagai pusat kegiatan karena terletak di

tengah-tengah Desa Jati Alun-Alun dan merupakan kantor pemerintah desa.

Gambar 5.11. Balai Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Aset selanjutnya yaitu bangunan berupa balai RW. Balai RW yang ada di Desa Jati Alun-Alun ini hanya ada dua. Balai RW yang pertama kali dibangun berada di Dusun Bancang yang letaknya di depan rumah Kepala Dusun Bancang dan Musholla. Sedangkan balai RW yang baru saja dibangun pada tahun 2022 ini yaitu Balai RW Alun-Alun. Masing-masing balai RW ini cukup untuk kurang lebih 30 orang dan dalam bangunan balai RW ini memiliki wifi untuk fasilitas masyarakat.

Gambar 5.12 Balai RW 3 (Dusun Bancang) Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Balai RW Dusun Bancang biasanya digunakan masyarakat Dusun Bancang untuk berkumpul atau rapat. Sedangkan untuk balai RW Alun-Alun digunakan oleh masyarakat yang berasal dari dua dusun yaitu Dusun Alun-Alun dan Dusun Kaliboto karena di Dusun Kaliboto tidak ada balai RW jadi untuk kegiatan masyarakat Dusun Kaliboto menggunakan balai RW Dusun Alun-Alun. Sedangkan untuk masyarakat Dusun Pandean dan Dusun Jedong Pandean biasanya melakukan kegiatan di kantor balai desa.

Gambar 5.13 Balai RW 1 (Dusun Alun-Alun dan Kaliboto)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Selanjutnya merupakan fasilitas umum yang ada di Desa Jati Alun-Alun yaitu wc umum. Wc umum yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun ada 6 bilik yang terbagi di beberapa titik. Sedangkan untuk infrastruktur pendidikan di Desa Jati Alun-Alun memiliki bangunan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jati Alun-Alun sejumlah 1, PAUD 1, TK 1, dan RA Nurusi Syamsi 1. Untuk infrastruktur keagamaan di Desa Jati Alun-Alun adalah bangunan masjid sejumlah tiga, musholla sejumlah dua belas, dan TPQ empat.

Sedangkan infrastruktur yang ada di Dusun Kaliboto ini tidak banyak namun berfungsi dengan sangat baik. Dusun Kaliboto memiliki infrastruktur

berupa satu masjid yaitu masjid Al-Mujahidin yang terletak di tengah-tengah Dusun Kaliboto.

Gambar 5.14 Masjid Al-Mujahidin Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Selain itu Dusun Kaliboto juga memiliki fasilitas umum berupa wc umum sejumlah dua bilik untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki wc di rumahnya. Selanjutnya di Dusun Kaliboto ini juga memiliki satu pos kamling di bagian selatan dusun dan disekitar rumah masyarakat.

Gambar 5.15 Wc Umum Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Selanjutnya juga terdapat satu lapangan voli di sebelah rumah Kepala Dusun Kaliboto dan di depan masjid Al-Mujahidin. Selain itu di Dusun Kaliboto ini juga terdapat makam sesepuh yaitu makam Mbah Demang yang disana juga terdapat rumah atau tempat

untuk mengaji. Selain itu juga terdapat selokan untuk pembuangan air hujan.

Gambar 5.16 Makam Mbah Demang Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 5.17 Pos Kamling Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

5. Aset Sosial

Aset yang terakhir merupakan aset sosial. Aset sosial ini merupakan aset yang terlibat interaksi antar masyarakat di dalam kegiatannya. Ada banyak sekali

aset sosial yang ada di Desa Jati Alun-Alun. berikut ini merupakan aset sosial yang ada di Desa Jati Alun-Alun.

a. Karang Taruna

Aset sosial yang pertama adalah karang taruna. Karang taruna ini merupakan organisasi yang terdiri dari pemuda-pemudi Desa Jati Alun-Alun. Karang Taruna sebagai wadah pemuda-pemudi untuk menyalurkan ide dan kekreatifitasan untuk membantu membangun desa. Karang Taruna Desa Jati Alun-Alun dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan dusun mereka masing-masing. Karang Taruna Dusun Alun-Alun, Karang Taruna Dusun Kaliboto, Karang Taruna Dusun Pandean dan Jedong Pandean, Karang Taruna Dusun Bancang. Karang taruna Desa Jati Alun-Alun ini terbilang cukup aktif sebelum adanya pandemi.

Kegiatan utama yang dimiliki oleh Karang Taruna Desa Jati Alun-Alun ini adalah event hari kemerdekaan 17 agustus. Kegiatan ini aktif sebelum adanya pandemi covid-19. Namun semenjak adanya pandemi covid-19, Karang Taruna tidak mendapatkan izin dari pihak pemerintah desa untuk menyelenggarakan lomba maupun jalan sehat karena untuk menghindari penularan wabah dan virus covid-19. Namun pada tahun 2021 kemarin karang taruna Desa Jati Alun-Alun mengadakan kegiatan lomba untuk TPQ-TPQ bersama dengan mahasiswa KKN (kuliah kerja nyata). Adanya Karang Taruna di Desa Jati Alun-Alun ini sangat penting karena dengan adanya perkumpulan sesama remaja akan menghasilkan suatu inovasi baru dan selain itu juga karang taruna ini bisa disebut sebagai ajang

untuk bersilaturahmi satu sama lain agar lebih akrab dan berhubungan baik.

b. IPNU-IPPNU Ranting Jati Alun-Alun

Organisasi IPNU&IPPNU Ranting Jati Alun-Alun. IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi pelajar Nahdliyyin yang berdiri pada tanggal 24 Februari tahun 1954 di Semarang. IPNU adalah salah satu organisasi di bawah naungan Jamiyyah Nahdlatul Ulama, tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu keberadaan IPNU memilikiposisi strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumberdaya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dan negara dewasa ini. Sedangkan IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi pemuda yang mewadahi kader kader penerus estafet perjuangan nahdlatul ulama untuk menjaga dan memperkuat ideologi yang berasaskan Ahlussunah Wal Jama'ah, selain itu juga berperan untuk menata serta mempersiapkan generasi muda sebagai generasi yang akan membawa bangsa ini menjadi lebih baik, berikut adalah sekilas tentang sejarah berdirinya dua Organisasi yang membidangi pembentukan kader kader Nahdlatul Ulama'. IPNU-IPPNU Ranting Jati Alun-Alun adalah salah satu organisasi yang berada di Desa Jati Alun-Alun Kecamatan Prambon Kabupaten

Sidoarjo. Ranting Jati Alun-Alun bergabung pada IPNU IPPNU sejak 2014.

Awal bergabung di organisasi IPNU IPPNU Ranting Jati Alun-Alun ini peminatnya sangat sedikit sekali. Tapi seiring berjalan nya waktu sampai sekarang ini IPNU IPPNU Ranting Jati Alun-Alun semakin berkembang dan pelajar atau mahasiswa dari lima dusun yang ada di Desa Jati Alun-Alun banyak yang bergabung di organisasi ini. Hingga saat ini IPNU IPPNU Ranting Jati Alun-Alun sudah banyak memberikan manfaat dan berkontribusi untuk masyarakat Desa Jati Alun-Alun

c. GP Ansor, Muslimat, Fatayat

Selain IPNU dan IPPNU Ranting Jati Alun-Alun, di Desa ini juga terdapat organisasi keagamaan yang lain yaitu GP Ansor, Muslimat, Fatayat. GP Ansor adalah singkatan dari Gerakan Pemuda Ansor. GP Ansor ini terdiri dari pemuda-pemuda Desa Jati Alun-Alun. Organisasi ini dibawah pimpinan cabang Nahdatul Ulama. Begitu pula dengan Muslimat dan Fatayat. Muslimat ini beranggotakan Ibu-Ibu Desa Jati Alun-Alun yang tercatat sebagai penganut golongan Nahdatul Ulama. Sedangkan untuk Fatayat beranggotakan wanita yang masih muda di Desa Jati Alun-Alun. Ketua Fatayat ini adalah Ibu lilik.

d. Kader posyandu

Posyandu adalah singkatan dari pos pelayanan terpadu. Kader posyandu adalah anggota dari masyarakat yang dipilih untuk bertanggung jawab dalam permasalahan kesehatan perorangan maupun kelompok. Di Desa Jati Alun-Alun kader

posyandu ada dua yaitu kader posyandu balita dan kader posyandu lansia. Sedangkan pengelompokan menurut lokasi dibagi menjadi tiga yaitu kader posyandu Dusun Alun-Alun dan Kaliboto, kader posyandu Dusun Pandean, kader posyandu Dusun Bancang. Kader posyandu ini di ketuai oleh Setyo Rahayu atau biasa dipanggil ibu yayuk. Kegiatan kader posyandu ini setiap satu bulan sekali pada minggu kedua.

e. PKK

PKK juga merupakan salah satu aset sosial yang dimiliki oleh Desa Jati Alun-Alun. PKK adalah singkatan dari pemberdayaan kesejahteraan keluarga. PKK ini merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang membantu dalam pembangunan indonesia melalui pemberdayaan wanita. PKK di Desa ini diketuai oleh istri dari bapak kepala desa.

f. GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)

GAPOKTAN adalah singkatan dari Gabungan Kelompok Tani. Di Desa Jati Alun-Alun memiliki kelompok tani. Gabungan Kelompok Tani ini diketuai oleh Bapak Suwardoyo selaku masyarakat yang paham mengenai sistem-sistem dalam pertanian. GAPOKTAN ini terdiri dari beberapa POKTAN (Kelompok Tani). POKTAN(Kelompok Tani) ini merupakan cabang dari GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang ada di Desa Jati Alun-Alun. POKTAN (Kelompok Tani) ini adalah POKTAN (Kelompok Tani) Alun-Alun, POKTAN (Kelompok Tani) Pandean dan Kaliboto, POKTAN Bancang.

Masing-masing POKTAN ini juga memiliki ketua. Ketua POKTAN Pandean dan Kaliboto adalah Bapak Nurali. Kegiatan dari GAPOKTAN ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat khususnya petani Desa Jati Alun-Alun dalam mengembangkan sistem pertaniannya. Kegiatan ini seperti sosialisasi tentang penggunaan pupuk organik, penyemprotan pestisida dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pertanian.

g. Kerja Bakti

Selain lembaga-lembaga yang resmi di Desa Jati Alun-Alun. Terdapat juga beberapa kegiatan yang tidak resmi namun selalu dilakukan oleh masyarakat setempat. Salah satunya yaitu kerja bakti. Kerja bakti ini dilakukan sebagai bentuk gotong royong dan silaturahmi antar satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Kegiatan gotong royong ini dilakukan atas komando masing-masing kepala dusun. Waktu dalam melakukan kerja bakti ini adalah fleksibel tidak menentu. Kerja bakti ini merupakan kegiatan membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

h. Yasin dan Tahlil serta Diba'an

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan di Desa Jati Alun-Alun. kegiatan keagamaan ini dapat berupa *jam'iyahan* tahlilan, diba'an, yasinan dan lain sebagainya. Di setiap dusun memiliki rutinan di hari yang berbeda-beda. Jam'iyah ini juga ada dua, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Di bancang, diba'an perempuan dan

tahlilan laki- laki diadakan pada hari kamis ba'da sholat maghrib.

Di Dusun Pandean, *jam'iyah* yasin laki-laki dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at. Sedangkan *jam'iyah* tahlil putri dilakukan pada hari jum'at malam ba'da maghrib dan *jam'iyah* diba' putri pada hari sabtu malam ba'da maghrib. Di dusun Alun-Alun dan Kaliboto, *jam'iyah* tahlil dan yasin putri dilaksanakan pada hari senin ba'da maghrib.

i. Megengan dan Barikan

Selain kegiatan-kegiatan yang formal, adapun kegiatan keagamaan sebagai bentuk silaturahmi antar masyarakat desa. Di Desa Jati Alun-Alun terdapat kegiatan megengan. Kegiatan megengan ini adalah tradisi masyarakat Desa Jati Alun-Alun sejak kehidupan sesepuh terdahulu. Megengan merupakan kegiatan untuk mengingatkan kita bahwasannya sebentar lagi akan berpuasa di bulan ramadhan. Megengan ini dilaksanakan pada 1-2 hari sebelum dilaksanakannya puasa ramadhan. Kegiatan megengan ini biasa dilaksanakan di masjid setelah sholat maghrib dengan berdo'a dan setelah itu makan tumpengan.

Megengan di Desa Jati Alun-Alun terdapat di setiap masjid ataupun musholla. Selain itu terdapat juga kegiatan ruwah desa. Kegiatan ruwah desa ini dilaksanakan satu tahun sekali. Sedangkan kegiatan barikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jati Alun-Alun secara turun-temurun dan sudaah menjadi tradisi. Barikan ini dilaksanakan pada malam peringatan hari kemerdekaan yaitu pada

tanggal 16 agustus. Kegiatan ini berisi tentang do'a dan syukur. Berdo'a untuk kebangkitan indonesia dan bersyukur atas negara yang sudah merdeka. Kegiatan ini juga sebagai bentuk mengingat perjuangan para pahlawan pada masa penjajahan. Kegiatan barikan ini dilaksanakan sesuai dengan dusun masing-masing yang ada di Desa Jati Alun-Alun. tempat untuk kegiatan ini bisa berada di masjid atau rumah masyarakat yang penting di dusun tersebut contohnya di halaman rumah Ketua RW, RT, Kepala Dusun dan sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Perizinan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih desa untuk melakukan pendampingan. Desa Jati Alun-Alun dipilih oleh peneliti karena pada saat mata kuliah pemetaan dan analisis sosial, peneliti menggunakan desa ini untuk di analisis dan melakukan tugas sensus setiap kepala keluarga. Peneliti tepatnya memilih Dusun Kaliboto yang merupakan bagian dari Desa Jati Alun-Alun. Selain karena sudah melakukan sensus di Dusun Kaliboto, peneliti juga melakukan tugas lapangan KKN di Desa Jati Alun-Alun. Kegiatan-kegiatan KKN yang dilakukan pada tahun 2021 saat itu mengharuskan peneliti untuk berhubungan dengan beberapa orang yang cukup penting di Desa Jati Alun-Alun. Hal ini menyebabkan perangkat desa dan warga setempat sudah mengenal dan cukup akrab dengan peneliti. Alasan ini memberikan keuntungan dan kemudahan bagi peneliti untuk mengurus perizinan.

Perizinan dilakukan peneliti pada tanggal 27 Desember 2021 pada web UIN Sunan Ampel Surabaya. Mengurus perizinan ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 1 minggu. Peneliti menanyakan kepada pihak desa perihal prosedur perizinan yang ternyata surat perizinan harus dilengkapi dengan perizinan Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik). Setelahnya pada tanggal 10 Februari 2022 peneliti mengurus surat perizinan di BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kota Surabaya. Setelah mengurus Perizinan di Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, peneliti mengajukan izin ke Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo. Dilakukan perizinan di Kabupaten Sidoarjo juga karena desa yang akan didampingi oleh peneliti terletak di

Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu peneliti memberikan surat izin ke Balai Desa Jati Alun-Alun pada tanggal 22 Februari 2022. Pada hari itu bapak kepala desa sedang tidak ada di kantor balai desa. Akhirnya peneliti menemui sekretaris Desa Jati Alun-Alun, Bapak Nurali. Peneliti sudah mengenal Bapak Nurali dari tahun 2020. Bapak Nurali menyampaikan bahwa surat dan perizinan dari Bakesbangpol sudah masuk di e-buddy. Akhirnya perangkat Desa Jati Alun-Alun menerima dengan senang hati dan menerima tawaran jika nanti ada yang ingin ditanyakan kedepannya.

Setelah melakukan perizinan kepada kepala desa dan perangkat Desa Jati Alun-Alun, peneliti melakukan perizinan secara pribadi kepada Kepala Dusun Kaliboto yaitu Bapak Nurali pada tanggal 25 Februari 2022. Perizinan kepada kepala Dusun Kaliboto ini dilakukan pada sore hari. Peneliti mendatangi rumah Bapak Nurali. Beliau menerima dengan senang hati dan terbuka serta siap membantu jika nantinya ada kendala. Kepala Dusun Kaliboto juga menyarankan peneliti untuk bertemu dengan ketua Kader posyandu terlebih dahulu untuk mendiskusikan lebih jelas lagi. Selanjutnya pada hari berikutnya peneliti melakukan perizinan kepada ketua kader posyandu yaitu Ibu Yayuk pada tanggal 26 Februari 2022. Peneliti mendatangi rumah Ibu Yayuk pada pagi hari.

Ketua kader posyandu menyambut dengan senang hati dan diberikan izin untuk melakukan pendampingan karena peneliti juga memiliki surat izin lengkap dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Setelah bertemu dengan Ibu Yayuk selaku ketua kader posyandu, Peneliti disarankan oleh Ibu Yayuk untuk bertemu dengan Ibu Umaroh selaku sekretaris kader posyandu. Akhirnya pada tanggal dan hari itu juga peneliti mendatangi rumah Ibu Umaroh untuk melakukan perizinan.

Ternyata Ibu Umaroh juga menerima dengan baik dan siap membantu proses pendampingan.

Gambar 6.18 Perizinan di Balai Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

B. Proses Persiapan

Tahap utama dalam melakukan pendampingan berbasis aset adalah melakukan proses inkulturasi atau proses persiapan. Pada proses ini peneliti melakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Inkulturasi

Pada proses inkulturasi ini merupakan proses pendekatan. Proses pendekatan dilakukan agar peneliti dan komunitas yang akan didampingi mengenal dengan baik dan akrab sehingga membantu melancarkan jalannya penelitian dan pendampingan. Inkulturasi adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Hal pertama yang dilakukan pada tahap inkulturasi ini adalah membangun komunikasi terhadap kader posyandu. Pada proses pendekatan pertama sudah dilakukan oleh peneliti sejak tahun 2021 ketika pelaksanaan KKN di Desa Jati Alun-Alun.

Pertama kali peneliti melakukan pendekatan kepada sekertaris Desa Jati Alun-Alun untuk sekedar

mengetahui informasi-informasi umum tentang Desa Jati Alun-Alun. Selanjutnya peneliti juga melakukan pendekatan kepada Kepala Dusun Kaliboto yaitu Bapak Nurali. Selanjutnya pendekatan ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan dengan kader posyandu Desa Jati Alun-Alun. Pendekatan awal yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan kader posyandu.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti ini untuk membantu pelaksanaan posyandu balita di Dusun Bancang pada 12 Agustus 2021. Kegiatan ini adalah kegiatan pengecekan pertumbuhan terhadap balita di Dusun Bancang. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan posyandu balita di Dusun Alun-Alun. Kegiatan ini juga sama dengan kegiatan posyandu di Dusun Bancang. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti untuk lebih mengenal kegiatan dan khususnya ketua posyandu balita Desa Jati Alun-Alun. Pada saat tahun 2022 peneliti dan ketua posyandu Balita Desa Jati Alun-Alun sudah mengenal dan hal ini memudahkan peneliti untuk mengajak kader posyandu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

Gambar 6.19 Kegiatan Kader posyandu Desa Jati Alun-Alun



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

2. Membangun Kesepakatan

Proses persiapan selanjutnya adalah proses dalam membangun kesepakatan. Membangun kesepakatan ini dilakukan agar peneliti dan kader

posyandu Dusun Kaliboto memiliki satu tujuan yang sama baik itu mengenai waktu, tempat, dan lain-lain. Peneliti bersama dengan kader posyandu menyatukan pendapat dan saling berkomunikasi untuk mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki oleh kader posyandu Dusun Kaliboto. Hasil diskusi ini peneliti dan kader posyandu sepakat untuk memulai kegiatan pada bulan maret 2022. Hal ini dikarenakan pada bulan maret anggota kader posyandu memiliki waktu yang lebih luang. Hasil kesepakatan bersama ini dilakukan guna untuk menghindari kesalahpahaman di kemudian hari.

3. Membangun Kesepahaman

Tahap selanjutnya adalah tahap membangun kesepahaman. Membangun kesepahaman harus ada dalam proses pendampingan berbasis aset karena sebelum melakukan suatu perubahan dan pengembangan maka akan lebih baik bahwa semua anggota komunitas memiliki kesepahaman yang sama. Faham akan tujuan dan cita-cita komunitas. Peneliti dan kader posyandu membangun kesepahaman ini di awal pertemuan karena sebelum melakukan hal yang lebih jauh maka hal pertama yang harus disatukan dan disamakan adalah sama-sama saling memahami visi misi program yang akan dilaksanakan. Tujuan dari peneliti adalah untuk mendampingi dalam pengembangan aset serta potensi yang dimiliki oleh kader posyandu Dusun Kaliboto.

C. Proses 5D

Setelah tahap inkulturasi atau pendekatan dengan komunitas, maka tahap yang kedua yaitu 5D. AI atau singkatan dari *Appreciative Inquiry* adalah menyadari kehebatan atau menyatakan kekuatan atau kesuksesan atau potensi, menghargai sesuatu, memberikan nilai tambah dan bahkan mengambil pelajaran akan sesuatu hal. Sedangkan

inquiry bermakna menanyakan atau terbuka dalam melihat potensi, tindakan untuk mengeksplorasi sesuatu, tindakan untuk menemukan sesuatu. AI dapat digambarkan dalam proses 5D ini. Tahap 5D ini merupakan proses dimana penggalan aset dan potensi Kader posyandu Dusun Balita Dusun Kaliboto, mimpi-mimpi Kader posyandu Dusun Kaliboto, mewujudkan mimpi dan cita-cita dengan melaksanakan program yang mengembangkan potensi Kader posyandu Dusun Kaliboto, serta terwujudnya hal baru dan keahlian yang dimiliki oleh Kader posyandu Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun.

1. *Discovery*

Tahap 5D yang pertama yaitu *Discovery*. Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis aset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian, perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Proses pengungkapan informasi inilah yang kita sebut sebagai *discovery*. Pada tanggal 8 maret 2022 Peneliti bersama dengan kader posyandu Dusun Kaliboto mengadakan forum diskusi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di balai RW 01 Desa Jati Alun-Alun. Kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh 10 anggota Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun.

Diskusi ini dilakukan untuk menemukan, menggali dan mengidentifikasi seluruh aset yang dimiliki oleh kader posyandu Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun. Namun tidak hanya itu, peneliti bersama dengan kader posyandu Dusun Kaliboto juga menggali kisah sukses masa lalu. Kisah sukses masa lalu ini harus di ungkapkan dalam forum ini karena dengan menanyakan kisah sukses masa lalu mereka dapat

mendorong kader posyandu Dusun Kaliboto dalam mengingat hal-hal apa saja yang telah dicapai sebelum ini.

a. Aset yang dimiliki

Ada beberapa macam aset yang dimiliki oleh kader posyandu balita Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun, aset tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aset Individu

Setelah dilakukan kegiatan berkumpul bersama atau diskusi dengan kader posyandu balita Dusun Kaliboto, ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh individu kader posyandu balita Dusun Kaliboto. Aset individu sebagai berikut:

a) Keahlian memasak dan membuat kue

Ada beberapa anggota kader posyandu balita yang memiliki keahlian dalam bidang memasak dan membuat kue. Pada dasarnya mayoritas masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki skill dan keahlian dalam memasak. Keahlian ini dituangkan dalam beberapa cara. Salah satu contohnya yaitu Ibu Umaroh yang menuangkan bakat memasaknya untuk berjualan gado-gado di rumahnya. Selain ibu umaroh juga ada ibu Kusrotul, Ibu Reni, Ibu Nur yang memiliki keahlian dalam membuat kue.

b) Keahlian gizi dan kesehatan

Keahlian memiliki pengetahuan lebih tentang gizi ini tentu saja dimiliki oleh Ibu Setyo Rahayu atau yang akrab dipanggil Ibu Yayuk. Ibu Yayuk memiliki keahlian ini karena beliau berprofesi sebagai bidan desa. Beliau juga biasanya dinas di puskesmas.

c) Keahlian bercocok tanam

Keahlian ketiga yang dimiliki oleh Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto adalah keahlian dalam bercocok tanam. Keahlian bercocok tanam ini dimiliki oleh Ibu Indah, Ibu Khur, Ibu Reni, dan Ibu Sri. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahan pekarangan di depan rumahnya. Memiliki lahan pekarangan yang luas dan memanfaatkannya untuk ditanami beberapa tanaman dan tumbuh dengan subur. Memiliki keahlian bercocok tanam tentu saja memiliki keahlian juga dalam merawat tanamannya.

d) Keahlian menjahit

Selain keahlian-keahlian yang sudah disebutkan sebelumnya, adapun keahlian dan *skill* selanjutnya yang dimiliki oleh Kaader Posyandu Balita ini adalah keahlian dalam menjahit. menjahit ini hanya *skill* dan yang memiliki keahlian ini tidak diekspresikan dalam pekerjaan. Hanya skill dan hobi saja. Yang memiliki *skill* ini adalah Ibu Reni dan Ibu Ratna.

e) Keahlian public speaking

Keahlian terakhir yang dimiliki oleh Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun ini adalah keahlian dalam *Public Speaking*. Tidak semua individu memiliki keahlian berbicara di depan banyak banyak orang. Ibu Yayuk, Ibu Umaroh, Ibu Ayu, dan Ibu Yuniati inilah yang memiliki *skill* dalam hal *public speaking*. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi menjadi MC formal maupun non-formal.

2) Aset Sosial

Interaksi yang terjadi didalam keanggotaan kader posyandu balita Dusun Kaliboto ini terjalin cukup baik. Kader posyandu balita Dusun Kaliboto ini memiliki hubungan yang baik dengan beberapa organisasi dan lembaga di Desa Jati Alun-Alun. Kader posyandu balita Dusun Kaliboto juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Jati Alun-Alun. Selain dengan masyarakat desa, kader posyandu juga menjalin silaturahmi dengan kader posyandu desa lain yang ada di Kecamatan Prambon.

3) Aset Fisik

Aset fisik adalah aset yang memiliki bentuk nyata dan bukan abstrak. Aset fisik ini dapat berupa aset infrastruktur dan aset lahan. Aset infrastruktur yang dimiliki oleh Kader posyandu adalah balai RW, balai desa dan poskesdes. Balai RW ini ada dua yaitu terletak di Dusun Alun-Alun dan Dusun Bancang. Balai ini adalah tempat yang digunakan oleh Kader posyandu melakukan kegiatan rutin setiap bulannya. Balai desa juga merupakan salah satu tempat untuk melakukan kegiatan kader posyandu. Poskesdes juga merupakan salah satu aset fisik yang dimiliki oleh kader posyandu. Poskesdes ini terletak di balai desa. Poskesdes ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peralatan untuk pelaksanaan posyandu seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, dan sejenisnya.

4) Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset yang berhubungan dengan keuangan. Kader posyandu balita Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun memiliki keuangan yang cukup teratur. Di setiap kegiatan pada satu bulan sekali, setiap anggota membayar kas sebesar sepuluh ribu. Uang ini hanya untuk keperluan konsumsi. Untuk kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan oleh Kader posyandu mendapatkan dana dan uang dari desa dan jumlah ini tidak ada nominal yang pasti.

2. *Dream*

Tahap selanjutnya yaitu *Dream*. Tahap ini merupakan tahap pengungkapan tentang apa saja mimpi-mimpi yang ingin dicapai oleh kader posyandu dimasa depan. Dalam proses pengungkapan mimpi-mimpi ini dilaksanakan pada tanggal 8 maret 2022 di balai RW 01. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 anggota. Dari hasil diskusi ini dapat diketahui bahwa kader posyandu balita Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun memiliki mimpi-mimpi yang ingin diwujudkan seperti mengadakan sosialisasi tentang kesehatan gizi melalui pentingnya konsumsi sayur sehari-hari kepada masyarakat desa, menghimbau masyarakat terutama kader posyandu Balita untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan interaksi sosial serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat dusun maupun desa, meningkatkan dan mengembangkan *skill* serta potensi yang dimiliki oleh kader posyandu balita Dusun Kaliboto.

Berdasarkan urgensi dan jangkauan, waktu, sumber daya manusia (SDM) serta biaya dapat dituliskan bahwa mimpi (*Dream*) dari kader posyandu balita Dusun Kaliboto adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 9 *Dream* kader posyandu Balita Dusun Kaliboto

No.	Mimpi-Mimpi (<i>Dream</i>)
1.	Pengetahuan manfaat konsumsi sayur masyarakat dan Konsumsi sayur masyarakat Dusun Kaliboto meningkat terutama anggota Kader posyandu Balita
2.	Membuat kebun sayur
3.	menjaga lingkungan yang bersih dan sehat
4.	meningkatkan interaksi sosial serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat dusun maupun desa
5.	meningkatkan dan mengembangkan <i>skill</i> serta potensi yang dimiliki oleh Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto
6.	Memiliki hasil dan aset finansial dengan hasil usaha komunitas
7.	Menjual olahan sayur
8.	Perbaikan infrastruktur untuk kegiatan POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu)

Sumber: Hasil Diskusi Peneliti dengan Kader posyandu Dusun Kaliboto

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas mimpi dari kader posyandu balita Dusun Kaliboto mengerucut dalam bidang kesehatan. Seperti yang diketahui bahwa Kader posyandu ini memiliki wewenang dalam bidang pengembangan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Maka dari itu, mimpi dan keinginan tidak jauh dari permasalahan kesehatan.

3. *Design*

Tahap selanjutnya setelah *dream* adalah *design*. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari *dream*. Pada tahap ini peneliti bersama dengan kader posyandu balita Dusun Kaliboto mengadakan diskusi lagi. Diskusi ini

dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2022 hari sabtu. Hari ini sudah dipilih pada awal pertemuan kami karena dihari sabtu ini merupakan hari yang bisa dikatakan lengang dari kesibukan.

Tahap *design* ini adalah tahap merencanakan suatu perubahan. Dalam merencanakan suatu perubahan dalam komunitas perlu adanya *dream*, dimana *dream* ini adalah mimpi serta keinginan. Setelah mengetahui keinginan dan mimpi-mimpi dari kader posyandu balita Dusun Kaliboto ini peneliti beserta kader posyandu merencanakan perubahan yang memungkinkan untuk dilakukan serta dilaksanakan. Perubahan ini dituangkan dalam suatu program. Program yang direncanakan ini sesuai dengan kapasitas waktu, sumber daya serta biaya yang ada.

Ada beberapa mimpi yang direalisasikan dan ada yang tidak atau belum direalisasikan karena keterbatasan sumber daya, waktu serta finansial. Dari semua mimpi yang diinginkan oleh kader posyandu Dusun Kaliboto, hanya ada empat mimpi yang terealisasikan yaitu pengetahuan tentang konsumsi sayur masyarakat Dusun Kaliboto meningkat terutama anggota kader posyandu balita, membuat kebun sayur, menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan interaksi sosial serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat dusun maupun desa.

Berdasarkan mimpi-mimpi yang diinginkan oleh kader posyandu balita Dusun Kaliboto, berikut ini merupakan program yang direncanakan:³⁵

- a. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayur

³⁵ diskusi bersama dengan kader posyandu balita Dusun Kaliboto pada tanggal 12 maret 2022

Perencanaan program yang pertama yaitu edukasi dengan materi pentingnya konsumsi sayur. Saat diskusi terjadi pro dan kontra karena jika diadakan edukasi di balai desa akan menggunakan waktu dan tempat yang cukup banyak. Maka dari itu semua yang hadir dalam diskusi ini menyatukan pendapat bahwa edukasi ini dilakukan melalui poster tanpa tatap muka. Seperti yang diketahui bahwa pada saat ini keadaan sedang tidak baik-baik saja atau biasa disebut pandemi. Karena kader posyandu merupakan salah satu komunitas yang memiliki tanggung jawab dalam pemberdayaan bidang kesehatan, maka kader posyandu memilih alternatif menggunakan poster untuk menghimbau masyarakat dalam mengkonsumsi sayur agar terpenuhinya keseimbangan gizi. Dalam program ini ditunjuk penanggung jawab agar program berjalan dengan lancar dan dapat tersampaikan. Ibu Yayuk sebagai bidan desa sekaligus ketua kader posyandu dipilih untuk penanggung jawab dalam program edukasi ini. meskipun dipilih satu penanggung jawab bukan berarti semua tidak bekerja. Semua anggota juga bekerja namun Ibu Yayuk ditunjuk sebagai ketua dan memiliki tugas dalam keberhasilan program.

Selain pemilihan penanggung jawab, dalam diskusi ini juga membahas tentang dimana, kapan dan berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk program. Penempelan poster ini diputuskan ditempel di depan balai RW 01 dan di dinding masjid Al-Mujahidin Dusun Kaliboto. tempat ini dipilih karena mudah dijangkau dan dilihat oleh masyarakat. Penempelan poster ini dilakukan pada

hari minggu yakni tanggal 20 maret 2022.³⁶ Untuk biaya yang akan dikeluarkan adalah harga satu poster dikali dua karena poster dicetak menjadi dua kali. Harga satu poster adalah Rp10.000 maka jika dikali dengan dua menjadi Rp20.000. Untuk pengeluaran uang ini dari dana kader posyandu.

b. Kerja bakti disekitar lingkungan tempat tinggal

Program selanjutnya yaitu kerja bakti di sekitar tempat tinggal atau rumah masyarakat. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi dan juga meningkatkan interaksi sosial antar sesama masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menjadi cara bagi masyarakat untuk mengenali tempat tinggal mereka. Selain itu kegiatan kerja bakti ini juga merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup yang bersih dan sehat. Kualitas hidup bersih dan sehat dapat ditandai dengan hidup dan berdampingan dengan lingkungan yang bersih serta nyaman sehingga menjadikan kehidupan berlangsung dengan sehat. Untuk kegiatan kerja bakti ini berkoordinasi dengan Kepala Dusun Kaliboto, Bapak Nurali. Kegiatan kerja bakti dan bersih lingkungan ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2022 yaitu hari minggu. hari minggu dipilih karena semua yang ada di forum diskusi setuju bahwa hari minggu adalah hari dimana semua masyarakat ada di rumah masing-masing dan tidak bekerja. Untuk biaya yang akan dikeluarkan hanya untuk konsumsi saja.

c. Edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan yang ketiga yaitu edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Seperti yang sudah

³⁶ diskusi bersama dengan anggota Kader Posyandu balita Dusun Kaliboto pada tanggal 12 maret 2022

dijelaskan pada aset sumber daya alam bahwa masyarakat dusun Kaliboto mayoritas memiliki lahan pekarangan yang luas. Lahan pekarangan yang luas merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan. Untuk kegiatan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan ini semua forum setuju bahwa peneliti yang akan menjadi pemateri. Jadi semua yang hadir dalam forum diskusi meminta bantuan peneliti untuk memberikan materi. Untuk kegiatan edukasi ini direncanakan akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 maret 2022. Semua yang hadir pada forum setuju bahwa yang akan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan edukais pemanfaatan lahan pekarangan adalah Ibu Nur.

- d. Penanaman bibit sayur di lahan pekarangan Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto

Kegiatan terakhir yang dipilih adalah penanaman bibit sayur dilahan pekarangan. Untuk penanaman bibit sayur ini dibahas mulai dari bibit sayur jenis apa, dimana, dan kapan akan dilaksanakan penanaman. Akhirnya semua forum setuju bahwa kegiatan penanaman bibit ini dilaksanakan di rumah Ibu Indah pada hari minggu tanggal 27 maret 2022. Mayoritas yang hadir dalam diskusi ini setuju bahwa bibit yang akan ditanam adalah bibit sayur pakcoy dan selada. Selain penanaman di media tanah, Kader posyandu khususnya ibu bidan memiliki permintaan khusus yaitu penanaman dengan media hidroponik.

Ternyata mayoritas ibu-ibu anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto juga ingin mengetahui dan belajar bersama dengan teknik penanaman hidroponik. Pada akhirnya diputuskan bahwa penanaman bibit sayur sebagai kebun gizi ini

dilakukan dengan dua media yaitu media tanah, polybag, dan media hidroponik. Untuk biaya, semua sepakat bahwasannya kegiatan ini diawali dengan iuran setiap anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto.

Jika di kelompokkan berdasarkan aset, maka perencanaan program ini dapat dirumuskan dalam tabel berikut:

Tabel 6.10 Rencana Perubahan

Jenis Aset	Program	Kegiatan
Aset Sumber Daya Manusia (SDM)	- Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayur - Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan	• Penempelan poster tentang himbauan untuk mengkonsumsi sayur guna menjaga keseimbangan gizi • Sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran guna meningkatkan konsumsi sayur masyarakat

		khususnya Kader posyandu
Aset Sosial	- Kerja bakti di sekitar tempat tinggal	• Melakukan pembersihan lahan pekarangan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat • Kerja bakti ini dilakukan oleh mayoritas kepala keluarga Dusun Kaliboto
Aset Sumber Daya Alam	- Pembuatan kebun gizi di lahan pekarangan	• Penanaman bibit sayur sawi, cabai, terong, bayam di salah satu lahan pekarangan kader posyandu

		balita Dusun Kaliboto
--	--	-----------------------

Sumber: Hasil Diskusi peneliti dengan Kader posyandu Dusun Kaliboto

4. Define

Proses pendampingan yang ke-empat yaitu proses *define*. Proses *define* adalah memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat pada proses *design*. Memastikan semua bekerja sesuai dengan pembagian masing-masing. Untuk menjelaskan proses ke-empat, berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan:

a. Edukasi tentang pentingnya konsumsi sayur

Seperti yang sudah disepakati bahwa kegiatan pertama ini adalah edukasi pentingnya konsumsi sayur kepada masyarakat. Sesuai dengan yang sudah disepakati diawal bahwa kegiatan ini tidak bertatap muka karena keadaan sedang tidak baik atau pandemi covid-19. Maka dari itu untuk jalan tengahnya memutuskan bahwa materi keseimbangan gizi disampaikan melalui poster dan ditempel ditempat yang diketahui oleh semua masyarakat Dusun Kaliboto. kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu ditempel pada tanggal 20 maret 2022 bertepatan dengan hari minggu. penempelan poster ini hanya dihadiri oleh 3 anggota kader posyandu karena penempelan poster ini tidak membutuhkan banyak anggota. Berikut ini merupakan poster himbauan untuk masyarakat agar mengonsumsi sayur.

b. Kerja bakti dilingkungan tempat tinggal

Kegiatan selanjutnya yaitu kerja bakti dilingkungan tempat tinggal masyarakat. Seperti yang sudah disepakati dalam diskusi bahwa kegiatan kerja bakti ini diserahkan kepada kepala Dusun Kaliboto yaitu Bapak Nuarli untuk menjadi penanggung jawab karena beliau adalah pemimpin tertinggi di Dusun Kaliboto. Kerja bakti ini dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2022 seperti yang sudah disepakati sebelumnya. kegiatan ini dilakukan dan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai selesai.

Kegiatan ini mulai dari pencabutan rumput, menyapu halaman atau lahan pekarangan, menyiram tanaman. Masyarakat gotong royong bersama untuk melakukan kerja bakti. Kerja bakti ini berjalan dengan lancar dan mayoritas yang melakukan kerja bakti adalah kepala keluarga masyarakat Dusun Kaliboto. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu kerja bakti ini merupakan salah satu jalan atau media untuk menjalin silaturahmi sesama individu antar masyarakat.

Gambar 6. 20 Istirahat Kerja Bakti



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

c. Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan ketiga yaitu edukasi pemanfaatan lahan pekarangan. Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan ini dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2022 tepatnya pada hari sabtu. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto. kegiatan ini berlangsung di balai RW 01 Desa Jati Alun-Alun yang terletak di Dusun Alun-Alun. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB. Untuk pembagian tugasnya yaitu sebagai ketua pelaksana ada Ibu Nur. Bendahara ada Ibu Kus dan yang terakhir yaitu sie konsumsi Ibu Umaroh. Semua berjalan dengan lancar dan melakukan tugas masing-masing dengan baik.

Sesuai dengan yang sudah disepakati pada diskusi sebelumnya bahwa kegiatan ini akan disampaikan oleh peneliti sendiri. Hal ini merupakan keinginan langsung dari ketua kader posyandu Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun. kegiatan edukasi ini hanya berupa diskusi santai saja tidak terlalu formal karena disini tidak ada yang menggurui atau digurui melainkan belajar bersama.

Gambar 6.21 kegiatan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Kegiatan ini berisikan materi berupa pengertian dari lahan pekarangan, memanfaatkan lahan pekarangan yang merupakan salah satu aset sumber daya alam dan fisik, cara bercocok tanam sayuran dengan metode tanah maupun metode hidroponik. Semua anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto yang hadir pada kegiatan ini sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran bersama. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab dan terakhir yaitu foto bersama. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.00 WIB.

Gambar 6.22 foto bersama kegiatan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan



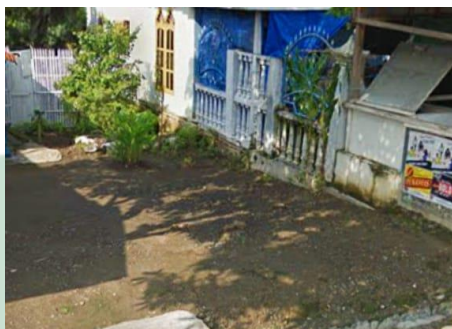
Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

- d. Menanam bibit sayur dilahan pekarangan sebagai kebun gizi

Kegiatan yang terakhir sebagai *dream* kader posyandu Dusun Kaliboto adalah penanaman bibit sayur dilahan pekarangan. Penanaman bibit sayur ini ada cabai, terong, sawi, bayam sesuai dengan yang sudah disepakati pada diskusi sebelumnya. Penanaman bibit ini dilaksanakan disalah satu rumah kader posyandu Dusun Kaliboto yaitu rumah Ibu Indah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 maret 2022 hari minggu. penanaman bibit sayur ini dilakukan dengan media tanah, polybag dan dengan

media hidroponik sesuai dengan edukasi pada tanggal 26 maret 2022 hari sabtu sebelumnya. penanaman bibit sayur ini dilakukan di lahan pekarangan 3x2,5 meter di depan rumah Ibu Indah.

Gambar 6.23 Lahan Pekarangan Dusun Kaliboto



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 yang dihadiri kurang lebih 10 anggota kader posyandu Dusun Kaliboto. Semua berjalan dengan lancar dan untuk ketua pelaksana dari kegiatan ini adalah Ibu Indah selaku tuan rumah. Untuk konsumsi Ibu Umaroh dimintai sebagai tanggung jawab. Semua berjalan dengan baik dan melakukan tugas sesuai dengan porsi masing-masing. Semua melaksanakan penanaman dengan senang dan menjadikan kegiatan ini sebagai edukasi serta belajar bersama.

Untuk kegiatan pertama dimulai dengan penanaman bibit dengan media hidroponik. Media hidroponik ini diawali dengan penyiapan alat dan bahan. Alat dan bahan ini berupa pipa hidroponik, rockwool dan bibit sayur. Tidak lupa juga stop kontak untuk media pengaliran air didalam pipa. Setelah itu peletakan bibit sayur didalam rockwol. Selanjutnya

peletakan kain flanel pada gelas yang ada di dalam pipa. Setelah itu memasukkan air kedalam ember dan menclokkan kabel ke stop kontak agar air mengalir dengan otomatis. Penanaman ini dilakukan dengan media pipa sebagai berikut.

Gambar 6.24 penyemaian bibit sayur dengan media kain flanel untuk hidroponik



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Penyemaian bibit sayur ini dimaksudkan agar bibit sayur ini tumbuh dengan subur di dalam media pipa atau hidroponik. Penyemaian ini berlangsung hingga dua minggu. setelah penyemaian dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu peletakan bibit sayur yang sudah tumbuh sepanjang 2 cm ke dalam pipa hidroponik.

Gambar 6.25 pipa untuk penanaman media hidroponik



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pipa hidroponik ini memiliki 32 lubang. Masing-masing lubang ditanami oleh satu bibit sayur yang sudah disemai. Pipa diatas ditanami oleh bibit sayur sawi. Jenis tanaman yang ditanam di dalam pipa hidroponik tidak bisa berbeda karena disetiap tanaman memiliki masa pertumbuhan dan nutrisi yang berbeda.

Gambar 6.26 penanaman bibit sayur dengan metode hidroponik



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Setelah penanaman dengan media hidroponik selesai, peneliti bersama dengan kader posyandu balita melakukan penanaman bibit dengan media tanah serta polybag. Bibit yang ditanam dengan media tanah ini ada bibit terong, bayam, cabai, dan sawi.

Gambar 6.27 penyemaian sayur media tanah dan *polybag*



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Penyemaian bibit sayur di dalam *polybag*

dan didalam kotak kecil-kecil dimaksudkan untuk memudahkan penanaman bibit sayur karena bibit sayur sangat kecil berupa butir-butir. Penanaman dilakukan dengan satu bibit di setiap lubangnya. Setelah satu minggu, sayur yang sudah tumbuh sekitar 3-5 cm dapat dipindahkan ke tanah atau lahan pekarangan dan setelah itu dapat diberi pupuk.

Gambar 6.28 penanaman sayur dengan media *polybag*



sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Gambar 6.29 kegiatan pembuatan kebun gizi Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Setelah kegiatan penanaman bibit sayur di lahan pekarangan, kegiatan selanjutnya yaitu pemberian bibit sayur kepada kader posyandu yang sudah ikut serta dalam kegiatan penanaman bibit. Bibit sayur yang diberikan ini memiliki tujuan untuk memberi kesempatan anggota kader posyandu menanam bibit sayur di halaman atau lahan pekarangan rumah mereka baik dengan berbagai media seperti media polybag atau media tanah. Dengan pemberian bibit ini juga merupakan salah satu tindakan untuk memperbanyak kebun gizi yang ada di Dusun Kaliboto atau bahkan di Desa Jati Alun-Alun. bibit sayur yang diberikan adalah bibit sayur selada. Selain sayur, ibu-ibu kader posyandu juga diberikan polybag sebanyak lima lembar untuk menanam bibit selada dirumahnya.

Gambar 6.30 pemberian bibit sayur kepada kader posyandu



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Gambar 6.31 kegiatan pembuatan kebun gizi Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Selain kegiatan pemberian bibit sayur, setelah kegiatan penanaman bibit di halaman rumah Ibu Indah, kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk mengapresiasi kerja keras serta usaha yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu kader posyandu Dusun Kaliboto.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. *Destiny*

Pada tahap 5D yang terakhir yaitu *destiny*. Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat atau komunitas sudah memiliki kekuatan dan mampu mengembangkan *skill*, aset serta keahliannya untuk kegiatan berkelanjutan di kemudian hari sesuai dengan mimpi-mimpi yang ada dalam komunitas maupun masyarakat. Pada tahap ini bisa disebut juga sebagai tahap belajar bersama, memberdayakan dan improvisasi. Pada tahap ini juga merupakan salah satu tahap untuk memastikan bahwa kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik. Untuk memastikan hal tersebut dapat dilakukan dengan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat beberapa point sesuai dengan yang sudah dilaksanakan pada program kegiatan sebelumnya dan tentu saja program ini sesuai dengan keinginan serta mimpi dari semua anggota Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto. Terdapat beberapa fokus yang ingin dicapai oleh Kader posyandu Dusun Kaliboto.

1. Partisipasi Masyarakat dalam Kesehatan Lingkungan

Dalam suatu pemberdayaan dan pengembangan masyarakat hal yang paling penting adalah partisipasi dari masyarakat atau komunitas itu sendiri. Melakukan kegiatan dari awal merupakan salah satu pendorong dalam meningkatkan partisipasi serta interaksi dalam kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat ini merupakan bentuk dari pengembangan aset sosial. Partisipasi dalam masyarakat ini diterapkan dalam kegiatan kerja bakti dan bersih lingkungan di Dusun Kaliboto atau sekitar tempat tinggal masyarakat termasuk juga kader posyandu Balita Dusun Kaliboto.

kegiatan kerja bakti bersih lingkungan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bersih dan sehat.

Salah satu ciri-ciri orang yang hidup dengan perilaku bersih dan sehat adalah selalu berdampingan dengan aktivitas, tempat serta makhluk hidup yang sehat dan bersih. Salah satu contohnya yaitu bertempat tinggal di lingkungan rumah yang bersih. Tempat tinggal yang bersih ditandai dengan tidak adanya sampah berserakan, tidak banyak nyamuk, serta makhluk hidup yang tinggal di tempat itu merasa nyaman. Dengan adanya kerja bakti ini diharapkan dapat menjadikan salah satu gerakan dalam mengamalkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti ini agar maksimal dan dapat berlanjut dilakukan evaluasi setelah adanya kerja bakti pada tanggal 20 maret 2022 dan semua setuju bahwa kerja bakti akan dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pada hari minggu.

2. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kebun Gizi

Fokus point kedua ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi. Fokus ini mencakup beberapa kegiatan diantaranya adalah edukasi pentingnya konsumsi sayur guna menjaga gizi yang seimbang, edukasi pemanfaatan lahan pekarangan, dan pembuatan kebun gizi. Edukasi pentingnya konsumsi sayur dan manfaatnya sudah dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2022. Edukasi ini dilakukan melalui sebaran poster karena mengingat keadaan sedang pandemi pada waktu itu. Selain penyebaran poster, kader posyandu juga melaksanakan kegiatan edukasi pentingnya konsumsi sayur ini pada waktu ada kegiatan posyandu disetiap hari selasa setiap bulannya. Edukasi ini nanti disampaikan untuk masyarakat Dusun Kaliboto.

Kegiatan kedua yaitu edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan.

Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan ini dilaksanakan pada tanggal 26 maret 2022. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 10 anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto. kegiatan yang kedua yaitu pembuatan kebun gizi. Kegiatan pembuatan kebun gizi ini dilaksanakan pada tanggal 27 maret 2022 di halaman rumah Ibu Indah. Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar dan semua melaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Untuk mengembangkan serta memberdayakan kegiatan yang mencakup pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut untuk kedepannya:

1. Identifikasi jenis tanaman sayur dan manfaatnya, identifikasi jenis tanaman ini dilakukan untuk menentukan sayuran apa yang akan ditanam untuk kebun gizi. Manfaat jenis sayur yang akan ditanam juga penting untuk diketahui dan diidentifikasi bersama karena dari manfaat tanaman sayur tersebut dapat di ketahui kandungan gizi apa saja yang terkandung didalamnya. Identifikasi ini Nantinya dilakukan bersama semua anggota Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto.
2. Penanaman bibit sayur bersama sebagai kebun gizi, setelah mengetahui manfaat pada jenis-jenis tanaman sayur maka komunitas sudah bisa memilih sayuran apa saja yang akan ditanam di lahan pekarangan. Penanaman bibit sayur ini dilaksanakan di halaman rumah atau lahan pekarangan yang kosong dan tanah yang subur. Penanaman ini dapat dilaksanakan dengan beberapa media yaitu *polybag*, botol bekas, dan

hidroponik sesuai dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada saat edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebelumnya.

3. Budidaya tanaman sayur, tanaman sayur dapat dikembangkan dengan cara budidaya bibit sayur yang sudah di tanam. Ada beberapa bibit yang dapat ditanam kembali bibitnya seperti terong dan cabai.
4. Explore kebun gizi di Dusun Kaliboto, setelah membudidayakan bibit sayur. Hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mengexplore kebun gizi dari yang awalnya ada di satu titik bisa menjadi 4-5 titik kebun gizi. Penanaman bibit dan penyebaran kebun gizi ini dimulai dengan pembagian bibit kepada Kader posyandu pada saat kegiatan penanaman bibit sayur bersama di rumah Ibu Indah untuk ditanam sendiri di lahan pekarangan rumahnya. Dengan begini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembang biakkan titik-titik kebun gizi di Dusun Kaliboto.
5. Evaluasi program, langkah terakhir yaitu evaluasi program. Evaluasi program ini diperlukan sebagai bentuk apresiasi maupun pembelajaran agar kedepannya lebih baik lagi. Evaluasi ini sangat penting untuk kemajuan dan keberlanjutan setelahnya. Evaluasi ini dapat dilakukan pada saat pengambilan bibit atau pembudidayaan tanaman sayur yang sudah bisa panen.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua point yang bisa menjadi kegiatan secara berkelanjutan yaitu kerja bakti yang dilakukan setiap satu minggu satu kali untuk peningkatan kebersihan lingkungan dan peningkatan interaksi serta partisipasi masyarakat Dusun Kaliboto. Kegiatan yang kedua yaitu penanaman bibit sayur di lahan

pekarangan dengan media polybag, botol bekas serta hidroponik yang dijadikan sebagai kebun gizi. Kebun gizi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Kaliboto terkhusus untuk semua anggota kader posyandu balita. Kebun gizi ini bisa bermanfaat untuk semua masyarakat Dusun Kaliboto, tidak hanya anggota kader posyandu saja. Terlebih lagi bahwa mereka tinggal di satu lingkungan yang sama.

Dengan diadakannya kegiatan belajar bersama tentang keseimbangan gizi serta edukasi pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat menjadikan ilmu bermanfaat atau bahkan ilmu yang baru sebagai. Dengan diadakannya kegiatan edukasi tersebut sebagai salah satu proses dalam memberdayakan dan mandiri. Dimana kader posyandu balita Dusun Kaliboto sudah mengetahui kekuatan yang dimilikinya.

B. Analisis Aset dengan *low hanging fruit*

Dalam melakukan suatu hal yang dapat dilihat pertama kali oleh seseorang yaitu mudah dan praktis. Selain itu manusia juga pasti memiliki hal yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Contohnya kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari seperti beras, air minum dan sejenisnya. Manusia itu pasti memiliki skala prioritas. Teknik *low hanging fruit* ini merupakan salah satu teknik yang biasa disebut dengan skala prioritas. *Low hanging fruit* ini diibaratkan dengan buah di pohon yang berada di paling bawah. Buah yang dapat dijangkau dengan hanya memetik menggunakan kedua tangan. Teknik *low hanging fruit* ini merupakan skala prioritas.

Masyarakat selalu mempunyai banyak mimpi dan keinginan. Dengan menggunakan teknik *low hanging fruit* atau skala prioritas menjadikan masyarakat lebih mudah untuk memilih program dan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan berdasarkan potensi dan aset yang dimiliki.

Peneliti dan masyarakat Dusun Kaliboto khususnya Kader posyandu sepakat untuk membuat kebun gizi di lahan pekarangan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pengetahuan tentang gizi serta kesehatan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk kembali mengoptimalkan dan memanfaatkan aset sumber daya alam dan aset fisik yang ada di Dusun Kaliboto.

Teknik *low hanging fruit* ini didapatkan dari proses pendampingan 5D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Berawal dari menemukan aset dimana proses ini dilakukan pada proses pertama yaitu *discovery*. Dimana aset ini terbagi menjadi lima aset yaitu aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset sosial, aset finansial dan yang terakhir yaitu aset fisik. Setelah Kader posyandu Dusun Kaliboto mengenali dan mengerti akan aset yang dimiliki, proses selanjutnya yaitu mengungkap mimpi dan keinginan anggota Kader posyandu Dusun Kaliboto. Pada proses pengungkapan mimpi dan keinginan ini didasarkan pada aset yang dimiliki. Selanjutnya yaitu melakukan perancangan untuk merealisasikan mimpi dalam komunitas. Perancangan ini merupakan perancangan program atau kegiatan yang sesuai dengan mimpi komunitas berdasarkan aset yang ada. Tahap perancangan kegiatan ini didasarkan pada skala prioritas. Hal mana yang mungkin untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil FGD(*focus group discussion*), Kader posyandu Dusun Kaliboto menginginkan untuk merealisasikan mimpi yang berhubungan dengan kesehatan. Hal ini sudah jelas di ketahui karena kader posyandu merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang lebih banyak mengetahui tentang kesehatan masyarakat serta lingkungan. Dari banyaknya mimpi yang telah diungkapkan ada salah satu mimpi yang dapat direalisasikan dan dapat dilakukan berdasarkan urgensi

waktu, biaya, sumber daya manusia dan jangkauan. Kader posyandu memilih untuk membuat dan menciptakan kebun gizi di lahan pekarangan rumah mereka. dari ide tersebut muncul berbagai kegiatan lain seperti edukasi menjaga keseimbangan gizi dengan mengonsumsi sayur, kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan. Pembuatan kebun gizi dengan pemanfaatan lahan pekarangan ini juga dibuat karena di dalam anggota Kader posyandu Dusun Kaliboto memiliki *skill* yang cocok yaitu ada yang berprofesi menjadi bidan dan ada yang paham mengenai ilmu bercocok tanam.

C. Monitoring dan evaluasi

Untuk menilai suatu pendampingan komunitas atau organisasi itu berhasil atau tidak, perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD ini yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan ABCD bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan bersama.

Dari semua proses yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama dengan kader posyandu balita Dusun Kaliboto, ditemukan beberapa improvisasi yang nantinya akan dilanjutkan menjadi program kedepannya. Setelah terciptanya kebun gizi, pastinya tidak akan dibiarkan saja mengingat bahwa tujuan dari dibentuknya kebun gizi adalah untuk membantu masyarakat dalam memahami pentingnya konsumsi sayur guna menjaga gizi seimbang. Maka dari itu perlu adanya beberapa proses yang akan dilaksanakan yang pertama yaitu membudidayakan tanaman sayur dengan mengambil bibit yang sudah tumbuh di tanaman yang nantinya akan ditanam lagi, *kedua*, memperbanyak kebun gizi di beberapa titik lahan pekarangan dari satu menjadi 3-

4 kebun gizi, setelah itu merawat tanaman dan menyiram setiap hari hingga kurang lebih tiga bulan sudah siap dipanen dan di makan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada evaluasi ini juga peneliti menggunakan metode *most significant change*. Teknik ini merupakan teknik yang melihat perubahan paling menonjol sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 31 mei 2022 di rumah Ibu Umaroh. Kegiatan evaluasi ini dihadiri oleh lima orang saja karena banyak anggota yang ada kegiatan lain. Evaluasi ini diawali dengan pengungkapan bagaimana keadaan setelah dan sebelum adanya pembuatan kebun gizi dan edukasi tentang gizi. Berikut ini merupakan beberapa keterangan yang dijelaskan oleh anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto.

Menurut Ibu Yayuk *“sebelum adanya kebun gizi dan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan disini lahan pekarangan dibiarkan saja dan hanya ditanami oleh beberapa tanaman, itupun di lahan pekarangan yang dulu tidak tertata. Setelah adanya kebun gizi dan kerja bakti disini lahan pekarangan ini terlihat lebih tertata dan indah serta rapi sekali”*.³⁷

Menurut Ibu Umaroh *“sebelum adanya kegiatan ini saya tidak menyadari bahwa pekarangan yang terlihat seperti lahan kosong ini bisa dimanfaatkan dan berguna bagi kehidupan manusia. Setelah adanya edukasi lahan pekarangan dan pemanfaatan menjadi kebun gizi, saya menyadari bahwa meskipun hanya terlihat seperti lahan kosong ternyata bisa disulap menjadi bagus dan indah”*.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Yayuk(Ketua Kader Posyandu Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 10.30

³⁸ Wawancara dengan Ibu Umaroh (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 10.45

Menurut Ibu Khusrotul “*setelah adanya kegiatan dan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun gizi, ada beberapa hal positif yang saya dapatkan terutama Kader posyandu disini. Sebelum adanya kebun gizi biasanya ibu-ibu memasak sayur dengan membeli, namun setelah adanya kebun gizi ini saya bisa langsung memetik sayur dari tanaman langsung seperti memetik cabai dan bayam*”.³⁹

Menurut Ibu Indah “*setelah adanya edukasi gizi dan terciptanya kebun gizi, saya jadi memahami bahwa sayur bisa ditanam di lahan pekarangan juga, selain itu saya juga memahami apa saja manfaat dan kandungan gizi yang terdapat di dalam tanaman sayur*”.⁴⁰

Selain melakukan evaluasi dan wawancara dengan Kader posyandu Dusun Kaliboto, Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat Dusun Kaliboto yang lain.

Menurut Bapak Nurali “*Alhamdulillah dengan adanya kebun gizi di Dusun Kaliboto ini lingkungan menjadi sangat indah dan terlihat terawat. Selain itu juga saya sendiri merasakan hasilnya meskipun yang melakukan gerakan ini adalah Ibu-Ibu Kader posyandu. Saya dan masyarakat setempat juga bisa menikmati hasil sayur yang sudah dapat dipanen dan tidak perlu lagi membeli di melijo atau tukang sayur*.”⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ibu Khusrotul (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) Pada tanggal 31 mei 2022 pukul 11.00

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Indah (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 11.10

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Nurali (Kasun Dusun Kaliboto) pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 16.34

Gambar 7.32 perkembangan pertumbuhan sayur di kebun gizi minggu ke-3



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

Gambar diatas merupakan perkembangan pertumbuhan sayur yang ditanam di lahan pekarangan Dusun Kaliboto. pada usia minggu ke-3 tanaman sayur terlihat sudah lumayan besar. Hambatan untuk pertumbuhan sayur disini adalah adanya banyak hama berupa tikus yang setiap malam mengganggu. Oleh karena itu pada evaluasi disepakati bahwa lebih baik menggunakan obat tanaman sayur pengusir hama.

Gambar 7.33 perkembangan pertumbuhan sayur di kebun gizi minggu hari ke-60



Sumber: dokumentasi peneliti, 2022

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

1. Analisis pemberdayaan dalam perspektif dakwah islam

Dakwah berasal dari kata *da'a,yad'u,da'watan* yang memiliki arti secara etimologis memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta. Sedangkan secara terminologis, dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan *munkar* agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah juga dapat diartikan sebagai penyampaian ajaran islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa *amar ma'ruf*(ajakan pada kebaikan) dan *nahi munkar*(mencegah segala bentuk kemaksiatan) untuk mencapai tujuan tertentu,yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁴² Sedangkan menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin*” mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليقوزوا بسعادة العاجل والأجل.

Artinya: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan *munkar* agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Syeikh Ali Mahfudz).

Pada pengertian yang pertama yaitu mendorong

⁴² Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT.Revka Petra Media,2016), Hlm. 3.

agar berbuat kebaikan. Pada pendampingan kader posyandu balita Dusun Kaliboto ini merupakan salah satu perbuatan yang baik. Melakukan kegiatan edukasi pentingnya mengonsumsi sayur dan pemanfaatan lahan pekarangan, serta menyadarkan mereka bahwa aset yang ada di lingkungan mereka dapat dikembangkan. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk saling belajar dan saling berbagi ilmu.

Dengan kegiatan edukasi ini memberikan pelajaran dan juga wawasan yang baru untuk kader posyandu balita Dusun Kaliboto. Dalam pengertian dakwah selanjutnya yaitu berbuat kebaikan yang mengikuti petunjuk. Mengikuti petunjuk disini yang dimaksud adalah mengikuti perintah Allah swt. Memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami sayur sebagai kebun gizi merupakan salah satu perintah Allah swt. yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Abasa ayat 24-23 yang artinya:

“maka hendaklah manusia itu memerhatikan makanannya, kamilah yang telah mencurahkan air melimpah dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun yang rindang, dan buah-buahan serta rerumputan, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu”.⁴³

Dari arti ayat di atas menjelaskan tentang bumi yang dapat menjadi sumber makanan. Lahan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai kebun gizi merupakan salah satu wujud dari melaksanakan perintah Allah untuk memakan makanan yang baik dari sumber di dalam bumi. Pengertian dakwah selanjutnya yaitu

⁴³ Al-Qur'an, Abasa: 24-32.

mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kader posyandu dapat menyadari aset yang dimiliki dan dapat memanfaatkannya merupakan salah satu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mampu melaksanakan salah satu perintah Allah swt. selain itu mendapatkan ilmu yang baru dan menambah wawasan merupakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta yang terakhir yaitu kader posyandu memanfaatkan kebun gizi untuk meningkatkan, menjaga, dan mengonsumsi gizi seimbang merupakan salah satu sumber kesehatan dengan cara mengonsumsi sayur.

Seperti yang sudah sering dijelaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor manusia menjalani kegiatan di dunia, selain itu manusia yang sehat dapat dengan lancar menjalankan perintah Allah swt seperti melaksanakan sholat, puasa haji dan sejenisnya. Manusia yang memiliki kesehatan merupakan salah satu tanda bahwa manusia tersebut mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Analisis pemberdayaan dalam persepektif pendekatan berbasis aset

Pada pengertian kali ini adalah pemberdayaan dengan konsep *the development approach* yang dikemukakan oleh Hulme dan Tunder. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu pembangunan dalam mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan kemandirian masyarakat. Potensi disini juga disebut sebagai aset. Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pendekatan ABCD juga menggunakan beberapa strategi. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- a. *Discovery* (menemukan)
- b. *Dream* (mimpi)
- c. *Design* (merancang)
- d. *Define* (menentukan)
- e. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi).⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti dan kader posyandu balita Dusun Kaliboto melakukan pengembangan aset atau potensi berupa aset sumber daya alam, fisik serta sumber daya manusia atau individu. Memulai proses dengan strategi 5D yang berawal dari *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny* hingga kader posyandu dapat menyadari dan memiliki kekuatan untuk melakukan pembangunan yang berkepanjangan. Memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun gizi merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Mayoritas kegiatan ini dilakukan sesuai dengan hasil diskusi bersama kader posyandu. Mulai dari mengenali aset, menggali mimpi yang ingin dicapai, merancang kegiatan, menentukan kegiatan dan melaksanakan kegiatan serta yang terakhir evaluasi.

Peneliti bersama dengan Kader posyandu memilih untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun gizi adalah untuk meningkatkan konsumsi sayur guna memenuhi gizi seimbang. Hal ini dilakukan sesuai dengan skala prioritas dari hasil diskusi bersama. Hal ini dipilih juga karena Kader posyandu memiliki mimpi dan tanggung jawab di bidang kesehatan.

3. Analisis perubahan masyarakat

Setelah melakukan suatu kegiatan atau pendampingan pasti terdapat suatu perubahan yang

⁴⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk pembangunan*, Terj. Budhita Kismadi, Sunt. Dani w. Munggoro (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II), hlm. 131.

terjadi di dalam komunitas, organisasi dan masyarakat. Setelah adanya pendampingan pada kader posyandu balita Dusun Kaliboto disini terjadi beberapa perubahan. Perubahan ini ada yang berjangka panjang maupun pendek. Pendampingan yang baik merupakan pendampingan yang dapat memanfaatkan aset dan memiliki efek terhadap beberapa aspek seperti sosial, kesehatan serta ekonomi.

Dalam penelitian ini perubahan dari segi sosial adalah meningkatnya interaksi antara anggota kader posyandu balita Dusun Kaliboto dengan sesama masyarakat Dusun Kaliboto. hal ini merupakan efek atau perubahan jangka panjang karena dari kegiatan pendampingan ini menciptakan jadwal kerja bakti disetiap minggunya. Selanjutnya yaitu dari segi kesehatan, untuk segi kesehatan ini ada jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka pendek, perubahan ini ada pada bidang kesehatan lingkungan. Menjadikan lahan pekarangan sebagai kebun gizi merupakan salah satu faktor lingkungan memiliki nilai estetik dan kebersihan. Perubahan ini dirasakan langsung oleh masyarakat Dusun Kaliboto, tidak hanya kader posyandu saja. Untuk jangka panjang dibidang kesehatan fisik yaitu berupa peningkatan gizi dan konsumsi sayur yang tinggi.

Menjaga keseimbangan konsumsi gizi merupakan salah satu kesehatan fisik yang belum terlihat dari sekarang. Hal ini membutuhkan waktu beberapa waktu kedepan. Selanjutnya yaitu pada bidang ekonomi. Perubahan pada bidang ekonomi ini ada yang sudah dapat terlihat yaitu masyarakat tidak perlu membeli sayur untuk memasak sehari-hari karena sayur bisa di panen dan petik di lahan pekarangan. Sedangkan untuk yang belum terlihat yaitu penjualan sayur dan

hasil pembudidayaan bibit sayur setelah meng-*explore* kebun gizi menjadi tiga sampai empat titik di Dusun Kaliboto.

B. Refleksi

1. Refleksi teoritis

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti memiliki waktu yang banyak dan panjang untuk belajar mengenai hal-hal dan pengetahuan teoritis tentang pengertian kebun gizi, lahan pekarangan, kesehatan menurut islam, serta pemberdayaan dalam konsep dakwah. Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk melakukan pendampingan dan mengajak masyarakat belajar bersama. Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat dapat berubah karena masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan salah satu faktor masyarakat dikatakan mandiri dan berdaya. Pengembangan potensi dan aset dapat mendorong masyarakat tersebut mengalami kemandirian dan keberdayaan. Oleh karena itu disini peneliti membantu kader posyandu Dusun Kaliboto untuk menyadari bahwa banyak sekali aset yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna kedepannya.

Dalam konsep dakwah islam, peneliti melakukan pendampingan sebagai *da'i* atau fasilitator sedangkan untuk *mad'u* atau objek dakwah ini adalah kader posyandu balita Dusun Kaliboto yang merupakan subyek pendampingan. Peneliti mendapatkan banyak pelajaran dari pendampingan ini. Peneliti berusaha untuk menerapkan sifat rasulullah saw. yang merupakan *siddiq* (jujur), *fatonah* (cerdas), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan). Peneliti berusaha untuk menerapkan semuanya ketika pendampingan sedang berlangsung.

Memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun gizi merupakan salah satu konsep menuju masyarakat yang mengonsumsi gizi seimbang. Tanaman yang ditanam selama proses pendampingan ini adalah terong, cabai, bayam dan sawi. Sebenarnya masih banyak tanaman lain yang dapat ditanam. Namun dalam suatu komunitas atau masyarakat tidak bisa langsung mengalami perubahan yang signifikan. Maka dari itu peneliti mengajak kader posyandu balita Dusun Kaliboto dengan menanam tanaman sayur ke-empat jenis tersebut sebagai awal mula melakukan suatu perubahan positif.

2. Refleksi metodologis

Peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD atau yang biasa disebut pendekatan penelitian berbasis aset. Peneliti berusaha fokus untuk menekankan pada apa yang dimiliki, bukan apa yang tidak dimiliki. Pendampingan berbasis aset fokus pada kekuatan, bukan suatu kelemahan. Oleh karena itu peneliti selalu berusaha untuk mengajak kader posyandu dalam menganalisis aset apa saja yang dimiliki oleh mereka di Dusun Kaliboto ini. pada metode ABCD ini keseluruhan dari masyarakat atau komunitas itu sendiri. Dari, oleh, dan untuk masyarakat atau komunitas. Namun disini peneliti mendapati beberapa tantangan dan hambatan karena Kader posyandu sulit untuk memulai dan menyadari akan aset yang dimiliki di Dusun Kaliboto. maka dari itu peneliti berusaha untuk menyampaikan secara interaktif serta kreatif.

3. Refleksi proses pendampingan

Proses pendampingan tentu saja diawali dengan inkulturasi atau pendekatan. Pendekatan yang peneliti lakukan adalah sudah dari tahun 2021 dimana peneliti juga melakukan sensus penduduk di Dusun Kaliboto. Peneliti merasakan pengalaman yang baru karena pada

tahun itulah pertama kali turun ke lapangan dan melakukan wawancara. Selanjutnya proses *discovery* hingga *destiny*. Dari proses ini hambatan yang didapatkan oleh peneliti adalah mengenai waktu yang terbatas. kader posyandu balita Dusun Kaliboto memiliki waktu yang terbatas mengingat bahwa semua anggotanya adalah ibu-ibu yang pastinya sudah memiliki kesibukan serta tanggung jawab dirumahnya. Hambatan lainnya yaitu pada proses evaluasi, tidak banyak yang datang untuk melakukan diskusi. Tantangan yang dialami oleh peneliti adalah belum pernah ada pendampingan terhadap kader posyandu balita dari pihak luar desa.

Selain itu untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi ini memunculkan beberapa kegiatan lain seperti edukasi keseimbangan gizi dan pemanfaatan lahan pekarangan. Hal tersebut merupakan ilmu yang baru bagi kelompok kader posyandu balita Dusun Kaliboto saat ini. Berbicara dan mengajak kader posyandu untuk mengingat kisah sukses masalah pada proses *discovery* adalah salah satu tantangan karena memakan waktu yang cukup lama. kader posyandu Dusun Kaliboto awalnya merasa tidak memiliki kisah sukses karena tidak pernah memenangkan apapun.

Pada akhirnya semua hambatan dan tantangan berhasil di pecahkan dengan diskusi bersama. Akhirnya banyak jalan keluar yang diperoleh dan berhasil untuk mengungkapkan kisah sukses masa lalu, aset dan potensi yang dimiliki, serta impian-impian yang ingin dicapai. Masuk ditengah-tengah komunitas atau masyarakat adalah hal yang tidak mudah, maka dari itu dari proses pendampingan ini peneliti tidak memberikan materi secara monoton akan tetapi peneliti bersama dengan

kader posyandu balita Dusun Kaliboto melakukan pembelajaran dan menggali ilmu bersama-sama.

4. Refleksi hasil pendampingan

Setelah melakukan pendampingan terhadap kader posyandu balita Dusun Kaliboto, terdapat hasil atau dampak yang diperoleh baik oleh peneliti, kader posyandu maupun masyarakat. Dari proses awal hingga proses akhir dampingan, banyak hal yang diperoleh peneliti. Banyak pengalaman, pelajaran serta tantangan yang belum pernah dialami oleh peneliti. Pengalaman yang peneliti peroleh berupa kesabaran dan cara-cara untuk berkomunikasi yang baik terhadap seseorang yang lebih tua. Terlebih peneliti adalah pendatang yang bukan berasal dari desa tersebut.

Pelajaran yang dapat peneliti peroleh adalah melakukan hal bersama-sama lebih baik dan lebih memiliki hasil yang maksimal daripada bekerja sendiri. Melakukan diskusi bersama, melakukan kegiatan bersama dan memutuskan musyawarah secara bersama. Selain pelajaran dan pengalaman, ada juga tantangan yang diperoleh peneliti dari proses pendampingan ini yaitu tidak mudah untuk memancing pembicaraan dan memperoleh jawaban dari apa yang peneliti pertanyakan. Seperti apa saja aset yang dimiliki, impian serta keinginan-keinginan mereka. Namun disamping itu semua peneliti akhirnya harus memiliki kreativitas dan juga harus menghidupkan suasana yang interaktif saat diskusi berlangsung. Pada akhirnya peneliti bersyukur karena Kader posyandu mampu untuk bercerita dan sangat aktif dalam proses diskusi hingga kegiatan.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pendampingan dengan proses yang meliputi *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny* terhadap kelompok Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto dengan memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki, berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Dalam pengembangan aset sumber daya alam berupa lahan pekarangan di Dusun Kaliboto, terdapat beberapa proses yang dilakukan yaitu proses *Discovery* (menemukan aset), *Dream* (pengungkapan mimpi komunitas), *Design* (perencanaan mewujudkan mimpi), *Define* (pelaksanaan kegiatan), dan *Destiny* (monitoring dan evaluasi). Dimulai dengan proses menemukan aset, potensi sumber daya alam berupa lahan pekarangan dengan tanah yang subur adalah salah satu aset yang menonjol dan aset yang berada di peringkat pertama dilihat dari skala prioritas berdasarkan urgensi waktu, sumber daya manusia, biaya serta jangkauan. Kader posyandu merealisasikan impian mereka dengan menciptakan kebun gizi melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto juga melakukan edukasi melalui poster dengan materi konsumsi sayur guna meningkatkan gizi seimbang. Selain itu dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun gizi dapat meningkatkan kesehatan lingkungan disekitar tempat tinggal. Pembuatan kebun gizi ini dilakukan dengan beberapa media yaitu media polybag, media tanah, dan media hidroponik.

2. Setelah adanya proses pendampingan Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi terdapat beberapa perubahan jangka pendek maupun jangka panjang dari berbagai segi. Jangka pendek yang dapat dirasakan oleh Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto adalah memahami tentang manfaat dan kandungan gizi yang terdapat dalam sayur, kebutuhan sayur sehari-hari tidak perlu membeli karena dapat memetik sendiri di lahan pekarangan depan maupun belakang rumah, meningkatkan kesehatan lingkungan dan nilai estetika lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat Dusun Kaliboto terutama di rumah anggota Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah melakukan proses pendampingan dengan Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto, peneliti dapat memberikan sedikit saran dan rekomendasi untuk kedepannya kepada kelompok Kader posyandu, masyarakat dan juga pemerintah setempat sebagai berikut:

1. Lebih baik kegiatan atau program yang sudah dibangun dan diciptakan tidak berhenti dan bisa berkelanjutan seterusnya. Mempertahankan kebun gizi, membudidayakan, dan mengeksplor kebun gizi di Dusun Kaliboto sebanyak-banyaknya.
2. Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto sebagai pelopor untuk mengadakan edukasi pemanfaatan lahan pekarangan dan kesehatan lingkungan untuk lebih menyadarkan masyarakat akan aset yang dimiliki.
3. Peneliti sangat berharap bahwa kegiatan dan adanya kebun gizi ini dapat didukung oleh pemerintah setempat guna memberikan kestabilan dan semangat bagi kelompok atau Kader posyandu Balita Dusun Kaliboto untuk terus menjaga dan mengembangkan kebun gizi di

Dusun Kaliboto Desa Jati Alun-Alun. Pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Kaliboto dapat lebih stabil apabila diberikan kebijakan serta dana yang cukup dari pemerintah. untuk kedepannya dana ini bisa dipakai untuk penjualan bibit, pengadaan sosialisasi dan edukasi mengenai pertanian pupuk organik, dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Amruddin & Iqbal, Muhammad., 2018. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43(1), pp. 70-76.
- Bisri, Hasan., 2016. *ilmu dakwah*. Surabaya: PT.Revka Petra Media.
- Dikson, Andy, Suprojo, Agung & Adiwidjaja, Ignatius, 2017. Peran Kader Posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 06(1), pp. 2442-6962.
- Dureau, Christopher, 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Dani W. Munggoro ed. Jakarta: CCH.
- Effendy & Nasrul, 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Husin, Achmad Fuadi, 2014. Islam dan Kesehatan. *Jurnal Islamuna*, 1(2), pp. 195-209.
- Istiana, Heriani., Hamid, Abdul., Megasari, I. D. & Munajah., 2020. Konsep kesehatan lingkungan dalam hukum kesehatan dan perspektif hukum islam. *prosiding hasil-hasil penelitian tahun 2020 dosen-dosen Universitas Islam Kalimantan*, 53(9), pp. 89-99.
- Iswarawanti, Dwi Nastiti, 2010. Kader Posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal manajemen kesehatan*, 13(04), pp. 169-173.
- Maani, Karjuni, 2011. Teori ACTORS dalam Pemberdayaan

Masyarakat. *jurnal demokrasi*, 10(1), pp. 53-66.

Maryam, Andi, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat Lanjut*. Prodi kesehatan masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Timur.

Maulana, Mirza, 2019. Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *jurnal pengembangan masyarakat islam*, 4(2), pp. 259-278.

Munawaroh, Amalia. 2020. Optimalisasi Pekarangan Sebagai Kebun Gizi Keluarga (Pendampingan Masyarakat Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban). *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Nadiyah, Nurfadhilah, Aisyah, Nurul & Nurwahdania, Nurwahdania, 2021. Sosialisasi rumah bibit model kebun gizi pada kelompok Roo Jao Mandiri sebagai strategi ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan*, 4(1), pp. 0-5.

Nisak, Luluk Nur Sayidatin. 2019. Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pane, Wulandari & Herviza., 2020. *Gizi dan Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rahman, Nuril Endi, 2018. Potret pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal pada kelompok budidaya ikan koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal PKS*, 17(3), pp. 207-216.

Sherraden, Michael, 2006. *Aset untuk orang miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Pt.

Rajagrafindo Persada.

Tri Wulandari, Nanik. 2021. Pengorganisasian masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun sayur di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari hasil arsip Desa:

Indeks Desa Membangun Desa Jati Alun-Alun, 2022

Dari hasil wawancara:

Wawancara dengan Ibu Khusrotul (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) Pada tanggal 31 mei 2022 pukul 11.00

Wawancara dengan Ibu Indah (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 11.10

Wawancara dengan Bapak Nurali (Kasun Dusun Kaliboto) pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 16.34

Wawancara dengan Ibu Yayuk (Ketua Kader Posyandu Dusun Kaliboto, Desa Jati Alun-Alun) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 10.30

Wawancara dengan Ibu Umaroh (Anggota Kader Posyandu Dusun Kaliboto) pada tanggal 31 mei 2022 pukul 10.45

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN

Bukti Cek Turnitin



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Wanda Izzah Novita Sari
Assignment title:	Proposal
Submission title:	Skripsi
File name:	SKRIPSI_WANDA_IZZAH.docx
File size:	5.11M
Page count:	169
Word count:	25,795
Character count:	163,949
Submission date:	14-Jun-2022 05:04PM (UTC+0700)
Submission ID:	1856628051



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA SELATAN
 PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN INFORMATIKA
 FAKULTAS TEKNIK INFORMATIKA
 JALAN KEMERDEKAAN NO. 100, KOTA KUPANG, PROVINSI MALUKU
 85612

SKRIPSI

Disusun sebagai Tuntutan Tugas Akhir (Tugas Akhir)
 Sarjana Teknik Informatika
 Manajemen Sistem Informasi (MISI)
 Wanda Izzah Novita Sari (1856628051)

Disusun dan Disetujui:
 Yusra Ningsih, S.Ag., M.Kom (197801102006700002)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MANAJEMEN INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA SELATAN
2022

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.



www.turnitin.com


Assignments
Students
Grade Book
Libraries
Calendar
Preferences

YOU ARE VIEWING: HOME > PMI > PROPOSAL

about this page
 This is your assignment inbox. To view a paper, select the paper's title. To view a Similarity Report, select the paper's Similarity Report icon in the similarity column. A ghosted icon indicates that the Similarity Report has not yet been generated.

Proposal
 INBOX | NOW VIEWING: NEW PAPERS ▾ PAGE: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 » NEXT

Submit File
Online Grading Report | Edit assignment settings | Email non-submitters

AUTHOR	TITLE	SIMILARITY	GRADE	RESPONSE	FILE	PAPER ID	DATE
Wanda Izzah Novita S...	Skripsi	—	—	—		1856628712	14-Jun-2022
Wanda Izzah Novita S...	Skripsi	17%	—	—		1856628051	14-Jun-2022

Berita Acara Sidang Skripsi

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAHWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022
Nama Mahasiswa : Wanda Lita Rizka Sari
NIM : 612218089
Judul Skripsi : Perbedaan Kader Pengkader dalam Pemasangan Lahan
Pekarangan Sebagai Kebut Gili di Dusun Kaholo Desa Jati Alun-Alun
Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Catatan Perbaikan :

1. Abstrak (terutama lembar) dipersingkat, metode penelitian, hasil. (tabel ke-2 terlalu panjang). Kesimpulan terlalu panjang. Kesimpulan itu menjawab fokus pendampingan, bisa dibuat alinea / paragraf. (yang nomor 2 terlalu singkat). Masukkan untuk fokus pendampingan nomor 1 yaitu kader. Kader pengkader bagaimana? Perbedaan peneliti sebelumnya dgn penelitian saya. Daftar pustaka diperbaharui lagi.
2. dilambatkan maffa dan skala pengantar (tentatif)
3. Tulisan terjemahan selain bahasa Indonesia ditulis miring, abstrak harus singkat. Kesimpulan harus menjawab dari fokus pendampingan. Dinamika Proses Pendampingan. (membangun kesempatan dan membangun kesempatan harus ada hasil)
4. Footnote harus benar dan sesuai dengan perintah. Pelacakan juga diperlukan Keterangan: dengan terjemah. (ditambahkan perspektif data, ditambahkan apa yang dihidupkan pengantar dalam riset. (Refleksi keislaman). Foto tidak boleh satu halaman harus Yang bersangkutan telah melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS. Bagi yang LULUS diberikan kesempatan untuk revisi selama hari terhitung mulai tanggal..... sampai.....

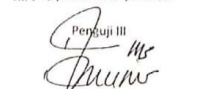
Surabaya, 23 Juni 2022

Tim Penguji Skripsi,

Penguji I


NIP. 197609182007012021

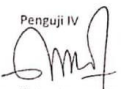
Penguji III


Drs. H. Munir Mantuyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II


Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 1961032519940320002

Penguji IV


Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyand, M. Si
NIP. 197804192008012014

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telepon. 031 8921954
Email : bakesbangpolsidoarjo@gmail.com
Website : bakesbangpol.sidoarjo.jab.go.id

Nomor : 070/289/438.6.5/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. WANDA IZZAH
di
SIDOARJO

Sidoarjo, 14 Februari 2022
Kepada
Yth. Sdr. 1. Camat Prambon
2. Kepala Desa Jati Alun-Alun

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor : 070/1389/209.4/2021 tanggal 9 Februari 2022 Perihal **Pemohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang / OJT**, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : WANDA IZZAH NOVITA SARI
Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 3 November 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kel./Desa Lebo RT. 008 RW. 003 Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo
Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
NIM : B72218089 NIK : 35150843110008
Judul : **PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KEBUN GIZI BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN KALIBOTO, DESA JATI ALUN-ALUN, KECAMATAN PRAMBON, KABUPATEN SIDOARJO**
Dosen Pembimbing : YUSRIA NINGSIH, S.Ag, M.Kes
Peserta : -
Bidang : Sosial
Tujuan : Pengumpulan data, Wawancara, Penelitian, Skripsi
Waktu : 18 Februari 2022 s/d 02 Mei 2022
Telephone/Hp : 0895366611416 Email : -

Untuk melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah/pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.

Demikian untuk menjadikan Maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDOARJO



Ditandatangani secara elektronik oleh

Dr. MUSTAIN, M. Pd.
NIP. 196503111991031006

Dr. MUSTAIN, M. Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 196503111991031006

- Tembusan :
1. Sdr. Kepala Bappeda kabupaten Sidoarjo
 2. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya;
 3. Sdr. Yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Baku Sertifikasi Elektronik sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL
FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

Jl. A Yani 117 Surabaya Kode Pos 60132 Telp (031) 8437
997 Fax (031) 8432435 e-mail idk@uin-sby.ac.id

MAHASISWA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wanda Izzah Novita Sari NIM : B72218089
Pembimbing : Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

NO.	TANGGAL	MATERI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19/11/2021	Bimbingan konsultasi judul dan penulisan matrik	<i>Yusria</i>
2.	3/12/2021	Konsultasi judul dan pengumpulan matrik	<i>Yusria</i>
3.	28/01/2022	Menyerahkan file proposal dan siap diujikan	<i>Yusria</i>
4.	11/02/2022	Seminar proposal	<i>Yusria</i>
5.	13/02/2022	Menyerahkan file berita acara seminar	<i>Yusria</i>
6.	16/03/2022	Revisi proposal lanjut bab I dan II	<i>Yusria</i>
7.	12/04/2022	Revisi bab I dan II dilanjutkan babb III dan IV	<i>Yusria</i>
8.	11/05/2022	Revisi bab III dan IV dilanjutkan bab V dan VI	<i>Yusria</i>
9.	25/05/2022	Revisi bab V dan VI dilanjutkan bab VII, VIII dan IX	<i>Yusria</i>
10.	2/06/2022	Revisi bab VII, VIII, IX dan dilengkapi lampiran	<i>Yusria</i>
11.	17/06/2022	ACC dan Tanda tangan dosen pembimbing	<i>Yusria</i>
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI KEBUN GIZI DI DUSUN KALIBOTO DESA JATI ALUN-ALUN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO			

Surabaya, 17 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022